

**MANAJEMEN LOKAWISATA BATURRADEN
DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA
(Studi Deskriptif Analitis Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**Alfia Hasni Diana Muchtar
1617103002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfia Hasni Diana Muchtar
NIM : 1617103002
Jenjang : S-1
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Judul Skripsi : **Manajemen Lokawisata Baturraden dalam Mempertahankan Eksistensinya (Studi Deskriptif Analitis Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah)**

Menyatakan dengan Sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberikan tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari ada bukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, Sepetember 2020

Saya yang Menyatakan,



Alfia Hasni Diana Muchtar
NIM. 1617103002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MANAJEMEN LOKAWISATA BATURRADEN DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA (STUDI DESKRIPTIF ANALITIS
WISATA BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH)**

yang disusun oleh Saudara: **Alfia Hasni Diana Muchtar**, NIM. **1617103002**, Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **7 Oktober 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Agus Sriyanto, M.Si.
NIP 19750907 199903 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Siti Nurmahyati, M.S.I.
NIP -

Penguji Utama,

Arsam, M.S.I.
NIP 19780812 200901 1 011

IAIN PURWOKERTO

Mengesahkan,

Tanggal 14 Oktober 2020

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas
Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Alfia Hasni Diana Muchtar
NIM : 1617103002
Jenjang : S-1
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Judul Skripsi : **Manajemen Lokawisata Baturraden dalam Mempertahankan Eksistensinya (Studi Deskriptif Analitis Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah)**

Sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, September 2020
Pembimbing



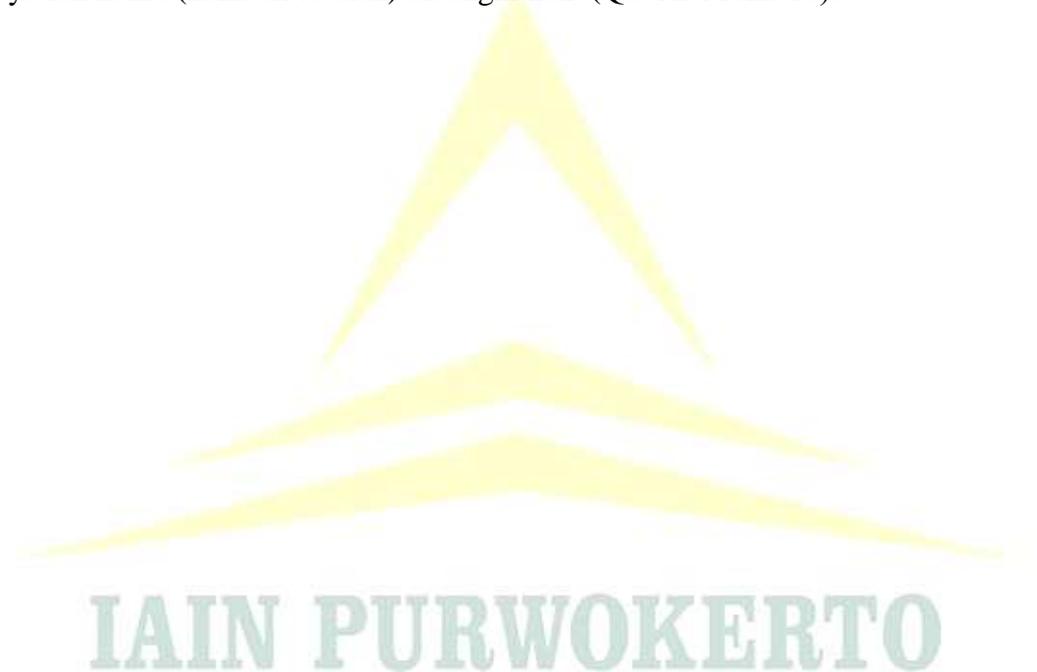
Agus Sriyanto, M. Si
NIP. 197509071999031002

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ قَلْبًا وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ (الملك: ١٥)

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk: 15).”¹



IAIN PURWOKERTO

¹QS. Al-Mulk: 15.

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Alhamdulillah, akhirnya aku telah sampai pada titik dimana segala keraguan, ketakutan, ketidakpercayaan telah aku lalui.”

Seiring dengan ucapan rasa syukur *Alhamdulillah* penulis haturkan kepada Allah SWT, yang selalu menyertai penulis dalam langkah-langkah menuju kebaikan. Berkah dan rahmat yang tidak henti-hentinya diberikan kepada hambanya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan hati yang tulus buah karya yang sederhana ini, penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Bapak Almuchtar dan Mamah Dianti Puspitasari. Semoga persembahan sederhana ini dapat membuat beliau tersenyum bahagia. Berkat do'a dan dukungan serta keikhlasannya mencurahkan kasih sayang yang tak henti-hentinya kepada putri mu ini, Semoga bapa dan mamah selalu dalam lindungan-Nya dan selalu diberikan kesehatan. Aamiin.

Kedua Adiku tercinta, Anzila Rahmania Muchtar dan Safitriana Mafaza Muchtar, berkat kalian yang selalu memotivasi tetehmu ini, agar dapat menjadi contoh terbaik untukmu dalam hal apapun.

Keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat agar segera menyelesaikan studinya. berkat dukungannya, penulis bersemangat untuk menyelesaikan studi secepat dan setepatnya. Sampai pada akhirnya penulis dapat mewujudkan keinginan kita semua.

Sahabat-sahabat Manajemen Dakwah, susah senang kita telah lalui bersama. Membangun keharmonisan dari perbedaan. Semoga kekeluargaan yang sudah kita bangun dari awal akan selalu terjaga sampai kapanpun. Dan semoga kita dapat berjumpa lagi diwaktu yang akan datang dan menjadi manusia-manusia yang sukses. Aamiin.

Manajemen Lokawisata Baturraden dalam Mempertahankan Eksistensinya (Studi Deskriptif Analitis Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah)

Alfia Hasni Diana Muchtar

1617103002

ABSTRAK

Lokawisata Baturraden merupakan salah satu tempat yang terkenal sejak tahun 1928 sebagai tempat wisata. Makin berkembangnya zaman, mulai banyak wisata-wisata yang dibangun di sekitar Lokawisata Baturraden ini. Namun, Lokawisata Baturraden ini tetap aksis dan pengunjungpun semain ramai. Maka, dari itu perlu adanya inovasi-inovasi yang di buat agar Lokawisata Baturraden mampu bersaing dengan wisata lainnya. Selain itu, Lokawisata Baturraden memiliki beberapa ketentuan tempat wisata yang berbasis Syariah yang sudah ditetapkan pada Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/X/2016.

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui manajemen Lokawisata Baturraden dalam mempertahankan eksistensinya: Studi Deskriptif Analitis Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Mengambil lokasi penelitian di Lokawisata Baturraden Dusun 1 Karangmangu, Desa Karangmangu, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Data-data penelitian diperoleh menggunakan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai bentuk inovasi, pengelola Lokawisata Baturraden selalu melakukan perbaikan setiap enam bulan sekali dengan tetap mempertahankan kearifan lokal yang dimiliki. Selain itu, Lokawisata Baturraden memiliki tempat yang asik untuk dikunjungi karena di kawasan Lokawisata Baturraden ini tersedia berbagai wahana yang menarik yang tidak kalah dengan wisata-wisata yang ada di sekitar kawasan Lokawisata Baturraden. Jika di sekitar kawasan Lokawisata Baturraden hanya memiliki satu wahana saja di objek Lokawisata Baturraden kita dapat menikmati berbagai wahana yang kompleks seperti tempat bermain anak, kolam renang dengan waterboom, taman botani, tempat foto yang *instagramable*, curug dan lain sebagainya yang ditambahkan dengan nuansa alam yang selalu dijaga keasriannya. Selain itu, Lokawisata Baturradenpun menyediakan tempat untuk beribadah bagi kamu Muslim. Disebar di berbagai titik, dengan tujuan memudahkan pengunjung untuk melakukan ibadah. Terdapat tiga mushola dan satu masjid. Namun, dari segi penataan kawasan berbasis Syariah masih terdapat kawasan di Baturraden yang digunakan sebagai tempat prostitusi, bahkan sangat terkenal di masyarakat sekitar Banyumas. Tempat tersebut terkenal dengan sebutan Gang Sadar.

Kata Kunci: *Manajemen, Lokawisata, Eksistensi, Pedoman Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada setiap pencipta-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang minim penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda agung Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman islamiyah. Berkenaan dengan selesainya skripsi yang berjudul: **Manajemen Lokawisata Baturraden dalam Mempertahankan Eksistensinya (Studi Deskriptif Analitis Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah)**

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. Arsam, M.Si., Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Lutfi Faiso., Staff Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Agus Sriyanto, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah dengan sabar memberi masukan, bimbingan, arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
13. Kedua orang tua tercinta, Bapak Almuchtar dan Mamah Dianti Puspitasari
14. Keluarga Besar Mbah Ahmad Nasoha dan Mbah Sartum Hamdhani.
15. Bapak Samingin, Bapak Salim, Bapak Arif Rahman, Ibu Yanti dan Keluarga besar Pengelola UPT Lokawisata Baturraden
16. Mas Mahmud Muzaki, Ibu Novi, Ibu Kuri, Ibu Catem, Ibu Sariah dan Bapak Joko, Sebagai informan pendukung.
17. Keluarga besar Manajemen Dakwah, khususnya angkatan 2016 yang telah menjalani kisah dan kasih selama perkuliahan. Semoga tetap terjaga kekeluargaan yang telah kita jalin selama lebih kurang empat tahun.
18. PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
19. Kepengurusan HMPS-Manajemen Dakwah 2018/2019 dan Komunitas Safari Religi yang sudah menemani berproses di kampus tercinta.
20. Manusia dan sahabat yang paling pengertian sekaligus menyebalkan (Lulung, Inaya, Eli, Ulvah, Wifa, Suroya, Vika, Triyul, Nikmah, Ilham dan Bagus).
21. Teman-teman random yang menjadi tempat keluh kesah mengarjakan skripsi terkhusus (Liza, Dike, Annisa, Selvi).
22. Teman-teman KKN-44 di Desa Medayu, terkhusus (Dila, Fitri, Liza, Halimah, dan Eka).
23. Keluarga Besar Kos Bu tuti (Nandini, Eva Nurla, Eva Tika, dan Sania) yang selalu memberikan support, menawarkan bantuan dan menghibur dikala penulis sedang merasa tidak bersemangat.

24. Semua pihak serta orang yang saya kenal dan mengenali saya, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan persatu. Semoga Allah SWT selalu memberikan balasannya yang terbaik.

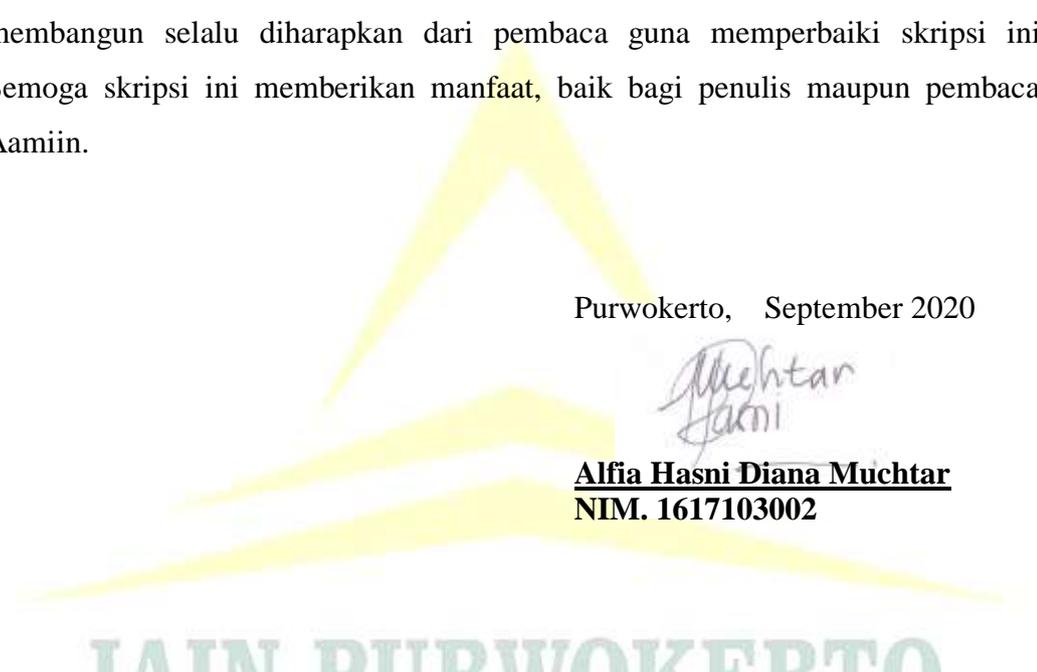
Tak ada kata lain yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-sebarnya, melainkan do'a semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi imbalan yang lebih dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari akan segala kekurangan dan keterbatasan jauh dari kata sempurna dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu diharapkan dari pembaca guna memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Purwokerto, September 2020



Alfia Hasni Diana Muchtar
NIM. 1617103002



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAM PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen dan fungsi-fungsinya	15
1. Pengertian Manajemen	15
2. Fungsi Manajemen	16
3. Unsur-unsur Manajemen	18
4. Manajemen Lokawisata Baturraden dalam Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah	20
B. Teori Pariwisata.....	21
1. Pengertian Pariwisata	21
2. Aspek penting dalam Pariwisata	24

3. Jenis-jenis Pariwisata.....	25
4. Pariwisata dalam perspektif Islam.....	27
C. Teori Eksistensi.....	32
1. Pengertian Eksistensi.....	32
2. Tinjauan umum tentang Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Lokawisata Baturraden	34
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Lokawisata Baturraden.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Metode Pengumpulan Data.....	41
E. Teknis Analisis Data.....	44

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Lokawisata Baturraden	48
1. Sejarah Baturraden	48
2. Letak Geografis Obyek Lokawisata Baturraden	50
3. Gambran Organisasi UPT Lokawisata Baturraden	52
B. Manajemen Obyek Lokawisata Baturraden	53
1. Fungsi Manajemen Lokawisata Baturraden	53
a. Perencanaan Obyek Lokawisata Baturraden	53
b. Pengorganisasian Obyek Lokawisata Baturraden.....	57
c. Penggerakan Obyek Lokawisata Baturraden.....	58
d. Pengawasan Obyek Lokawisata Baturraden.....	61
e. Evaluasi Obyek Lokawisata Baturraden.....	64
2. Unsur-unsur Manajemen Lokawisata Baturraden	67
a. <i>Man</i> (Sumber Daya Manusia).....	67
b. <i>Machine</i> (Mesin/Teknologi)	69
c. <i>Money</i> (Uang)	71
d. <i>Methodes</i> (Cara).....	72

e. <i>Materials</i> (Bahan).....	73
f. <i>Market</i> (Pasar).....	75
3. Manajemen Lokawisata Baturraden dalam Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah	77
a. Manajemen Lokawisata Baturraden dalam Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.....	77
b. Upaya Lokawisata Baturraden dalam Membangun Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah	101
4. Aspek Penting dalam Pariwisata	103
a. Daya Tarik	103
b. Akses Jalan dan Transportasinya	108
c. Fasilitas	109
d. Pelayanan Tambahan.....	109
5. Tinjauan Umum tentang Faktor yang Mempengaruhi Keeksisan Lokawisata Baturraden	110
a. Faktor Manajemen.....	111
b. Faktor Geografis	112
6. Faktor Pendukung dan Penghambat dengan Pendekatan Analisis SWOT Manajemen Lokawisata Baturraden	112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	117
B. Saran-saran.....	119
C. Penutup.....	120

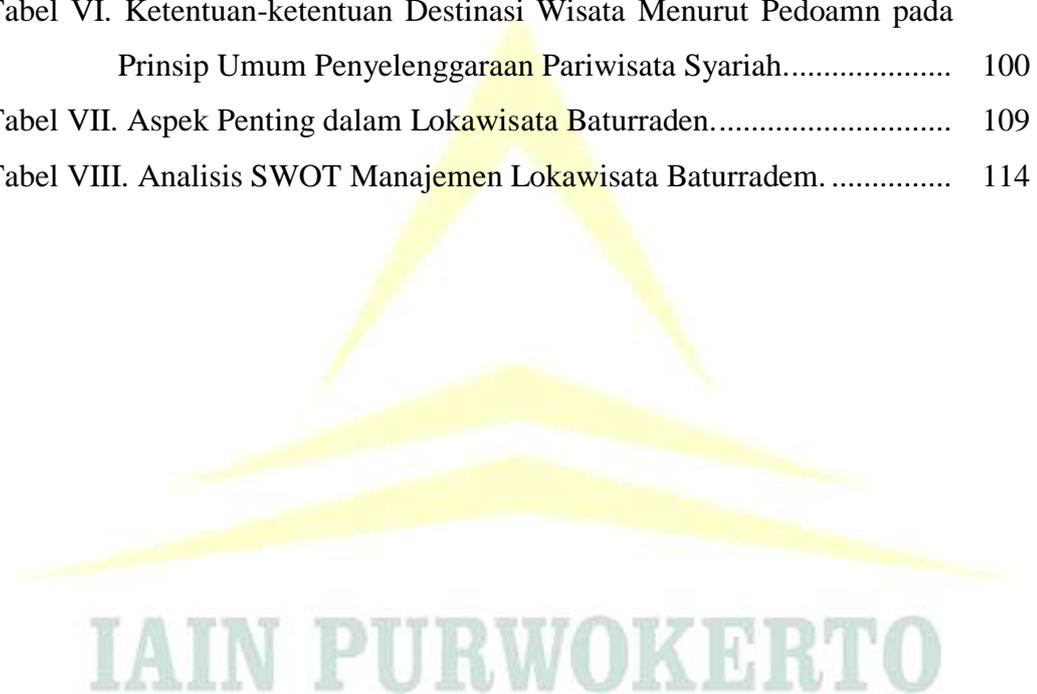
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I. Data Pengunjung Lokawisata Baturraden 2014-2018.	5
Tabel II. Fungsi Manajemen Lokawisata Baturraden.	65
Tabel III. Data Sumber Daya Manusia Berdasarkan Tingkat Pendidikan di UPT Lokawisata Baturraden Tahun 2019.	68
Tabel IV. Unsur Manajemen Lokawisata Baturraden.	76
Tabel V. Penataan Kawasan Wisata Menurut Pedoman pada Prinsip Umum Penyelenggaraan Pariwisata Syariah.	100
Tabel VI. Ketentuan-ketentuan Destinasi Wisata Menurut Pedoamn pada Prinsip Umum Penyelenggaraan Pariwisata Syariah.	100
Tabel VII. Aspek Penting dalam Lokawisata Baturraden.	109
Tabel VIII. Analisis SWOT Manajemen Lokawisata Baturradem.	114



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Data pengunjung Lokawisata Baturraden
4. Foto Kegiatan Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama *Rahmatan Lil'alamin* yang memerintah bahkan mengajarkan kita untuk senang tiasa menikmati dan bersyukur atas keindahan yang telah diciptakan-Nya di dunia ini. Dalam QS. al-Ankabut: 20, Allah SWT berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ قُلْ
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (سورة العنكبوت: ٢٠)

Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaanya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. al-Ankabut: 20).

Ayat 20 dari QS. Al-Ankabut ini, menjelaskan bahwa Allah menganjurkan kita untuk berjalan-jalan mengunjungi tempat-tempat dengan memperhatikan dan memikirkan betapa besar kekuasaan Allah menciptakan makhluk-Nya. Jika manusia dapat merenungi ciptaan Allah yang ada di langit dan di bumi, maka hal tersebut akan memberikan kesadaran bagi seseorang betapa Maha Kuasanya Allah pencipta semua itu.² Dalam Islam tidak ada hukum yang melarang umat Muslim yang ingin berkunjung ketempat-tempat wisata atau tempat rekreasi. Bahkan berwisata dapat mengingatkan diri bahwa sesungguhnya ciptaan Allah begitu besar dan indah.

Pariwisata Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang potensial, kekayaan dan keelokan alamnya, situs budaya dan sejarah dari suatu daerah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan domestik maupun manca negara.³ Pada hakekatnya pariwisata bertumpu pada

²Kementrian Agama RI., *Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 380.

³Yopi Yanto, “Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru sebagai Destinasi Wisata Kota Pekanbaru”, *Jurnal JOM FISIP*, Vol. 4, No. 1, Februari 2017, hlm. 1.

keunikan, kekhasan, dan keaslian alam serta budaya yang ada dalam suatu masyarakat daerah. Hakekatnya ini menjadi dasar dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata khususnya di Indonesia, maka dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata harus mengutamakan keseimbangan, yaitu (1) Hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Hubungan antara sesama manusia dengan manusia, (3) Hubungan manusia dengan masyarakat dan manusia dengan lingkungan baik berupa sumber daya alam maupun geografisnya.⁴

Pariwisata merupakan salah satu dari industri baru yang mampu menyediakan pertumbuhan perekonomian yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.⁵ Pariwisata memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara. Sebagai sumber devisa, pariwisata menyimpan potensi yang sangat besar.⁶ Salah satunya dengan menggali potensi daerah yang dapat dikembangkan sehingga meningkatkan perkembangan daerah tersebut.⁷ Berbagai sektor yang dapat dikembangkan diantaranya: sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian, sektor pariwisata, dan lain-lain.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terus berkembang hingga saat ini sebagai sumber pendapatan bagi negara. Karakteristik sumber daya alam dan masyarakatnya sangat memungkinkan untuk dikembangkan sebagai potensi wisata. Dengan demikian, memberikan nilai positif bagi wisatawan lokal dan mancanegara agar tertarik berujung pada tempat wisata

⁴Yumanraya Nobo, "Kapasitas Pengelolaan Desa Wisata Religius Bongo Kabupaten Gorontalo", *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2014, hlm. 8.

⁵Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisata*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2003), hlm. 5. Lihat dalam Febriana Dwi Cahya Murhadi, Mardiyono, stefanus Pani Rengu, "Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Pemerintah Daerah terhadap Pendapatan Asli daerah: Studi pada Dinas pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 2, hlm. 326.

⁶Dadan Mukhsin, "Strategi Pengembangan Wawasan Pariwisata Gunung Galunggung: Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 14, No. 1, hlm. 2.

⁷Febrianti Dwi Cahya N., "Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Pemerintah Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah: Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 2, hlm. 325-331.

tersebut. Oleh karena itu, sektor pariwisata harus dikelola oleh orang-orang yang ahli dalam bidang kepariwisataan, sehingga para ahli tersebut dapat menggali potensi yang dimiliki oleh tempat wisata tersebut. Dan dapat meningkatkan keuntungan pendapatan yang besar bagi negara.⁸

Pengelolaan merupakan implementasi dari perencanaan organisasi. Dalam konteks pengelolaan manajemen lebih diarahkan pada keberadaan organisasi. Salah satu ciri utama organisasi yaitu adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, pelaturan, ketentuan dan kebijakan, ciri kedua adanya hubungan timbal balik dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan, sedangkan ciri ketiga diarahkan pada salah satu titik tertentu yaitu tujuan yang direalisasikan.⁹ Irawan mendefinisikan bahwa: “Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu pergerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektifitas material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan”.¹⁰

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki daya tarik wisata yang begitu variasi. Salah satunya yaitu Lokawisata Baturraden.

Lokawisata Baturraden merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang terletak dikaki Gunung Slamet (\pm 640 dpl), sekitar 14 Km sebelah utara Purwokerto, Jawa Tengah.¹¹ Di kelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Banyumas. Lokawisata Baturraden ini paling banyak dikunjungi wisatawan dibandingkan destinasi wisata lainnya yang terdapat dikawasan wisata Baturraden dikarenakan objek wisata ini memiliki wahana yang cukup lengkap, unik dan berbeda dengan wisata yang terdapat disekitar Lokawisata

⁸Ari Suciati, “Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Situs Tasikardi oleh Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata Kabupaten Serang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, (Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017), hlm. 2.

⁹Siswanto, *Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*, (Jakarta: Damar Mulia Pustaka, 2005), hlm. 73.

¹⁰Swastha, Basu, dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Global*, Cet. Kelima, (Yogyakarta: Liberty, 1997), hlm. 5.

¹¹Mufida Nofiana, “Pemanfaatan Lokawisata Baturraden dalam Mengembangkan Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokak (PBKL)”, *Jurnal BIOEDUKASI*, Vol. 9, No. 1, Mei 2018, hlm. 33.

Baturraden. Dimana di dalam Lokawisata Baturraden terdapat wisata buatan, wisata alam dan wisata budaya yang tergabung menjadi satu tempat wisata.¹² Selain dari wisata alam dan wisata buatan, wisata budaya yang dimiliki Lokawisata Baturraden juga sangat terkenal dari sisi sejarahnya. Salah satu sejarah yang terkenal adalah kisah cinta dari seorang pembantu yang mengurus kuda milik majikannya (Batur) dengan putri Adipati Kutalima (Raden) yang akhirnya dijadikan nama sebuah daerah di Kabupaten Banyumas yakni Baturraden.

Adapun wahana yang terdapat di Lokawisata Baturraden diantaranya kolam renang buatan, area bermain anak dan keluarga, Taman Botani, spot foto yang *intragamble*, pembuatan panggung budaya, dan air terjun yang dinamakan dengan pancuran telu dan pancuran pitu. Selain dengan wahananya yang beragam, pemandangan yang indah dan udara yang masih asri pun tidak kalah menarik untuk menambahkan nilai *plus* bagi wisatawan yang berkunjung ke Lokawisata Baturraden. Dan di area Lokawisata Baturraden sudah difasilitasi tempat peribadahan bagi kaum Muslim seperti Mushola (di dalam Objek Lokawisata Baturraden) dan Masjid (di luar dekat loket) yang artinya ketika kaum Muslim akan melaksanakan ibadah (sholat) tidak kesulitan untuk mencari tempat peribadahan tersebut.

Lokawisata Baturradenpun memiliki prestasi yang baik dan sudah diakui nasional pada tahun 2016 dan 2017, dua tahun berturut-turut Lokawisata Baturraden mendapatkan penghargaan dengan kategori penghargaan daya tarik wisata dikelola pemerintah yang disebut dengan penghargaan Ambirawa Pariwisata Jawa Tengah.¹³ Selain penghargaan Ambirawa, Lokawisata Baturraden juga mendapatkan prestasi yang disebut dengan Sapta Pesona¹⁴ pada tahun 2016¹⁵ yang dijuarakan dan Lokawisata

¹²Ratih Mukti Azhar, Ono Suparno, dan Setiadi Djohar, "Pengembangan Modal Bisnis pada Lokawisata Baturraden Menggunakan *Business Model Canvas*", *Jurnal Manajemen IKM*, Vol. 12, No. 2, September 2017, hlm. 138.

¹³Wawancara dengan Bapak Arif Rahman Selaku Karyawan di Bidang Tata Usaha, Pada Hari Senin, 14 Oktober 2019 Pukul 12:00 WIB.

¹⁴Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara Indonesia. Sapta pesona terdiri

Baturraden mendapatkan peringkat pertama tiga tahun berturut-turut. Selain itu juga, Lokawisata Baturraden mendapatkan juara dua Dataran Tinggi Terpopuler ajang Anugrah Pesona Indonesia (API) 2019 dan mengalahkan wisata-wisata lain yang ada di Indonesia. Tentunya prestasi yang diperoleh Lokawisata Baturraden sangat membanggakan bagi warga Banyumas dan khususnya pengelola Lokawisata Baturraden.

Tabel I
Data Pengunjung Lokawisata tahun 2014-2018

No	Bulan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Januari	47.237	50.717	71.349	91.912	71.755
2	Februari	18.009	22.139	27.932	30.414	34.453
3	Maret	17.462	22.571	27.068	33.408	39.112
4	April	17.974	24.334	24.150	45.319	48.870
5	Mei	24.137	39.411	52.206	41.580	37.354
6	Juni	28.620	24.253	13.814	106.245	176.599
7	Juli	66.517	118.361	140.578	100.674	77.002
8	Agustus	57.905	34.141	26.706	30.121	37.200
9	September	15.975	24.731	30.904	40.614	45.403
10	Oktober	21.374	25.585	30.941	27.611	33.180
11	November	22.328	21.433	12.862	20.591	36.601
12	Desember	46.315	53.813		64.931	5.132
	Jumlah	383.853	461.489	458.510	633.420	642.661

(Sumber: Staff Dinas Pengelola Lokawisata Baturraden: Laporan Data Pengunjung Lokawisata Baturraden, 2014-2018)

Dari data tersebut terbukti bahwa Pengunjung Lokawisata Baturraden mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun dan dapat diartikan bahwa Pengelola Lokawisata Baturraden selalu melakukan pembaharuan agar Lokawisata Baturraden tidak mengalami stagnanisasi bahkan penurunan pengunjung dengan tetap menjaga keaslian dan keasrian dari alam yang dimiliki Lokawisata Baturraden tersebut.

dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Siska Wakyu Rahmawati, Sunarti, dan Luchman Hakim, "Penerapan Sapta Pesona pada Desa Wisata: Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyediaan Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50, No. 2, September Tahun 2017, hlm. 197.

¹⁵Wawancara dengan Bapak Salim di Ruang Tata Usaha Lokawisata Baturraden pada Hari Kamis, 31 Oktober 2019 Pukul 11:30 WIB.

Lokawisata Baturraden memiliki ciri khasnya yang dari dulu hingga saat ini tetap eksis dan akhirnya ramai dikunjungi walaupun sudah banyak wisata halal¹⁶ lainnya yang dikembangkan di wilayah sekitar Baturraden, seperti: GWK, The Village, Capping Park, Small World, Limpak Kuwus dan lain-lain. Bahkan jika dibandingkan dengan wisata yang tarafnya samapun seperti Owabon Lokawisata Baturraen masih unggul dari segi wahana yang dimiliki. Banyak juga wisata yang ramai hanya pada awal-awal wisata tersebut dibangun dan akhirnya cenderung sepi bahkan bangkrut dengan sendirinya. Namun, Lokawisata Baturraden tetap eksis dengan mempetahankan sumber daya alam yang dimiliki dan dibantu sumber daya manusia yang senang hati dalam merawat dan menjaga keaslian dan keasrian Lokawisata Baturraden karena mereka beranggapan bahwa “kalau bukan kita yang melestarikan wisata alam ini siapa lagi”.¹⁷ Bahkan setiap enam bulan sekali Lokawisata Baturraden selalu melakukan pembaharuan agar wisatawan tidak bosan untuk berkunjung ke Lokawisata Baturraden.

Konsep pariwisata berdasarkan prinsip Syariah, merupakan kegiatan wisata yang menerapkan pelaksanaan Syariat Islam, seperti masyarakat muslim yang berkunjung ke tempat wisata tersebut harus berpakaian secara Islami, terjamin kehalalan makanan dan minumannya, tersedianya pemisah antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya dan tersedianya masjid atau mushola, tempat wudhu, wc dan parkir. Namun Lokawisata Baturraden ini, belum tertata dengan baik menurut pedoman penyelenggaraan berdasarkan prinsip Islami karena terdapat beberapa unsur yang belum dimiliki Lokawisata Baturraden tersebut seperti belum tersedianya pemisah

¹⁶Kata halal berasal dari Bahasa Arab yakni *halla, yahillu, hillan, wahalalan* yang memiliki arti dibenarkan atau dibolehkan melalui hukum syara'. Memiliki arti sebagai sesuatu yang dibolehkan atau diijinkan oleh Allah SWT. Kata tersebut merupakan sumber utama yang tidak hanya berkaitan dengan makanan ataupun minuman. Tetapi juga memasuki semua aspek kehidupan seperti perbankan, kosmetik, pekerjaan, bahkan dibidang pariwisata. Banyak para ahli yang mendefinisikan wisata halal. Salah satunya, menurut Battour dan Ismail (2016) wisata halal merupakan kegiatan dalam pariwisata yang diizinkan atau dibolehkan menurut hukum ajaran Islam. Eka Dewi Satriana dan Hayyun Durrotun Faridah, “Wisata Halal: Perkembangan, Peluang dan Tantangan”, *Journal of Halal Product and research (JHPR)*, Vol. 01, No. 02, Mei-November 2018, hlm. 33.

¹⁷Wawancara dengan Bapak Arif Rahman selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden hari Selasa tanggal 30 September 2019.

antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya tidak seperti objek wisata The Forest Island Baturraden yang mana didalamnya terdapat kolam renang yang dikhususkan untuk wanita/muslimah.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Lokawisata baturraden dan akan memberikan judul penelitiannya dengan: **Manajemen Lokawisata Baturraden dalam Mempertahankan Eksistensinya (Studi Deskriptif Analitis Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah)**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya definisi konseptual dan operasional yang menjadi pokok bahasan dan penelitian ini. Adapun definisi konseptual dan operasional tersebut adalah:

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” sedangkan yang melaksanakannya disebut manager atau pengelola. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen adalah 1. Penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran; 2. Pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Selain itu, menurut George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁸ Adapun, menurut Drs. Oey Liang Lee manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

¹⁸Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009), hlm. 122.

¹⁹Mukhlis Kanto dan Patta Rappana, *Filsafat Manajemen*, Cet. 1, (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), hlm. 12.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan penggunaan sumber daya yang efektif dengan usaha pencapaian tujuan yang terdiri dari tindakan-tindakan yang bersifat seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Jadi, Manajemen yang di maksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan daya tarik pengunjung dengan meningkatkan keindahan alam sehingga menghasilkan keeksian dari Lokawisata Baturraden tersebut.

2. Eksistensi

Eksistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur pertahanan.²⁰ Sedangkan ada beberapa pendapat mengenai eksistensi diantaranya yaitu: menurut seorang ahli filsafat atau filsuf yang bernama Karl Jaspers memaknai eksistensi sebagai pemikiran manusia yang memanfaatkan dan mengatasi seluruh pengetahuan objektif.²¹ Selain itu, menurut Abidin Zaenal²²

“Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu ‘menjadi’ atau ‘mengada’. Ini sesuai asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, ‘melampaui’ atau ‘mengatasi’. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasi potensi-potensinya”.

Menurut Nadia Juli Indrani, Eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidaknya kita.²³

²⁰<https://kbbi.web.id/eksistensi.html>. Pada Tanggal 8 Oktober 2019 Pukul 11:10 WIB.

²¹Irfan Ariffianto Hadi, “Eksistensi Komunitas Waroeng Keroncong di Kota Semarang”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, (Semarang: Universitas negeri Semarang, 2015), hlm. 10.

²²Maritfa Nika dan Mohammad Mukti Ali, “Kajian eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta”, *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2013, hlm. 225.

²³Nadia Juli Indrani, 29 Juli 2010: wordpress.com.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi merupakan keberadaan pemikiran manusia yang memanfaatkan dan mengatasi seluruh pengetahuan objektif yang tidak bersifat kaku dan terhenti dan mengalami perkembangan atau sebaliknya, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasi potensi-potensinya.

Jadi eksistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah keberadaan yang diakui dalam mempertahankan potensi-potensi yang dimiliki oleh objek Lokawisata Baturraden.

C. Rumusan Masalah

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen Lokawisata Baturraden dalam mempertahankan eksistensinya?
2. Apakah Objek Lokawisata Baturraden sudah ditata sesuai dengan prinsip-prinsip Islam?
3. Apa yang harus dilakukan oleh pengelola agar Lokawisata Baturraden menjadi Lokawisata Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen Lokawisata Baturraden dalam mempertahankan eksistensinya.
2. Untuk mengetahui Objek Lokawisata Baturraden sudah ditata sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
3. Untuk mengetahui yang harus dilakukan oleh pengelola agar Lokawisata Baturraden menjadi Lokawisata Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas manajemen Lokawisata Baturraden agar lebih eksis dan lebih ramai dikunjungi.
- b. Dapat memberikan masukan kepada pihak Obyek Lokawisata Baturraden agar dapat menjadi tempat wisata yang berlandaskan pada prinsip Syariah.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan atau pengetahuan bidang keilmuan Manajemen Wisata Religi yang baru bagi orang-orang yang membacanya.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan rujukan, sumber informasi dan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya dan memperkaya bahan pustaka di IAIN Purwokerto.

F. Kajian Pustaka

Telaah pustaka atau literature review sering juga disebut dengan teoritis yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian yang ada atau tidaknya penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan diteliti.²⁴

Pertama, skripsi yang di tulis oleh Ari Sucianti, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Situs Tasikardi oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang”, tahun 2017.²⁵ Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mempromosikan dan mengetahui Pengelolaan

²⁴Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 9.

²⁵Ari Sucianti, “Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Situs Tasikardi oleh Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata Kabupaten Serang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,, hlm. -.

Objek Wisata Situs Tasikardi oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan teori prinsip-prinsip dasar pengelolaan pariwisata oleh Cox dalam I Gde Pitana dan I Ktut Surya Diarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Situs Tasikardi oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang di nilai buruk, karena masih banyak permasalahan-permasalahan.

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Situs Tasikardi oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang. Sedangkan, peneliti meneliti tentang Manajemen Pengelolaan Lokawisata Baturraden dalam Mempertahankan Eksistensinya. Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ayu Widya Rizki, Jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul “Pengelolaan Objek Wisata Lumpur Lapindo Perspektif Maqashid Syariah”, tahun 2016.²⁶ Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan objek wisata lumpur lapindo dan untuk mengetahui pengelolaan objek wisata lumpur lapindo perspektif maqashid syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tiga sumber data yang dikumpulkan yaitu data primer, data sekunder dan data tersier yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan paguyuban wisata lumpur lapindo terdiri dari dua petugas, yaitu dibagian atas sebagai jasa ojek dan dibagian bawah yaitu sebagai penjaga portal dan parkir. Penghasilan yang mereka dapat dari pengunjung wisata akan dijadikan

²⁶Ayu Widya Putri, “Pengelolaan Objek Wisata Lumpur Lapindo Perspektif Maqashid Syariah”, *Skripsi*, Jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. xv.

pendapatan atau penghasilan perorangan untuk bagian atas dan hasil pembagian bawah akan dibagi sesuai dengan pos penjagaan yang ada di wisata lumpur lapindo. Tinjauan muqashid syariah dalam pengelolaan wisata lumpur lapindo diperbolehkan, karena kemaslahatan hidup warga korban untuk menjaga jiwa dan hartanya dalam kehidupan maupun pengelolaannya sudah diketahui tanpa adanya larangan dari pihak PT. Lapindo. Disamping itu juga pengelolaannya adalah warga lumpur lapindo itu sendiri. Dari pihak PT. Lapindo juga belum menggati rugi kepada warga korban lumpur lapindo sehingga menjadikan konsekuen PT. memberikan peluang warga korban yang diakibatkan oleh PT. Lapindo Brantas INC.

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah skripsi sebelumnya lebih memfokuskan pada pengelolaan wisata lumpur lapindo dengan menggunakan perspektif maqashid syariah. Sedangkan, peneliti meneliti tentang manajemen pengelolaan Lokawisata Baturraden dalam mempertahankan eksistensinya. Persamaan yang terdapat antara peneliti dan peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan analisis dokumen.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Fahrian Baihaqi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Masjid Agung Jawa Tengah”. Tahun 2014.²⁷ Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Masjid Agung Jawa Tengah yang menggunakan asas-asas manajemen sebagaimana mestinya serta mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengelolaan ODTW Masjid Agung Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sebagai teksnis asalisa datadan menggunakan

²⁷Fahrian baihaqi, “Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata Daya Tarik (OWTD) Masjid Agung Jawa Tengah”, *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2014), hlm. vii.

penelitian manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Agung Jawa Tengah memiliki beberapa Objek Daya Tarik Wisata yaitu Menara al-Husna, Payung raksasa, Bedug raksasa, Al-Qur'an raksasa, dan arsitektur yang indah.

Perbedaan laporan di atas dengan penelitian yang saya lakukan adalah Objek penelitian. Pada skripsi ini objek penelitiannya lebih membahas tentang Manajemen Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Masjid Agung Jawa Tengah. Memfokuskan pada wisata religi Masjid Agung. Sedangkan, Penelitian yang saya lakukan adalah manajemen pengelolaan Lokawisata Baturraden dalam mempertahankan eksistensinya. Dan lebih memfokuskan pada wisata halal. Adapun persamaan laporan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan mengetahui apa saja yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasa yang terbagi menjadi :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Pada bagian isi penulisan ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori tentang Manajemen Lokawisata Baturraden dalam Mempertahankan Eksistensinya: Studi Analitis Deskripsi Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang Jenis Penelitian, Pengumpulan Data dan Analisis Data

BAB IV Penyajian Data dan Pembahasan mengenai Manajemen Pengelolaan Lokawisata Baturraden dalam Mempertahankan Eksistensinya: Studi Analitis Deskripsi Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

BAB V Penutup yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

Pada bagian akhir penulisan ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen dan Fungsi-fungsinya

1. Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni *manajement*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Yang biasa dipakai dalam kehidupan berorganisasi.²⁸

Manajemen adalah serangkaian tindakan atau proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kerjasama yang telah ditetapkan. Dengan diperlukannya kerjasama yang efektif dan berbagai tindakan yang saling berkaitan sehingga menghasilkan produk yang efisien.²⁹ Maka dari itu, manajemen diartikan sebagai proses mengadakan, mengatur, dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dianggap penting guna mencapai suatu tujuan.³⁰ Sedangkan secara terminologi para pakar mendeskripsikan manajemen secara beragam, diantaranya:

Menurut Gulick, mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.³¹

Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi

²⁸Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 15.

²⁹Yudistriangga Bayu Sacita, "Manajemen Grup Musik Refresh di Semarang", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Seni Drama Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), hlm. 6.

³⁰Abror Sodik. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Cet. 1, (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2011), hlm. 25.

³¹Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen Editor: Ari Setiawan*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2008), hlm. 1.

perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarah dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasana (*controlling*).³²

Stoner mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

*“Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organizing members and using all other organizational resources to achive state organizational goals”.*³³

Yang artinya manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarah dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarah dan kepemimpinan (*leading*), pengawasana (*controlling*), dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2. Fungsi-fungsi manajemen

Manajemen berfungsi untuk menjamin masukan atau saran dari berbagai sumber daya organisasi guna menghasilkan produk yang di rancang secara tepat sehingga keinginan konsumen dapat terpenuhi.³⁴ Untuk itu, perlu adanya fungsi-fungsi manajemen yang perlu diterapkan. Menurut Henry Fayol and Gilberth, bahwa manajemen mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*),

³²Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999), hlm. 8.

³³Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 62.

³⁴Yudistriangga Bayu Sacita, “Manajemen Grup Musik Refresh di Semarang”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Seni Drama Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang,, hlm. 7.

penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).³⁵ Adapun pengertian dari masing-masing fungsi adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan harus di rencanakan terlebih dahulu. Perencanaan merupakan pondasi dasar untuk keberhasilan pelaksanaan tiap fungsi manajemen lainnya.³⁶ Selain itu, perencanaan dapat diartikan dengan menyusun strategi yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Newman, “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan dimasa mendatang”.³⁷

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Organizing berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer.³⁸ Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dari manajemen. Pengorganisasian adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan berbagai aktifitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya.³⁹

3) Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang ketiga sebagai tindak lanjut dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha dengan sepenuh hati untuk

³⁵Uman Suherman AS, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rizqi Press, 2011), hlm. 30.

³⁶Abror Sodik. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, ..., hlm. 28.

³⁷Nana Suryapermana, “Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran”, *Jurnal TSARWAH: Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 29.

³⁸Melisa Nafitri, “Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 12-13.

³⁹Kadarman AM dan Yusuf Daya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997), hlm. 82.

mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan menejerial dan usaha-usaha organisasi.⁴⁰

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dari sebuah manajemen. Fungsi ini harus dilakukan oleh manajer atau atasan selaku yang berwenang dalam melakukan pengawasana.

Menurut Handoko, pengawasan manajemen merupakan suatu usaha yang sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kenyataan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dan pencapaian tujuan.⁴¹ Dengan kata lain, pengawasan hakekatnya mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan dalam rencana atau tidak. Sehingga perencanaan membawa kita pada fungsi perencanaan. Semakin jelas, lengkap serta terkoordinir rencana-rencana tersebut maka manajemen yang dilakukan dikatakan baik.⁴²

3. Unsur-unsur Manajemen Lokawisata Baturraden

Alat-alat atau unsur-unsur dalam manajemen organisasi dirumuskan menjadi 6M, diantaranya yaitu.⁴³

1. *Man* : Sumber dan tenaga kerja manusia.
2. *Machine* : Teknologi yang dilakukan.
3. *Money* : Uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

⁴⁰Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi kedua, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1996), hlm. 187.

⁴¹Hani Handoko, *Manajemen*,, hlm. 360.

⁴²Ari Suciati, "Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Situs Tasikardi oleh Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata Kabupaten Serang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,, hlm. 33.

⁴³Abdulsyani, *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*, (Jakarta: Fajar Agung, 1987), hlm. 18.

4. *Methods* : Cara atau sistem yang digunakan untuk mencapai tujuan.
5. *Materials* : Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan.
6. *Market* : Pemasaran atau tempat untuk melempar hasil produksi.

Dari keenam alat-alat manajemen, Lokawisata Baturraden memiliki semua unsur-unsur tersebut. Sumber daya manusia merupakan hal terpenting dalam sebuah organisasi. Karena, SDM merupakan penggerak dari unsur-unsur manajemen yang telah ditetapkan. Lokawisata Baturraden memiliki SDM yang baik, dari segi pelayanan dan pemasarannya.

Secara umum manajemen Lokawisata Baturraden berkembang cukup baik, yang didukung dengan kondisi alam yang masih terjaga keasrian. Dengan tetap mempertahankan kearifan lokal yang dimiliki. Maka, Lokawisata dapat bersaing dan berkembang di tengah-tengah kawasan objek Lokawisata Baturraden yang sudah banyak ditemukan wisata-wisata baru yang dibuat.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari segi manajemennya Lokawisata Baturraden memiliki persamaan secara umum, yakni terdapat fungsi manajemen yang terdiri dari (POAC) *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Yang mana, Manajemen Lokawisata Baturraden lebih mengutamakan alam yang dimiliki dan tetap melakukan pembaharuan pada bagian-bagian tertentu dalam pengembangan Lokawisata Baturraden dan tetap menjaga sumber daya alam tanpa menghilangkan keaslian dan keasriannya lingkungan Lokawista Baturraden.

4. Manajemen Lokawisata dalam Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah menjelaskan bahwa:

Penataan kawasan wisata perlu memperhatikan berpedoman pada prinsip umum penyelenggaraan pariwisata Syariah, yakni:

1. Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, *tabdzir/israf* dan kemungkaran;
2. Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.

Selain itu, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama menyatakan bahwa, pariwisataan Syariah memiliki beberapa ketentuan destinasi wisata diantaranya:

1. Destinasi wisata wajib diarahkan pada iktiar untuk:
 - a. Mewujudkan kemaslahatan umum;
 - b. Pencerahan, penyelenggaraan dan penenangan;
 - c. Memelihara amanah, keamanan, dan kenyamanan;
 - d. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif;
 - e. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan;
 - f. Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.
2. Destinasi wisata wajib memiliki:
 - a. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah;
 - b. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI.
3. Destinasi wisata wajib terhindar dari:
 - a. Kemusyrikan dan khurafat;
 - b. Maksiat, zina, ponografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi;

- c. Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.⁴⁴

Dalam pengembangan pariwisata seharusnya sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip Syariat Islam, yang digerakan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral dan etika. Dengan demikian, segala bentuk kegiatan yang bertentangan dengan syariat atau nilai-nilai tersebut, seperti perjudian, narkoba, perbuatan melanggar kesusilaan dan lainnya, tidak dapat ditolelir dan bukan merupakan pembangunan dari pariwisata yang memegang prinsip-prinsip syariah.⁴⁵

Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa, dengan melihat pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, pada umumnya Lokawisata Baturraden belum termasuk dalam wisata yang memiliki prinsip-prinsip syariah didalamnya. Karena penataan tempat yang terdapat di kawasan Lokawisata Baturraden memiliki beberapa lokasi-lokasi yang digunakan untuk hal-hal yang negatif, seperti bermaksiat, berzina dan lain sebagainya. Salah satu lokalisasi yang terkenal dengan perbuatan melanggar kesusilaan adalah Gang Sadar Baturraden yang sampai saat ini masih beroperasi dan terkenal di sekitar masyarakat Banyumas.

B. Teori Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “Pari” dan “Wisata”. Pari berarti berulang-ulang,

⁴⁴Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*, (National Shariah Board-Indonesian Council of Ulama, 2016), hlm. 6-7. Diakses Pada Tanggal 06 Februari 2020, Pukul 10:32 WIB.

⁴⁵Muchtar Mahmud, “Pengaruh Penerapan Visit Banda Aceh 2011 dalam Memajukan pariwisata”, *Jurnal Varia Pariwisata*, Vol. 11, No. 6, Tahun 2011, hlm. 4. Lihat dalam Zanira, “Penataan Kawasan Wisata Berdasarkan Prinsip-prinsip Islami: Studi Deskriptif Analitis Wisata Pantai Kuthang Gambong Sagoe Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Dakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam,, hlm 4. Diakses tanggal 6 Februari 2020. Pukul 14:34 WIB.

berkali-kali atau berputar-putar. Sedangkan, wisata berarti perjalanan atau berpergian. Jadi, pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang, berkali-kali atau berputar-putar dari tempat satu ke tempat yang lainnya.⁴⁶ Pariwisata merupakan keseluruhan unsur-unsur yang saling berkaitan yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang menjadi kegiatan pariwisata.⁴⁷

Menurut Spillane mendefinisakan pariwisata sebagai perjalanan yang dilakukan dari tempat satu ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan oleh perorangan atau kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.⁴⁸

Selain itu, Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan merupakan segala aktifitas yang berhubungan dengan wisata, baik pengusaha objek dan daya tarik wisata maupun usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.⁴⁹ Pariwisata adalah hubungan aktifitas perjalanan yang dilakukan oleh perorangan, keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke tempat lainnya yang bertujuan untuk melakukan kunjungan wisata dan tidak untuk bekerja atau mencari nafkah di tempat tujuan wisata tersebut. Kunjungan bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat asalnya.⁵⁰ Hal tersebut memiliki unsur yang penting, yaitu: Perjalanan yang bersifat sementara dengan berbagai aktifitas wisatanya.

Yoeti mengemukakan pendapatnya tentang pariwisata, bahwa:

⁴⁶Hugo Itamar, "Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016), hlm. 12.

⁴⁷Helln Angga Devy dan R.B. Soemarto, "Pengembangan Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Alma Sebgai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karangaanyar", *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 1, Tahun 2017, hlm. 34.

⁴⁸Wardana, "Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), hlm. 8.

⁴⁹Undang-Undang No. 9 Tahun 1990, Tentang Pariwisata.

⁵⁰Munjadi A. J., *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 10.

“Pariwisata adalah suatu kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar, dengan mendapatkan pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri, meliputi tempat tinggal orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencapai kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialami dimana ia memperoleh pekerjaan tetap, pariwisata itu terdiri dari tiga unsur yaitu manusia (*man*), orang yang melakukan pariwisata; ruang (*place*), daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan; dan waktu (*time*), waktu yang dilakukan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata”.⁵¹

Menurut Kurt Morgenroth, pariwisata dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara waktu, dengan tujuan untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari sebuah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.⁵²

Pengertian lain menyebutkan bahwa pariwisata merupakan suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain keluar dari tempat tinggalnya. Dorongan berpergian ini dikarenakan adanya beberapa kepentingan diantaranya faktor ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar.⁵³

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok dari suatu tempat ke tempat lainnya yang bersifat sementara, tidak untuk mencari uang dan kegiatan berwisata ini sangat diperlukan dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Baik hanya untuk menikmati perjalanan, bertamasya bahkan untuk mencari ilmu atau belajar.

⁵¹Yoeti Oka A., Pengantar Ilmu Pariwisata, (Bandung: Angkasa, 1996), hlm. 116.

⁵²Hugo Itamar, “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, ..., hlm. 12-13.

⁵³Suwantoro Gamal, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002), hlm. 9. Lihat dalam Wardana, “Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, ..., hlm. 9. Diakses tanggal 16 Januari 2020. Pukul 18:59 WIB.

2. Aspek Penting dalam Pariwisata

Ada beberapa aspek penting dalam pariwisata yang dikemukakan oleh Cooper dkk. Beliau menjelaskan tentang aspek penting dalam pariwisata, yang terdiri dari komponen-komponen utama diantaranya *attraction* (daya tarik), *accessibility* (akses yang dapat dicapai), *amenities* (fasilitas) dan *ancilliary* (pelayanan tambahan).⁵⁴ Beberapa aspek penting dalam manajemen wisata industry tersebut, antara lain:

a. *Attraction* (Daya Tarik)

Daya tarik merupakan sebuah keunikan ataupun kekhasan yang dimiliki oleh sebuah objek wisata. Daya tarik menjadi salah satu komponen yang penting dalam menarik kedatangan wisatawan. Setiap objek wisata memiliki daya tarik yang berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimiliki objek wisata tersebut,

Berikut adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan dalam objek wisata, diantaranya:

1) Daya Tarik Alam

Daya tarik ini merupakan keindahan dari segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam. Seperti: danau, sungai, pantai, air terjun dan lain sebagainya.

2) Daya Tarik Buatan

Daya tarik buatan dihasilkan oleh kreatif yang dimiliki oleh manusia. Seperti daya tarik wisata budaya, missal tarian daerah, upacara adat tradisional atau juga wisata yang menjadi hasil karya seperti bangunan, seni pahat, seni lukis dan lain sebagainya.⁵⁵

⁵⁴Khusnul Khotimah Wilopo dan Luchman Hakim, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya: Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 41, No. 1, Januari 2017, hlm. 58.

⁵⁵Isdarmanto, *Dasar-dasar Kepariwisata dan pengelolaan Destinasi wisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016), hlm. 14. Lihat dalam Yeni Muharromatus Suroya, "Manajemen Wisata Religi dalam meningkatkan Daya Tarik Pnzeiarah: Studi Fenomenologi terhadap Makam Raja Panjalu, Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis Jawa Barat", *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019) hlm. 30-31.

Daya Tarik ini lah yang menjadi faktor utama dalam perkembangan dari suatu wisata untuk menarik wistawan berkunjung dan melakukan perjalanan wisata. Wisatawan akan tertarik dengan objek yang bisa dilihat baik daya tarik alam maupun daya tarik buatan. Dengan adanya daya tarik, wisatawan dapat menikmati keindahan, keunikan alam, budaya masyarakat, sejarah atau mungkin hiburan seperti sarana bermain yang disediakan dan dapat dinikmati oleh wisatawan.

b. *Accessibility* (Akses yang dapat Dicapai)

Aksesibilitas pariwisata merupakan segenap sarana yang dapat memudahkan wisatawan untuk mencapai sebuah destinasi atau objek wisata tersebut. Aspek yang penting dalam aksesibilitas adalah petunjuk arah, bandara, terminak, stasiun, biaya perjalanan, frekuensi tranportasi menuju lokasi wisata dan perangnya.

c. *Amenities* (Fasilitas)

Amenitas merupakan hubungan antar fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (penginapan), makan dan minum, tempat hiburan, dan lain sebagainya.

d. *Ancilliary* (Pelayanan Tambahan)

Ancilliary atau pelayanan tambahan lebih menekankan pada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk mendukung terselenggaranya kegiatan wisata, seperti bank, klinik atau rumah sakit, telekomunikasi, *guide* (orang pemberi petunjuk) dan lain sebagainya.⁵⁶

3. Jenis-jenis Pariwisata

Berbincang tentang pariwisata tidak lepas dari jenis-jenis pariwisata dan macam-macam objek wisata. Skripsi yang ditulis oleh Wardana menyatakan pada buku yang di tulis oleh Nyoman S. Pendid

⁵⁶Khusnul Khotimah Wilopo dan Luchman Hakim, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya: Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto", ..., hlm. 59.

bahwa jenis-jenis pariwisata terbagi menjadi beberapa kategori diantaranya:⁵⁷

a. Wisata Budaya

Wisata ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang budaya-budaya yang ada. Baik dalam negeri maupun luar negeri. Seperti mempelajari keadaan masyarakat, kebiasaan atau adat istiadat mereka ataupun budaya seni mereka.

b. Wisata Alam

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmani dan rohani, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menimbulkan inspirasi dan cinta terhadap alam.⁵⁸

c. Wisata Kesehatan

Perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar rutinitas yang sering dilakukan sehari-hari sehingga dapat mengobati kelelahan-kelelahan jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan, seperti mandi di sumber air panas ataupun fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

d. Wisata Olah Raga

Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau negara, seperti Asian Games, Olimpiade, Uber Cup dan masih banyak lainnya.

⁵⁷Wardana, "Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, ..., hlm. 10-14.

⁵⁸Linciwa, "Strategi Pengelolaan dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Air Panas oleh Pemerintah Desa Batu lepoq Kabupaten Kutai Timur", *Ejurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6, No. 4, Tahun 2018, hlm. 1301.

e. Wisata Sosial

Wisata sosial merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan missal buruh, petani ataupun mahasiswa.

f. Wisata Maritim atau Bahari

Wisata ini identik dengan kegiatan olahraga air atau bermain air, seperti memancing, berselancar, menyelam sambil melakukan pemotretan dan masih banyak lainnya.

g. Wisata Cagar Alam

Wisata ini banyak diselenggarakan oleh biro perjalanan yang mengkhususkan wisata dengan jalan mengatur wisata ketempat cagar alam atau hutan lindung.

h. Wisata Buru

Wisata ini banyak dilakukan dinegeri yang daerahnya memiliki tempat atau daerah untuk berburu yang dibolehkan oleh pemerintah yang digalakan oleh agen atau biro perjalanan.

i. Wisata Pilgrim

Jenis wisata yang disangkut pautkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat yang dilakukan baik perorangan maupun rombongan yang berkunjung ketempat suci, kemakam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, kegunung atau kebukit yang dikeramatkan, tempat pemakan atau tokoh pemimpin yang memiliki nilai legenda yang sangat tinggi. Di Indonesia banyak tempat suci atau keramat yang dikunungi oleh umat-umat beragama tertentu, misalnya seperti Candi Borobudur, Pura Besakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, Makam Wali Songo dan lain sebagainya.

4. Pariwisata dalam perspektif Islam

Pariwisata dikenal dalam istilah bahasa Arab dengan kata *al-Siyahah*, *al-Rihlah* dan *al-Safar* yang artinya berjalan, melakukan

perjalanan, berpindah.⁵⁹ Dalam bahasa Arab, kosa kata untuk bepergian atau melakukan perjalanan khusus untuk bersenang-senang disebut *rihlal*. Berbeda dengan *safar* yang memiliki arti bepergian untuk tujuan yang lebih umum. Kata *rihlal* juga disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai kebiasaan orang-orang Quraisy yang melakukan perjalanan di musim dingin dan musim panas.⁶⁰ Arti lain dari wisata syariah adalah sebuah proses yang dapat diartikan sebagai proses penggabungan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh bagian dari kegiatan wisata.⁶¹

Dalam al-Qur'an maupun Sunnah Rasulullah SAW tidak ada kata harfiah yang menunjukkan makna pariwisata, namun ada beberapa surah yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW yang menunjukkan kepada makna yang sama dengan pariwisata atau berwisata. Beberapa pengertian pariwisata yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, diantaranya:⁶²

a. *Sara-Yasiru-Siru-Sairan-Saiyarat* (Berjalan, melakukan perjalanan).

Kata-kata yang menunjukkan makna *Sara-Yasiru-Siru-Sairan-Saiyarat* terdapat dalam QS. al-An'am (6):11, QS. an-Naml (27): 69, QS. al-Ankabut (29): 20, QS. al-Rum (30): 42, QS. as-Saba' (34): 18 dan 28, QS. al-Mukmin (40): 21, QS. Fathir (35): 35, dan QS. an-Nahl (16): 36. Dari surat-surat tersebut menjelaskan beberapa redaksi, yang menganjurkan manusia untuk melakukan sebuah perjalanan. Dengan menggunakan kata kerja sedang berlangsung dan kata perintah,

⁵⁹Johan Arifin, "Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah tentang Pariwisata", *Jurnal An-Nur*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2015, hlm. 147.

⁶⁰Shofwan Karim, "Pengembangan Pariwisata dalam Perspektif Islam", *Jurnal Tajdid*, Vol. 16, No. 1, Tahun 2013, hlm. 119. Lihat dalam Zanira, "Penataan Kawasan Wisata Berdasarkan Prinsip-prinsip Islami: Studi Deskriptif Analitis Wisata Pantai Kuthang Gambong Sagoe Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya", *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018, hlm. 20. Diakses tanggal 16 Januari 2020. Pukul 08:27 WIB.

⁶¹Fitraturun Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridlwan, "Iplikasi Pariwisata Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 3, No. 1, Mei 2018, hlm. 152.

⁶²Johan Arifin, "Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah tentang Pariwisata", ..., hlm. 149-150.

Sehingga memberikan motivasi atau dorongan kepada para nabi dan Rasulullah untuk melakukan perjalanan

b. *Al-Safar* (Perjalanan).

Kata *safar* terdapat di beberapa surah dalam al-Qur'an diantaranya: QS. al-Baqarah (2): 184,185, dan 283, QS. an-Nisa (4): 43, QS. al-Maidah (5): 6. Dalam beberapa surat atau ayat di atas menjelaskan tentang keadaan orang yang sedang melakukan perjalanan (*musafir*) diberikan kemudahan dan keringanan dalam melakukan ibadah, seperti menjama' dan mengqasar sholat dan berbuka puasa dengan meng-*qhada'* di bulan lain selain bulan Ramadhan.

c. *Rihlah* (Perjalanan)

Kata rihlah ini, terdapat dalam QS. Qurays (106): 1-4. Yang menjelaskan bahwa kebiasaan orang-orang Quraisy yang melakukan perjalanan bisnis/berdagang pada musim dingin ke Yaman dan musim panas ke negeri Syam.

d. *Hajara-Yuhajiru-Muhajiran* (Berhijrah, berpindah)

Kata *Hajara-Yuhajiru-Muhajiran* terdapat QS. Annisa (4): 100. Yang Menjelaskan keadaan orang-orang yang patuh dan berhijrah karena Allah SWT dan Rasul-Nya, maka orang tersebut akan mendapatkan padala dari perjalanannya itu sendiri, sekalipun ia akan mendapatkan rintangan dan cobaan.

e. *Asra* (Memperjalankan)

Kata *Asra* terdapat dalam QS. al-Isra' (17): 1 yang menjelaskan kisah isra' dan mi'raj Rasulullah SAW yang melakukan perjalanan dari Masjidil Haram ke Masjidil al-Aqsa di Palestina, lalu menaiki langit untuk mendapatkan perintah sholat dari Allah SWT.

f. *Dharaba* (Melakukan Perjalanan)

Kata *Dharaba* terdapat dalam QS. Annisa (4): 101, ayat ini menerangkan bahwa akan Allah berikan kemudahan dan keringanan bagi siapa saja yang melakukan perjalanan dengan kemudahan beribadah seperti mengqasar sholat.

Dalam kehidupan manusia, Islam menganjurkan agar manusia melakukan perjalanan, berpergian ataupun bergerak harus menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat. Hal ini diserukan dalam al-Qur'an dengan menggunakan bentuk *amr* (perintah). Allah SWT memerintah hambanya melakukan perjalanan dengan memperhatikan dan men-*tadabbur* yang mereka lihat dan kunjungi. Karena dengan men-*tadabbur* akan memberikan nilai plus bagi hambanya yang melakukan perjalanan dan mengingatkan mereka kepada *khaliq* atau pencipta alam semesta ini. Jadi bukan hanya kenangan saja yang didapatkan namun pahala atau ganjaran dari Allah SWT pun akan didapatkan.⁶³ Maka dari itu, Islam tidak ada larangan bagi kaum atau hamba-Nya untuk berwisata. Bahkan dengan berwisata kita dapat meningkatkan rasa syukur dan keimanan atas keindahan yang telah Allah ciptakan.

Islam datang menjunjung pemahaman wisata yang mengaitkan dengan tujuan-tujuan yang mulia diantaranya:

- a. Mengkaitkan wisata dengan ibadah. Melakukan wisata untuk melaksanakan rukun Islam yang ke-lima yaitu naik haji pada bulan-bulan yang sudah ditentukan. Seruan Islam untuk melakukan perjalanan berwisata memberikan arti luas, yang diungkapkan dalam masalah pariwisata. Dalam ajaran Islam, kita dikenalkan dengan istilah-istilah hijrah, haji, ziarah, perdagangan, dan mencari ilmu pengetahuan yang dijadikan alasan bagi kaum Muslim untuk berpindah tempat atau yang disebut dengan melakukan perjalanan.⁶⁴
- b. Pemahaman Islam tentang berwisata dikaitkan dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan wawasan juga menjadi salah satu faktor penting bagi pengembangan dan penyebaran dalam budaya Islam. Pada awal munculnya Islam, telah ada perjalanan yang sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya. Bahkan,

⁶³Rahmi Syahriza, "Pariwisata Berbasis Syariah: Telaah Makna Kata *Sara* dan Derivasinya dalam al-Quran", *Jurnal HUMAN FALAH*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2014, hlm. 138.

⁶⁴Johan Arifin, "Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah tentang Pariwisata", ..., hlm. 151-152.

sampai ke negeri yang jauh sekalipun. Allah berfirman dalam QS. Ali-Imran: 137:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ ۖ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُكذِّبِينَ (سورة آل عمران: ١٣٧)

“Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah karena itu berjalanlah di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan Rasulullah.” (QS. Ali-Imran: 137).

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia di perintahkan oleh Allah SWT untuk melakukan perjalan atau berwisata di muka bumi ini agar dapat melihat peninggalan sejarah dari kaum-kaum sebelumnya dan dapat mengambil pelajaran dari peninggalan sejarah tersebut. Istana-istana yang megah, harta-harta yang terpendam dan sumber kebanggan manusia lainnya, kini telah lenyap dan tidak bernilai lagi. Dan dari situlah yang dimaksudkan sang pencipta agar sejarah tersebut dijadikan pelajaran bagi umat-umat berikutnya.

- c. Salah satu maksud wisata dalam Islam adalah mengambil pelajaran dan peringatan. Dalam QS. An-Naml: 69, Allah berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ (سورة النمل: ٦٩)

Katakanlah, “Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikan bagaimana akibat orang-orang yang berdosa”. (QS. An-Naml: 69).

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam sejarah Islam, Generasi manusia tidak akan pernah terpotong dari pohon kemanusiaan, dan setiap keturunan terikat dengan hukum dan aturan yang sudah Allah tetapkan sebelumnya. Hukuman yang diperoleh bagi orang-orang yang jahat dan berdosa terdahulu juga akan menimpa orang-orang yang jahat dan berdosa setelah mereka. Karena, aturan dan hukuman yang telah Allah kukuhkan tidak akan menyimpang dan tidak akan pandang bulu kepada siapa saja yang melakukan perbuatan keji. Allah akan

melihatkan bagi manusia yang berwisata dimuka bumi ini tentang perumpamaan, sejarah dan kondisi yang mengandung pelajaran.⁶⁵

- d. Tinjauan yang paling mulia dari berwisata dalam Islam adalah berdakwah kepada Allah Ta'ala dan menyampaikan kepada manusia cahaya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.
- e. Pemahaman wisata dalam Islam adalah *safar* yaitu untuk merenungi keindahan yang telah diciptakan Allah SWT, dengan menikmati keindahan alam nan agung sebagai pendorong jiwa untuk selalu bersyukur dan menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah, memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Karena refreshing jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru.

C. Teori Eksistensi

1. Pengertian Eksistensi

Secara etimologi, Istilah eksistensi berasal dari kata *existere* (eks= keluar, *sistere*= ada atau berada). Dengan demikian, Eksistensi dapat diartikan sebagai suatu yang sanggup keluar dari keberadaannya atau sesuatu yang mampu melempai dirinya sendiri.⁶⁶ Beberapa pengertian terminologi, yaitu pertama, apa yang ada. Kedua, apa yang memiliki aktualisasi (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang didalamnya menekankan bahwa sesuatu itu ada.⁶⁷ Eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami pengembangan atau

⁶⁵Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid 8, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 426. Lihat dalam Zanira, "Penataan Kawasan Wisata Berdasarkan Prinsip-prinsip Islami: Studi Deskriptif Analitis Wisata Pantai Kuthang Gambong Sagoe Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya", *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018, hlm. 20. Diakses tanggal 17 Januari 2020. Pukul 10:03 WIB.

⁶⁶Zainal Abidin, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia melalui Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 357.

⁶⁷Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 183. Lihat Dalam Sulfida, "Eksistensi Yayasan An-Nisaa' Centre dalam Pemberdayaan Perempuan di Wilayah Kabupaten Aceh Besar", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2016), hlm. 12. Diakses tanggal 16 Januari 2019. Pukul 20:51 WIB.

sebaliknya, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasi potensi-potensi yang dimiliki.

Selain itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran, yang mengandung unsur bertahan. Artinya, eksistensi mendeskripsikan tentang penilaian ada atau tidak adanya pengaruh terhadap keberadaan seseorang tersebut. Apabila orang lain menganggap kita mempunyai sebuah eksistensi, maka secara tidak langsung kita sudah dianggap dan dapat dipehitungkan oleh orang-orang di sekeliling kita.⁶⁸

Dalam buku kamus ilmiah arti kata eksistensi adalah keberadaan wujud yang tampak.⁶⁹ Eksistensi juga dikenal atau bisa diartikan dengan keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya dampak atas ada atau tidak adanya seseorang. Eksistensi perlu diberikan pada seseorang, karena dengan adanya respon dari orang-orang sekeliling membuktikan bahwa keberadaan seseorang itu diakui.⁷⁰

Pemahaman secara umum, eksistensi berarti keberadaan. Eksistensi dalam kalangan ahli filsafat atau filsuf bernama Karl Jaspers memaknai eksistensi sebagai pemikiran manusia yang memanfaatkan dan mengatasi seluruh pengetahuan objektif. Menurut Karl Jaspers, semua orang memiliki cara keberadaan yang khas dan unik dan itulah yang dinamakan sebagai eksistensi seorang individu. Sehingga setiap individu dapat menemukan dan akhirnya memiliki jati diri atas keberadaannya dan mampu berdiri diantara eksistensi orang lain maka mereka akan mendapatkan eksistensi yang sejati. Dalam konsep eksistensi, menurut Bapak Gerakan Eksistensialisme Kierkegaard, menegaskan bahwa yang

⁶⁸Irfan Ariffianto Hadi, “eksistensi Komunitas Waroeng keroncong di Kota Semarang”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 10.

⁶⁹Maritfa Nika dan Mohammad Mukti Ali, “Kajian eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta”, *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2013, hlm. 225.

⁷⁰Rani Fransiska, “Eksistensi Pasar Senggol di Kelurahan Sampang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru menurut Ekonomi Syariah”, *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015), hlm. 26.

pertama-tama penting bagi keadaan manusia yakni keadaannya sendiri atau eksistensinya sendiri. Ia menegaskan bahwa eksistensi manusia bukanlah ‘ada’ yang statis, melainkan ‘ada’ yang menjadi.⁷¹

Untuk menerangkan eksistensi dengan mengambil ide-ide utama dari tulisan-tulisan para tokoh, akan mendatangkan kebingungan, karena setiap penulis memiliki pemikiran tersendiri tentang apa yang mereka maksud dengan ide eksistensi tersebut. Namun, pada intinya dapat disimpulkan bahwa eksistensi merupakan pengakuan orang lain terhadap keberadaan dari sesuatu yang ada.

2. Tinjauan Umum tentang Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Lokawisata Baturraden

Membahas tentang faktor yang mempengaruhi eksistensi Lokawisata Baturraden sudah tentu akan ada kaitannya dengan ada atau tidaknya suatu sistem yang dimiliki Lokawisata baturraden, Jumlah wisatawan yang berkunjung selalu meningkat tiap tahunnya dan pada tahun 2017 sudah mulai melibahi target yang sudah di prediksi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keeksistensian Lokawisata Baturraden adalah sebagai berikut:

1) Faktor Manajemen

Manajemen merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan sebuah organisasi. Manajemen yang baik dan efektif memerlukan penguasaan atas orang-orang yang dikelola.⁷²

Lokawisata Baturraden memiliki konsep yang cukup baik dalam menarik pengunjung. Selain mempertahankan kearifan lokal dengan keaslian dan keasrian dari alamnya. Lokawisata Baturraden juga menambahkan tempat-tempat bagi kaum milenial, seperti menyediakan tempat-tempat foto yang *instagramble*. Lokawisata

⁷¹Irfan Ariffianto Hadi, “eksistensi Komunitas Waroeng keroncong di Kota Semarang”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm.10-11.

⁷²Ayu Widya Putri, “Pengelolaan Objek Wisata Lumpur Lapindo Perspektif Maqashid Syariah”, *Skripsi*, Jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,, hlm. 19.

Baturraden paham akan keinginan dan kebutuhan dari wisatawan jaman sekarang. Dan itu, menjadikan nilai *plus* bagi Lokawisata Baturraden dalam menarik pengunjung atau wisatawan “*zaman now*”.

2) Faktor Geografis

Lokawista Baturraden memiliki sarana dan prasarana yang baik. Mulai dari akomodasi, transportasi, konsumsi hingga aksesibilitas yang menjadikan kemudahan bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Lokawisata Baturraden. Selain itu, Lokawisata Baturraden memiliki nilai estetikanya sendiri berupa suasana yang masih asri dan nikmat untuk dikunjungi bersama keluarga.

Di Lokawisata Baturraden tidak hanya disuguhkan dengan wisata alam saja. Namun, kita juga disuguhkan dengan wisata buatan yang menjadi daya dukung kemajuan dari Lokawisata Baturraden tersebut, seperti kolam renang, kolam sepeda bebek, foto di atas sepeda melayang dan masih banyak tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi di dalam kawasan Lokawisata Baturraden tersebut. Yang tentunya sudah sangat lengkap untuk dikunjungi dan tidak kalah asiknya dengan wisata-wisata yang ada di sekitar Lokawisata Baturraden.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Lokawisata Baturraden

Faktor pendukung dalam sebuah manajemen merupakan sumber kekuatan bagi Lokawisata Baturraden untuk lebih mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Faktor pendukung ini bisa berasal dari internal maupun eksternal. Selain faktor pendukung, tentunya terdapat faktor penghambat yang perlu diprediksi untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang akan terjadi.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat, dapat menggunakan berbagai macam pendekatan. Salah satunya dengan pendekatan analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan pengelompokan berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Teori analisis SWOT adalah sebuah teori

yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan SWOT.⁷³ Analisis ini didasarkan pada pemikiran yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengts*) dan peluang (*oppoturnities*), namun secara bersamaan juga dapat meminimalisir kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Untuk itu, perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting untuk analisis SWOT. Agar keputusan pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman dapat mendapatkan hasil yang strategis.⁷⁴

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul, maka sangat diperlukan penelitian yang cermat sehingga menghasilkan solusi yang cepat dan tepat. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain:

1. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan merupakan elemen-elemen yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki ketrampilan dan berbeda dengan produk yang lain. Sehingga akan memberikan nilai lebih bagi para konsumen yang akan menggunakan produk yang dihasilkan perusahaan.

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik dalam keterampilan, kemampuan bahkan potensi yang menjadi penghalang bagi kinerja kelompok atau organisasi.

⁷³Robi Setyawan, "Penerapan Analisis SWOT sebagai landasan Merumuskan Strategi Pemasaran Usaha Jasa Sewa Mobil "AMAN-AMIN" *Tranport Tours and Travel* Ambarketawang Sleman Yogyakarta", *Skrispsi*, Jurusan pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 35.

⁷⁴Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 18.

Kelemahan, keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapasitas yang secara fokus menghambat proses kerja kerja perusahaan. Sumber kelemahan dapat dilihat dari fasilitas, sumber daya keuangan, kapasitas manajemen, keterampilan, pemasaran, dan citra jelek.

3. Peluang (*opportunity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan faktor-faktor yang dapat merugikan perusahaan. Jika tidak di atasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan untuk berkembang dan akan merugikan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Ancaman merupakan pengganggu utama bagi perusahaan. Banyaknya bermunculan pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, perubahan teknologi, serta pelaturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

Menurut Santono, analisis SWOT merupakan mengenali berbagai faktor secara sistematis atau secara runtut untuk merumuskan suatu strategi yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah. Selain itu, menurut Fred R. David (2006) mendefinisikan analisis SWOT sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan jangka panjang. Menggunakan strategi yang memiliki dampak multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (Peluang dan ancaman).⁷⁵ Adapun, menurut Rangkati (2006) mengemukakan SWOT sebagai singkatan dari lingkungan internal dan eksternal yakni *stregths*, *weaknesses*, *opportunities* dan *threats* yang dihadapi dalam dunia bisnis. Sedangkan, analisis SWOT merupakan

⁷⁵Selvia Maryam, "Pendekatan SWOT dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 31.

perbandingan antara faktor internal (*stregths* dan *weaknesses*) dan eksternal (*opportunities* dan *threats*).⁷⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis swot merupakan pengelompokan teori-teori yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan jangka panjang dengan mengoptimalkan dan mempertimbangkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun eksternal (Peluang dan ancaman).



⁷⁶Rahmawati HM., “Analitis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan, Kalimantan Utara”, *Jurnal Gedung Tropika*, Vol. 4, No. 1, Januari 2015, hlm. 62.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan Teknik Analitis Deskriptif Kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁷⁷ Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁷⁸ Pada metode kualitatif terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaannya. Tahap pertama disebut dengan tahap orientasi atau deskripsi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan ditanyakan. Tahap kedua disebut dengan tahap reduksi atau fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Tahap ketiga, adalah tahap *selection*. Pada tahap ini peneliti menggunakan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Setelah itu pada tahap ini setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.⁷⁹

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, menurut Sugiono metode deskriptif analitis merupakan suatu metode yang berfungsi melalui data atau sampel yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, karena data-data yang diperoleh diambil dari hasil pengamatan, wawancara, pemotretan

⁷⁷Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 9, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

⁷⁸Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. 11, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 5.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 29-30.

/dokumentasi, catata lapangan, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.⁸⁰ Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan yang dilakukan pada Manajemen Lokawisata Baturraden dalam mempertahankan eksistensi: Studi Deskriptif Analitis Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

B. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Lokawisata Baturraden Dusun 1 Karangmangu, Desa Karangmangu, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini adalah:

a. Subjek Penelitian

Subjek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pokok pembicaraan; pokok pembahasan; bagian klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara.⁸¹ Subjek atau subyek adalah bagian klausa yang menandai apa yang dibicarakan oleh pembicara. Bagian klausa yang lain selain subjek adalah predikat. Subjek tidak selalu sama dengan pelaku atau aktor, terutama dalam kalimat pasif.⁸² Subjek penelitian adalah sumber yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.

Adapun subjek penelitian ini adalah staff dinas pengelola Lokawisata Baturraden (Bapak Salim, Bapak Samingin, Bapak Arif Rahman), wisatawan yang berkunjung ke Lokawisata Baturraden (Ibu Novi, Ibu Kuri dan Mas Mahmud Muzzakir), Pedangan (Ibu Catem dan Ibu Sariah) dan ahli parkir (Bapak Joko).

⁸⁰Sudjana dan Ibrahim, (1989), hlm. 197.

⁸¹<http://kbbi.web.id/subjek.html>. Dimuat pada Tanggal 31 Maret 2019 Pukul 08:05 WIB.

⁸²Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik Edisi 4*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

b. Objek Penelitian

Objek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benda, hal dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan dan sebagainya.⁸³ Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dengan demikian, Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Manajemen Lokawisata Baturraden dalam Mempertahankan Eksistensinya (studi Deskriptif Analitis Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah).

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data diperoleh dari lapangan melalui responden dengan wawancara informan yang bersedia menjadi narasumber.

Dalam rangka memperoleh data yang objektif, lengkap dan akurat maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁸⁴ Pengamatan dalam pengumpulan data hanya merupakan suplemen dari wawancara. Kalau wawancara dianggap sudah memberikan hasil yang lengkap dan mempunyai nilai kebenaran yang dipercaya, maka pengamatan tidak dilakukan lagi.⁸⁵ Namun demikian, ada peneliti yang melaksanakan keduanya, alasannya karena ingin mendapatkan data yang baik dan terbukti dilapangan. Tidak jarang peneliti harus memainkan peran

⁸³<http://kbbi.web.id/objek.html>. Dimuat pada Tanggal 31 Maret 2019 Pukul 10:15 WIB.

⁸⁴Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, ...hlm. 104.

⁸⁵Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, Cet. 3, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 147.

selayaknya yang dilakukan oleh subjek peneliti, pada situasi yang sama atau berbeda.⁸⁶

Peneliti akan melakukan Observasi dengan cara datang langsung ke tempat yang diteliti yaitu Lokawisata Baturraden. Guna untuk melihat situasi dan kondisi wisata alam tersebut. Selain itu, metode ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui aktifitas yang dilakukan oleh pengelola dan wisatawan yang dilakukan.

b. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.⁸⁷ Wawancara dapat dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apa bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun tidak *terstruktur*, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁸⁸

Wawancara terstruktur yaitu wawancara sering digunakan dalam penelitian survei ataupun penelitian kuantitatif walaupun dalam beberapa situasi, wawancara terstruktur juga dilakukan dalam penelitian kualitatif. Wawancara bentuk ini terkesan sangat kaku dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti sangat minim.

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang sangat tepat untuk penelitian kualitatif. Wawancara ini memiliki ciri-ciri wawancara terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada

⁸⁶Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 123.

⁸⁷Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 194.

pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang memiliki ciri-ciri pertanyaannya sangat terbuka, kecepatan wawancara sulit diprediksi, sangat fleksibel dalam pertanyaan maupun jawaban, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena secara mendalam.

Ditinjau dari segi cara untuk mengadakan pendekatan, wawancara dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Wawancara langsung, merupakan wawancara yang dilakukan dengan cara tatap muka. Dalam cara ini pewawancara langsung bertatap muka dengan pihak yang akan diwawancarai.
- b. Wawancara tidak langsung, merupakan wawancara yang dilakukan tidak dengan tatap muka melainkan melalui saluran komunikasi jarak jauh, misalnya melalui telepon, radio dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu gabungan dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Selain observasi penulis melakukan wawancara dengan informan yang mengetahui secara jelas tentang Kawasan Lokawisata Baturraden. Dilakukan dengan kondisi yang santai dan tidak ada kondisi yang formal. Peneliti mewawancarai tiga narasumber yang menjadi karyawan di UPT Lokawisata Baturraden tersebut. Sedangkan pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat tentang Manajemen pengembangan Lokawisata Baturraden dalam Mempertahankan Eksistensinya. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan secara sistematis untuk dijadikan acuan informasi yang diperlukan. Peneliti juga dapat menggunakan alat

bantu seperti handphone, tape recorder, handycamp atau benda-benda lain yang dapat membantu kelancaran dalam proses wawancara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui data tentang hal-hal atau variabel yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental.⁸⁹ Dokumentasi adalah semua tulisan atau catatan tentang diri subjek tersendiri atau terdokumentasikan ditempat peneliti. Dokumentasi tidak selalu dalam bentuk tulisan, melainkan dapat juga berupa foto atau rekaman lain, yang dalam konteks ini bersifat memilik atau melekat pada pribadi. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara.

Peneliti dalam Observasi mendapatkan dokumen berupa foto keadaan alam di Lokawisata Baturraden dan situasi yang ada disana, kemudian penelitipun mendapatkan rekaman dari narasumber yang memberikan informasi. Tujuan proses dokumentasi ini dilakukan untuk mendukung dan mempertegas data-data yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Meleong yang dimaksud analisis data adalah:

“proses mengatur uraian data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dengan demikian, metode analisis data dan penulisan digunakan untuk menganalisis data-data yang penulis peroleh baik melalui observasi maupun dokumentasi”.⁹⁰

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesa.⁹¹

⁸⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bima Aksara, 1966), hlm. 329

⁹⁰Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), hlm. 103

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, hlm. 335

Induktif adalah berangkat dari data yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁹² Cara berfikir yang penulis gunakan untuk menguraikna pendapat atau hasil yang bersifat khusus agar menjadi umum, sehingga akan memperjelas dan mempermudah penulis dalam mengambil kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁹³

Langkah-langkah penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Wawancara ke lapangan
- b. Eksplorasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian yang sudah jelas
- c. Memberi check, yaitu mengumpulkan data berdasarkan laporan sementara kepada responden atau kepala pembedung.⁹⁴

Analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing or verification*.⁹⁵

- a. *Data reduction*

Data reduction merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini

⁹²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 42

⁹³Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), hlm. 250.

⁹⁴Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 83.

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, hlm. 337

berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.⁹⁶ Reduksi data ini, dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat focus, membuang hal yang tidak perlu.⁹⁷

Data yang direduksi dalam penelitian ini berupa data-data hasil wawancara dengan berbagai narasumber yang menjadi subjek pada penelitian ini. Adapun data hasil wawancara diantaranya staff dinas pengelola Lokawisata Baturraden dan pengunjung Lokawisata Baturraden, Adapun tahap awal yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data hasil wawancara adalah mencatat semua jawaban narasumber pada saat wawancara. Kemudian dari hasil wawancara, peneliti memilih mana yang berkaitan dengan sasaran dalam penelitian ini. Setelah itu, peneliti meringkas data yang dipilih menjadi ringkasan singkat yang berisi ulasan hasil wawancara. Kemudian ringkasan singkat tersebut peneliti sajikan dalam penyajian data.

b. *Data display*

Data display atau penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan table, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data maka tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami.⁹⁸

Data-data yang telah direduksi, peneliti sajikan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penyajian data peneliti menjelaskan gambaran tentang keadaan Manajemen Lokawisata Baturraden yang dapat meningkatkan keeksian dalam peningkatan jumlah wisatawan yang datang atau berkunjung ke Lokawisata Baturraden.

⁹⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 244.

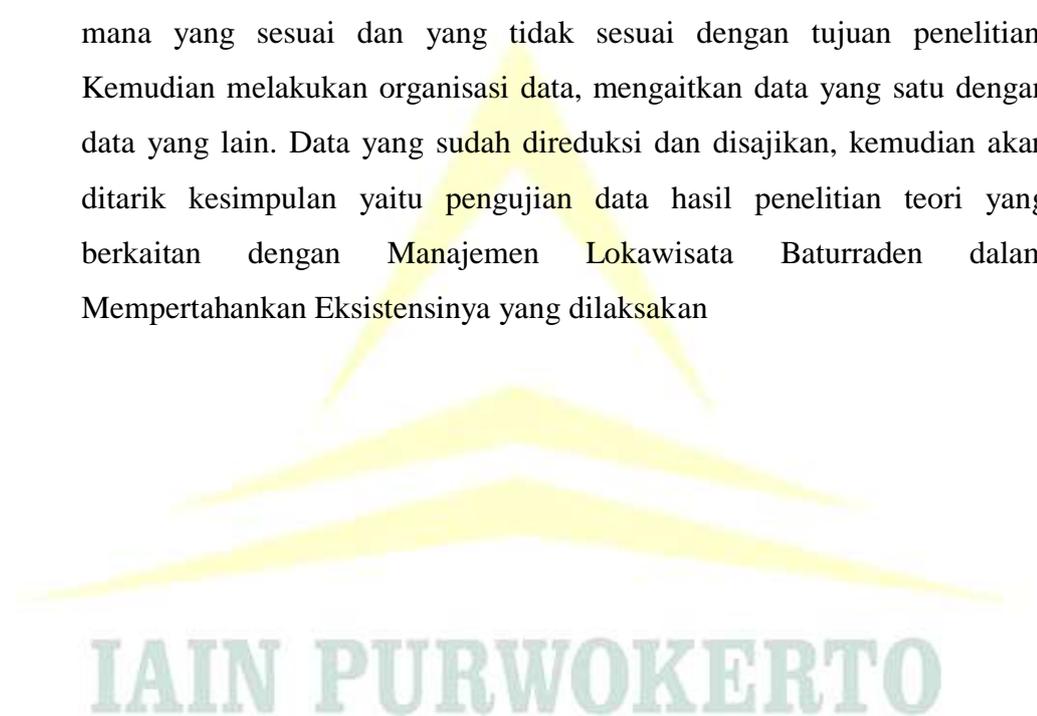
⁹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 247.

⁹⁸<http://pengolahan-data-kualitatif.html?m=1>, Dikutip pada Tanggal 31 Oktober 2019 Pukul 10:51 WIB.

c. *Conclusion drawing or verification*

Conclusion drawing or verification atau kesimpulan dan verifikasi ini merupakan langkah terakhir dari analisis data kualitatif. Setelah melakukan evaluasi, peneliti memperoleh informasi yang jelas tentang hasilnya, kemudian peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi hasil. Akhirnya, peneliti menemukan hasil dari jawaban atau masalah yang perlu dipecahkan.⁹⁹

Dalam penelitian ini, setelah peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti memilah data mana yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian melakukan organisasi data, mengaitkan data yang satu dengan data yang lain. Data yang sudah direduksi dan disajikan, kemudian akan ditarik kesimpulan yaitu pengujian data hasil penelitian teori yang berkaitan dengan Manajemen Lokawisata Baturraden dalam Mempertahankan Eksistensinya yang dilaksanakan



IAIN PURWOKERTO

⁹⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,*, hlm. 99.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Lokawisata Baturraden

1. Sejarah Baturraden

Legenda Baturraden memiliki beberapa versi cerita, namun yang sering didengar oleh masyarakat Banyumas yaitu versi pertama, yang disebut juga sebagai versi “Kadipaten Kotalima” dan versi yang kedua disebut versi “Syeh Maulana Maghribi”.¹⁰⁰

Diceritakan, pada zaman dahulu Kadipaten Kotalima terletak di kurang lebih 10 km dari sebelah barat kaki gunung Slamet, didalamnya hiduolah seorang Adipati Kotalima dengan sang istri, putrinya yang sangat cantik, abdi dalem, dan seorang “Batur Gamel” yang merupakan pembantu rumah tangga yang ditugaskan untuk mengurus kuda milik Adipati Kotalima. Batur Gamel ini merupakan seorang pemuda yang gagah, bertanggung jawab dan tekun atas semua pekerjaan yang ia harus kerjakan.

Pagi itu, Batur Gamel mencari makanan untuk kuda adipati Kotalima dengan menyusuri tepian hutan karena disana rumputnya tinggi dan lebat. Ketika Batur Gamel sedang memotong rumputnya, ia mendengar suara jeritan seseorang minta tolong yang tidak jauh dari tempat ia mencari rumput. Mendengar hal tersebut, Batur Gamel berlari menuju sumber suara itu. Ditemukannya seorang wanita yang sedang teratuh dan didekatnya terdapat seekor ular besar yang mendesis seakan-akan siap untuk menyerang. Dengan sigap Batur Gamel langsung melawan ular tersebut dan memenggal kepalanya dengan *kudi* (sejenis parang atau gaman). Setelah beberapa saat Batur Gamel baru sadar bahwa wanita itu merupakan putri dari Adipati Kotalima dan sang putripun berterimakasih kepada Batur Gamel karena telah menyelamatkan hidupnya.

¹⁰⁰R. Soeyadi AtmodiKoesoemo, *Babad Banyumas dan Sekitanya*, (Jakarta: MKBKRI (Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia, 1988), hlm. 70-73.

Sejak pertemuan itu lah, Putri Adipati dan Batur Gamel sering bertemu dan lama-kelamaan tumbuhlah benih-benih cinta diantara keduanya. Namun, karena status sosial mereka yang berbeda, hubungan cinta mereka dilakukan secara diam-diam. Mengingat pada zaman itu, pernikahan berbeda kasta menjadi sebuah aib. Hari demi hari terlewati, Cinta merekapun semakin hari semakin besar hingga melampaui batas dan akhirnya putri Adipati Kutalimapun hamil.

Singkat cerita, Batur Gamelpun akan bertanggung jawab atas perbuatannya. Ia pun menghadap Adipati Kutalima untuk melamar putrinya. Namun, mendengar cerita ini Adipati Kutalima Murka beliau merasa nama baik, kehormatan dan kewibawaannya telah dinodai oleh putri dan pembantunya sendiri. Akhirnya Adipati Kutalimapun mengusir Putri kesayangnya dan Batur Gamel tersebut dari Kadipaten Kutalima. Dengan berat hati sang putri harus meninggalkan Kadipaten dan orang tua yang ia sayangi.

Putri Adipati dan Batur Gamel tersebut akhirnya keluar dari Kadipaten Kutalima, mereka menelusuri jalan kearah utara yang tidak jelas dan tidak tau tujuannya. Semakin lama perjalanan merakapun semakin jauh. Berjalan keluar masuk hutan dan naik turun gunung bersama. Siang dan malampun mereka lalui bersama-sama dan mulai melupakan Kadipaten.

Pada suatu hari, mereka beristirahat di pinggir sungai yang sangat jernih, kala itu kehamilan sang putri genap bulannya. Tiba-tiba perut sang putripun terasa sakit dan tak lama kemudian lahirlah bayi laki-laki yang sangat tampan. Lalu, sungai itu diberi nama *Kali Putra*.

Setelah kelahiran bayi tersebut, mereka menemukan tempat yang dirasa aman sejuk dan segar untuk ditinggali. Batur Gamelpun bergegas membuat sebuah rumah dari kayu sederhana agar dapat menjadi tempat pelindung bagi keluarganya. Segala sesuatu yang dapat dimakan dan digunakan didalam hutan, ia manfaatkan untuk menafkahi anak dan istrinya.

Sementara itu, di Kadipaten Kutalima, sang Adipati dan istrinya menjadi sosok yang sangat murung. Adipati selalu teringat sang putri kesayangannya dan beliau menyesal telah mengusir putrinya tersebut. Ia pun mengutus abdi dalemnya untuk mencari dan membujuk sang putri untuk kembali ke Kadipaten Kutalima. Setelah sekian lama mencari, abdi dalem pun bertemu sang putri di hutan dan menyampaikan maksud kedatangannya dan menceritakan penyesalan sang ayah yang telah mengusir anaknya keluar dari Kadipaten Kutalima. Adipati menginginkan putrinya untuk kembali ke kadipaten. Namun, setelah berfikir keras sang putri memutuskan untuk tidak kembali ke Kadipaten karena ia merasa telah memcemarkan nama baik ayahnya. Ia merasa pantas mendapatkan hukuman seperti ini. Kemudian, sang putri menyuruh abdi dalem untuk kembali ke Kadipaten.

Putri Adipati dan Batur Gamel beserta anaknya tetap tinggal di rumah sederhana yang mereka miliki sebagai hukuman yang harus dilakukan akibat perbuatannya yang pernah mereka lakukan. Tempat tinggal mereka yang sejuk, segar dan berada di lereng gunung Slamet ini kemudian diberi nama *Baturraden*. Nama tersebut mengandung arti nama dari bahasa Jawa yakni "*Batur*" (seorang pembantu yanti Batur Gamel) dan "*Raden*" (gelar Kebangsawanan Jawa untuk menyebut anak Bangsawan yaitu Putri Adipati Kutalima).

Dari legenda tersebut, pelajaran yang dapat diambil bahwa segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik dan apapun yang telah kita lakukan baik dan buruknya kita harus berani untuk bertanggung jawab.

2. Letak Geografis Obyek Lokawisata Baturraden

Sejak tahun 1914 sampai 1928, Baturraden mulai dikenal sebagai tempat rekreasi dan juga tempat peristirahatan bagi sebagian kelompok warga Belanda yang pada masa itu berkuasa di Pabrik Gula Kalibagor,¹⁰¹ Selain karena Baturraden memiliki udara yang sejuk dan segar dengan suhu antar 18°C-25°C tempat ini pun mempunyai keindahan alam yang

¹⁰¹R. Soeyadi AtmodiKoesoemo, *Babad Banyumas dan Sekitarnya*,, hlm. 67.

lebih indah dari tempat wisata yang lain yang terletak disekitar kawasan Baturraden.

Lokawisata Baturraden terhampar disebelah selatan kaki Gunung Slamet pada ketinggian \pm 610-700 mdpl. Baturraden terletak 14 km arah Utara Kota Purwokerto dihubungkan dengan jalan yang memadai. Baturraden merupakan objek wisata yang unggulan di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Lokawisata Baturraden ini, terletak di ujung Utara Desa Ketenger dengan luas wilayah \pm 16.800 m² terdiri dari:

- Terbangun : 7,5 Ha
- Perluasan : 4,5 Ha (area kebun cengkeh)
- Perluasan : 4,8 Ha (area belakang pondok hotel slamet)

Penataan lahan dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan *masterplan* yang disusun oleh Panitia Pengarah Perencanaan Teknis Lokawisata Baturraden Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas Tahun 2002.

Lokawisata Baturraden merupakan objek wisata alam yang berbatas dengan hutan pinus dan damar milik Perum Perhutani BKPH Banyumas Timur dan Sungai Terunggulan dan Serayu Kuno. Lokawisata Baturraden ini merupakan daerah perbukitan, jurang dan sungai dengan kemiringan tanahnya sebagian landai dan sebagian terjal atau curam.¹⁰² Lokawisata Baturraden ini memiliki wilayah yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Daerah Eks Karisidengan Pekalongan.
- Sebelah Selatan : Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden.
- Sebelah Timur : Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang atau Disbun.
- Sebelah Barata : Dukuh Kalipagu Desa Ketenger Kecamatan Baturraden.

¹⁰²Profil Objek Lokawisata Baturraden Tahun 2019.

3. Gambaran Organisasi UPT Lokawisata Baturraden

a. Visi, Misi dan Struktur Organisasi UPT Lokawisata Baturraden

Visi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lokawisata Baturraden, yaitu:

“Lokawisata Baturraden menjadi Obtek Wisata Terindah, Terlengkap, Ternyaman, di Jawa Tengah”.

Sedangkan, Misi UPT Lokawisata Baturraden meliputi:

- 1) Melestarikan, merawat, mengembangkan dan memberdayakan keindahan alam Baturraden tetap asli dan asri sebagai wisata alam;
- 2) Meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung sehingga diharapkan pengunjung dapat berkunjung kembali dan menginfokan ke masyarakat *“getok tular”*.

Bagan Struktur Organisasi UPT Lokawisata Baturraden



b. Tugas Pokok dan Fungsi

UPT Lokawisata Baturraden mempunyai tugas sebagai pelaksanaan sebagian kegiatan teknis operasional Dinas Pemuda, Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengelola dan mengembangkan Lokawisata Baturraden

Tugas pokok sebagai kepala UPT Lokawisata Baturraden yang dituangkan dalam peraturan Bupati Banyumas Nomor 07 Tahun 2010, meliputi:

- 1) Memimpin perumusan kebijakan teknis pengelola UPT Lokawisata Baturraden;
- 2) Memimpin penyelenggaraan kegiatan keamanan dan ketertiban, kebersihan dan pertamanan, perparkiran, penempatan pedagang dan jasa usaha pariwisata di lingkungan obyek wisata, pemungutan tertribusi di lingkungan UPT Lokawisata Baturraden, serta pentas seni budaya dan promosi secara periodik;
- 3) Memimpin pembinaan kemaan dan ketertiban, kebersihan dan pertamanan, perparkiran, penempatan pedagang dan jasa usaha pariwisata di lingkungan obyek wisata, pemungutan tertribusi di lingkungan UPT Lokawisata Baturraden, serta pentas seni budaya dan promosi secara periodik; dan
- 4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan (Dinas Pemuda, Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata) sesuai bidang tugasnya.

B. Manajemen Lokawiasata Baturraden dalam Mempertahankan Eksistensinya

1. Fungsi Manajemen di Objek Lokawisata Baturraden

Fungsi Manajemen yang dikemukakan oleh Henry Fenyol dan Gilberth adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.¹⁰³ Adapun pengaplikasian dari teori Henry Fenyol dalam Manajemen Lokawisata Baturraden adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Objek Lokawisata Baturraden

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Perencanaan berfungsi untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan dibuatnya perencanaan maka akan memudahkan seseorang atau suatu organisasi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Maka dari itu,

¹⁰³Uman Suherman AS, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*,.... hlm. 30.

kematangan sebuah perencanaan pun sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan yang akan dicapai nantinya.

Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perencanaan Manajemen Lokawisata Baturraden, peneliti melakukan metode wawancara yang didapatkan dari informan yang terlibat langsung dalam manajemen Lokawisata Baturraden, yakni pengelola Lokawisata Baturraden. Dalam pembuatan perencanaan, Pengelola Lokawisata Baturraden masih bergantung pada Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata). Karena Lokawisata merupakan UPT (Unit Pelaksana Teknis) maka apapun yang dibuat atau dirancang oleh Pengelola Lokawisata Baturraden harus memiliki izin dari Pemerintah Daerah tersebut.

“Untuk pembuatan rencana kerja, UPT Lokawisata Baturraden mengadakan rapat tahunan yang biasa disebut dengan RKA (Rapat Kerja Anggaran) dengan selalu melibatkan Pemerintah Daerah untuk memberi acc atau persetujuan pada kegiatan-kegiatan yang telah dirancang. Karena Lokawisata bukan termasuk tempat wisata swasta melainkan UPT (Unit Pelaksana Teknis) yang masih dibawah pimpinan pemerintah sehingga setiap melakukan kegiatan selalu melibatkan Pemerintahan.”¹⁰⁴

Adapun perencanaan yang dibuat oleh pengelola Lokawisata Baturraden sebagai UPT, dengan membuat inovasi-inovasi yang tidak lepas dari ruang lingkup keindahan alamnya. Memelihara alam menjadi salah satu bentuk perencanaan yang baik. Karena dengan itu, maka pihak pengelola Lokawisata Baturraden paham akan nilai jual yang dimiliki Obyek Lokawisata Baturraden.

Kreatifas pengelola Lokawisata Baturraden dalam mengembangkan potensi alam yang dimiliki cukup baik dengan melakukan inovasi dari segi taman dan sumber air yang dimiliki. Taman merupakan tempat yang asik untuk di kunjungi bersama keluarga, di Lokawisata Baturraden taman menjadi salah satu tempat

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak Samingin, Selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020.

yang sering dilakukan pembaharuan. Dikarenakan taman menjadi salah satu faktor keindahan alam yang dimiliki oleh Lokawisata Baturraden. Inovasi atau pembaharuan yang dilakukan oleh pihak pengelola yakni mengganti bunga-bunga dengan berbagai jenis dan warna yang akan menghasilkan taman yang warna-warni dan tentunya menambah keindahan alam yang dimiliki. Penggantian bunga-bunga tersebut biasanya diadakan selama enam bulan sekali. Tujuan penggantian bunga tersebut agar pengunjung tidak mengalami kebosanan. Selain dari taman, Inovasi yang dibuat oleh pihak pengelola adalah dari segi sumber mata airnya. Lembah Sindang mulya merupakan salah satu inovasi yang dibuat oleh pengelola Lokawisata Baturraden. Awalnya Lembah Sindang Mulya tersebut merupakan tempat pembuangan sampah yang sangat kumuh namun kini tempat tersebut menjadi tempat yang sangat *estetik* untuk mengabadikan *moment* bersama keluarga. Ada juga penambahan “Kolam kecean” di area curug yang dikhususkan untuk anak kecil.

Selain, membuat inovasi-inovasi dan target pengunjung, pihak Lokawisata Baturradenpun membuat promosi. Promosi tersebut dilakukan tidak hanya dimedia sosial tetapi “*door to door*” ke sekolah-sekolah diluar Kabupaten Banyumas untuk mengenalkan Obyek Lokawisata Baturraden. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Salim selaku pengelola Lokawisata Baturraden, yaitu:

“Lokawisata Baturraden ini merupakan wisata alam yang masih terjaga keasriannya. Maka ketika kita (Pengelola Lokawisata Baturraden) akan melakukan inovasi tidak akan lepas dari alam tersebut. Sebagai UPT Lokawisata Baturraden, pengembangan yang dilakukan hanya pengembangan taman-taman dengan mengganti bunga-bunganya setiap enam bulan sekali, pengembangan sumber air yang dimiliki dengan membuat danau untuk sepeda bebek, potensi air dengan menginovasi curug dengan membuat “kolam kecean” dan tentunya memelihara potensi alam yang sudah kita miliki (Obyek Lokawisata Baturraden). Karena wisata alam yang kita unggulakan disini, maka untuk pembangunan yang bersifat permanen seperti pembuatan banyak gedung sangat tidak dibolehkan oleh

Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata. Selain itu, Untuk sitem promosi kita juga tidak hanya mengandalkan media sosial saja, tetapi dengan “*door to door*” ke sekolah-sekolah di luar Kabupaten Banyumas.”¹⁰⁵

Untuk lebih memperkenalkan Obyek Lokawisata Baturraden kepada masyarakat, pihak pengelola Lokawisata Baturradenpun melakukan promosi dan mengiklankan potensi yang dimiliki Obyek Lokawisata Baturraden di televisi dan radio.

“Promosi juga pernah dilakukan di televisi dan untuk lewat radio juga sering.”¹⁰⁶

Setelah melakukan perencanaan, inovasi-inovasi dan promosi yang telah dilaksanakan, pihak pengelola Lokawisata Baturradenpun membuat target pengunjung yang dilakukan setiap bulannya. Tetapi karena Obyek Lokawisata Baturraden ini milik pemerintah, maka ketika target tersebut terpenuhi tidak ada bonus bagi karyawannya hanya ada upah pungut triwulan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Samingin selaku pengelola Lokawisata Baturraden, ia menyatakan sebagai berikut:

“Karena kita ini punya pemerintah, maka ngga ada bonus untuk karyawan ketika telah melebihi target. Cuma ada namanya upah pungut triwulan kalau triwulan terakhir target tidak tercapai maka upah pungut tersebut tidak bisa dicairkan.”¹⁰⁷

Maka analisis dalam teori yang dikemukakan oleh Henry Fanyol dan Gilbert yang sudah dijelaskan pada BAB II, mengenai fungsi manajemen yang pertama yakni perencanaan, Obyek Lokawisata Baturraden ini sudah ideal dalam melakukan perencanaan tugas-tugas sebagai UPT. Dapat dipahami bahwa perencanaan yang disusun oleh Pengelola Lokawisata Baturraden harus sejalan dengan persetujuan dari

¹⁰⁵Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2020.

¹⁰⁶Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Senin tanggal 7 September 2020.

¹⁰⁷Wawancara dengan Bapak Samingin selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Senin tanggal 7 September 2020.

pihak Pemerintah Daerah. Dan perencanaan yang dibuat oleh pengelola Lokawisata Baturraden selaku UPT hanya dengan memelihara alamnya dengan baik, menginovasi taman-taman yang sudah ada dan menginovasi sumber air yang sudah ada dengan memperbanyak air mancur yang terdapat di Lokawisata Baturraden. Untuk lebih memperkenalkan Obyek Lokawisata Baturraden, pihak pengelola tidak hanya menggunakan media sosial untuk mempromosikan. Namun, dengan mengadakan kunjungan ke sekolah-sekolah yang berada di luar Kabupaten Banyumas dan melakukan promosi di televise dan radio-radio untuk memperluas promosi dan memberi tahukan potensi yang dimiliki oleh Obyek Lokawisata Baturraden tersebut secara langsung. Agar promosi ini maksimal, pihak pengelola Lokawisata mebuat target pengunjung setiap bulannya.

b. Pengorganisasian Objek Lokawisata Baturraden

Pengorganisasian merupakan pembagian anggota dan tugas-tugasnya. Pengorganisasian ini merupakan tahap kedua dari fungsi manajemen setelah perencanaan. Dalam pengorganisasian di UPT Lokawisata Baturraden ini, terdiri dari 3 anggota yang terlibat, diantaranya:

- 1) Pemerintah Daerah, sebagai badan fasilitator, untuk melakukan pembinaan dan pengajuan bantuan.
- 2) UPT Lokawisata Baturraden, selaku unit pelaksana teknis yang terjun langsung dalam mengelola dan mengawasi Lokawisata Baturraden dilapangan.
- 3) Masyarakat, sebagai pelaku di sektor pariwisata.

Ketiga anggota atau elemen ini bekerja sama dalam mengembangkan obyek Lokawisata Baturraden dalam menjaga dan tetap mempertahankan Sumber Daya Alam yang dimiliki. Pemerintah Daerah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata, yakni sebagai sarana untuk mendapatkan bantuan, fasilitator dan membantu membina tenaga

kerja yang berkaitan dengan pariwisata, membantu memperoleh anggaran daerah atau kas daerah.

UPT Lokawisata Baturraden dengan masyarakat merupakan pola kerjasama dalam membuka peluang usaha, seperti pihak Lokawisata Baturraden menyediakan lahan untuk para pedagang dengan meminta sedikit uang kebersihan dan menyewakan lahannya untuk para pengusaha swasta yang ingin melakukan kerjasama dengan pihak Lokawisata Baturraden.

Dari data di atas maka analisis dari teori fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian/*organizing*. Pengorganisasian atau penetapan struktur peran-peran yang ada di Obyek Lokawisata Baturraden ini sudah sangat baik. Terdapat struktur kepengurusan pengelola Lokawisata Baturraden dan elemen-elemen penting yang tergabung didalamnya tentunya untuk saling bekerja sama menunjang tujuan yang telah ditentukan.

c. Penggerakan Objek Lokawisata Baturraden

Penggerakan merupakan bagian dari penerapan fungsi-fungsi manajemen sebelumnya yakni perencanaan dan pengorganisasian, yang harus diterapkan sebaik mungkin bagi para pengunjung atau wisatawan. Penggerakan ini berkaitan dengan pelayanan yang diberikan dari pihak pengelola. Karena segala perencanaan dan pengorganisasian diarahkan untuk melayani wisatawan.

Lokawisata Baturraden memiliki beberapa unit pengelolaan yang memiliki peran untuk mengelola dan melayani wisatawan serta memiliki fungsi untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pariwisata di dalam Objek Lokawisata Baturraden.¹⁰⁸ Unit-unit tersebut diantaranya berupa unit loket yang bertanggung jawab untuk menyediakan dan menjual tiket masuk objek wisata, unit prasarana yang bertanggung jawab untuk memelihara seluruh fasilitas di dalam

¹⁰⁸Helln Angga Devy dan R.B. Soemanto, "Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar", *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 1, Tahun 2017, hlm. 36.

objek wisata, unit tempat makan bertugas untuk mengelola pedagang-pedangan makanan yang ada di dalam objek wisata, unit musik bertanggung jawab untuk atraksi wisata berupa hiburan musik dan unit kebersihan yang berfungsi untuk menjaga kebersihan seluruh lingkungan objek wisata.

Pelayanan yang diberikan oleh Pengelola Lokawisata Baturraden ini terbilang cukup baik, hal ini disampaikan oleh seorang pengunjung yang datang dari Kroya ke Lokawisata Baturraden.

“Fasilitas yang disediakan di sini dengan harga yang relatif murah sangat memuaskan, sayapun sudah berkali-kali berkunjung ke Lokawisata ini. Selain, disuguhkan dengan pemandangan yang begitu indah, disini juga disediakan kolam renang, kolam bebek, curug, taman-taman yang lucu dan masih banyak lagi. Cocoklah untuk menenangkan diri atau *refreshing* bagi para pekerja seperti saya”.¹⁰⁹

Menurut penjelasan dari salah satu pengunjung atau wisatawan menyebutkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh pihak Lokawisata Baturraden dengan harga tiket masuk Rp. 14.000/orang ini sudah cukup memuaskan, dengan disediakan beberapa wahana yang dapat menghibur bagi para pengunjung Lokawisata.

Selain itu, menurut penjelasan dari wisatawan yang berkunjung ke Lokawisata Baturraden ini menyebutkan bahwa tata letak penjual makanan, cendra mata, dan fasilitas-fasilitas yang tersedia di lokawisata sudah sangat tertata baik dan rapih. Dari segi kebersihanpun pihak Lokawisata Baturraden sudah menyediakan tempat sampah di banyak titik. Namun, tetap saja ada pengunjung atau wisatawan yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Seperti yang diungkapkan salah satu pengunjung bernama Mahmud Muzakir menyatakan bahwa:

“Untuk penjual makan dan cendramata sudah rapih. Kebersihan di Lokawisata ini juga sudah cukup baik, banyak petugas kebersihan yang disebar dibeberapa titik untuk melakukan tugasnya. Dan saya perhatikan bentar-bentar nyapu. Pihak

¹⁰⁹Wawancara dengan Ibu Novi Pengunjung asal Kroya pada hari Minggu tanggal 10 Maret 2020.

pengelola Lokawisata Baturradenpun sudah menyediakan tempat sampah dibanyak titik. Namun, tetap saja orang-orang ada yang membuang sampah sembarangan”.¹¹⁰

Penataan penjual makanan dan cendramata sudah cukup rapih sudah disediakan tempat untuk disewakan pihak Lokawisata sehingga tidak mengganggu lalu lintas bagi para pengunjung untuk menelusuri wahana-wahana yang sudah disediakan. Dari sisi kebersihanpun pihak Lokawisata sudah menyediakan tempat sampah dibanyak titik yang disediakan dan petugas kebersihanpun rajin untuk membersihkan bagian-bagian yang kotor. Namun memang ada saja yang membuang sampah sembarangan yang tidak diketahui oleh pihak kebersihan Lokawisata Baturraden ini dan karena Lokawisata Baturraden ini luas mengakibatkan ketidak maksimalan dalam menjaga kebersihan lingkungan Lokawisata.

Dari segi kenyamanan pengunjung, pihak Lokawisata Baturraden juga memberikan perhatian dan tanggung jawab yang lebih, seperti yang dituturkan oleh Bapak Samingin selaku Pengelola Lokawisata Baturraden, ia menyebutkan bahwa:

“Jika ada yang kehilangan di area Lokawisata ini, walaupun orangnya sudah pulang kita bantu cari sampai ketemu. Jika ditemukan kita kirimkan lewat paket. Karena itu salah satu bentuk tanggung jawab kami selaku pengelola yang mengawasi langsung dilapangan”.¹¹¹

Pihak Pengelola memberikan bantuannya bagi para pengunjung yang memerlukan pertolongan karena hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawab dari Pengelola Lokawisata Baturraden tersebut.

“Untuk pengelolaan di Lokawisata Baturraden, dari pimpinan sampai bawah (karyawan) bekerjasama, tidak ada yang saling merasa lebih tinggi atau lebih rendah. Yang dikantorpun jika ada kegiatan bersih-bersih dilapangan semuanya mau. Jadi tidak ada

¹¹⁰Wawancara dengan Bapak Mahmud Muzzakir pengunjung dari Purbalingga pada hari Minggu tanggal 10 Maret 2020.

¹¹¹Wawancara dengan Bapak Samingin selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Jum'at tanggal 24 Juli 2020.

pilih-pilihan yang kebersihan maupun yang dikantor semuanya bekerjasama.”¹¹²

Dari penjelasan dan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa analisis mengenai fungsi manajemen yang ketiga yakni pergerakan/*action* yang dilakukan oleh pihak Pengelola Lokawisata Baturraden sudah sangat baik. Dilihat dari kinerja pengelola UPT Lokawisata Baturraden dalam menjalankan tugas-tugas yang dikerjakan sudah sangat baik dan sangat berusaha untuk professional. Bekerjasama dan saling bertanggung jawab atas pengunjung yang datang ke Obyek Lokawisata Baturraden merupakan salah satu bentuk pergerakan atau *action* yang dilakukan.

d. Pengawasan Objek Lokawisata Baturraden

Pengawasan ini dilakukan oleh semua pihak yang bersangkutan atau yang terlibat dalam Mengelola Lokawisata Baturraden yaitu dari Pemerintah Daerah dan pengelola Lokawisata Baturraden sendiri. Pengawasan dilakukan untuk melihat kinerja dari yang diawasi. Pemerintah daerah (Dinas Kepemudaan, Olah Raga, Kebudayaan, dan Pariwisata) Kabupaten Banyumas bertugas untuk mengawasi kinerja dari pengelola UPT Lokawisata Baturraden. Sedangkan pengelola Lokawisata Baturraden (Kepala UPT Lokawisata Baturraden) bertugas untuk mengawasi kinerja anggota dibawahnya.

“Pengawasan dari pemerintah daerah biasanya dilakukan setiap hari minggu atau ketika ada kegiatan. Untuk Pengelola Lokawisata Baturradaen pengawasan dipimpin langsung oleh Ketua UPT Lokawisata Baturraden dan mengawasi setiap hari pada pagi hari atau siang hari untuk pengecekan keberihan dan lain.”¹¹³

Untuk yang lebih sering dalam mengawasi Obyek Lokawisata Baturraden ini adalah pengelola Lokawisata Baturraden (kepala

¹¹²Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2020.

¹¹³Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2020.

Lokawisata Baturraden) karena dapat mengawasi kinerja anggotanya secara langsung dilapangan.

“Untuk kinerja kita bekerja semaksimal mungkin, kepala Lokawisata Baturraden mengawasi langsung kinerja dari anggota-anggotanya, mengawasi kebersihan, pemeliharaan alamnya dan lain sebagainya. Sehingga pemeliharaan taman dan alamnya terlihat bersih dan terjaga. Lokawisata Baturradenpun sudah mendapatkan penghargaan 3 kali berturut-turut dan mendapatkan juara satu se-Jawa Tengah yang diadakan setiap dua tahun sekali.”¹¹⁴

Pengawasan ini dilakukan oleh Kepala UPT Lokawisata Baturraden untuk mengawasi kinerja anggota, kebersihan, keamanan, ketertiban, pemeliharaan dan lain sebagainya di area Obyek Lokawisata Baturraden. Dari pemeliharaan alam yang maksimal, Obyek Lokawisata Baturraden memenangkan juara satu SAPTA PESONA se-Jawa Tengah selama 3 kali berturut-turut yang dilakukan selama dua tahun sekali.

Berdasarkan keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. 5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. Menyatakan bahwa Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah atau wilayah di negara Indonesia.¹¹⁵ Lokawisata Baturraden mendapatkan juara pertama Sapta Pesona se-Jawa Tengah dengan penilaian yang meliputi aspek-aspek Sapta Pesona, yakni: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

Selain itu, ada pengawasan khusus keuangan yang diperoleh Obyek Lokawisata Baturraden. Tanggung jawab tersebut diawasi oleh BPK, BPK Provinsi Pusat dan Inspektorat Kabupaten.

¹¹⁴Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Minggu tanggal 10 Maret 2020.

¹¹⁵Siska Wajyu Rahmawati, Sunarti, Luchman Hakim, “Penerapan Sapta Pesona pada Desa Wisata: Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyediaan Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu”, ..., hlm. 197.

“Pengawasan keuangan berbeda dengan pengawasan kinerja pengelola, untuk keuangan diawasi langsung oleh BPK, BPK Provinsi Pusat, dan Inspektorat Kabupaten. Hasil dari penjualan tiket akan dikirimkan dari penjual tiket di Obyek Lokawisata Baturrade diberikan kepada bendahara Obyek Lokawisata Baturraden lalu di kirimkan ke Bank Jawa Tengah.”¹¹⁶

Untuk tranparansi dana yang diperoleh, tidak semua anggota atau karyawan mengetahuinya hanya beberapa anggota yang bersangkutan saja. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Salim, sebagai berikut:

“Dari sisi keuangan, hanya orang-orang yang bersangkutan saja yang mengetahuinya, tidak semua karyawan tahu. Namun setiap harinya, pihak yang bersangkutan tersebut tetap mencatatat semuanya di buku laporan jadi ketika ada pemimpin atau yang lain menanyakan datanya ada dan lengkap.”¹¹⁷

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa analisis mengenai pengawasan yang dilakukan oleh pengelola Lokawisata Baturraden ini sudah sangat baik. Dalam teori yang dijelaskan oleh Handoko¹¹⁸ pengawasan merupakan penetapan standar pelaksanaan yang telah direncanakan yang berfungsi untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan telah dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan tersebut. Pengawasan yang dilakukan pengelola dalam Manajemen Lokawisata Baturraden sudah baik dan berjalan dengan ideal. Tempat wisata Obyek Lokawisata Baturraden inipun memiliki pengawasan. Pengawasan pertama yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata yang bertugas untuk mengawasi kinerja pengelola dan BPK, BPK Provinsi Pusat dan Inspektorat Kabupaten bertugas untuk mengawasi keuangan yang dimiliki oleh UPT Obyek Lokawisata Baturraden.

¹¹⁶Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2020.

¹¹⁷Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2020.

¹¹⁸Hani Handoko, *Manajemen,*, hlm. 360.

e. Evaluasi Objek Lokawisata Baturraden

Evaluasi dilakukan saat melakukan pengawasan dan rapat yang dirasa kurang sejalan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Namun, memang belum ada forum khusus yang membahas tentang evaluasi kerja.

“Belum ada forum khusus untuk kegiatan evaluasi kegiatan. Namun, evaluasi ini sering dilakukan berbarengan dengan rapat mingguan yang biasa disebut dengan “*senenan*”.”¹¹⁹

Evaluasi ini dilakukan berbarengan dengan rapat-rapat yang telah ditentukan. Adapun rapat diselenggarakan setiap hari senin dan setiap ada kepentingan. Setiap Organisasi, Evaluasi kerja itu pasti ada. Sama halnya dengan usaha-usaha pariwisata. Dalam Obyek Lokawisata Baturradenpun tentunya evaluasi kerja sangat dibutuhkan.

“Evaluasi pasti ada. Setiap hari senin pasti diadakan *meeting* atau rapat. Dalam rapat yang biasa disebut dengan “*senenan*” ini biasanya membahas tentang evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada satu minggu yang lalu dan membahas perencanaan kegiatan seminggu yang akan datang.”¹²⁰

Pada forum rapat ini, membahas tentang perencanaan seminggu kedepan dan mengevaluasi kinerja seminggu kebelakang. Dalam acara rapat ini semua pihak dilibatkan. Untuk memaksimalkan forum evaluasi ini, pihak Pengelola Lokawisata Baturraden menyediakan kotak saran bagi para pengunjung. Dengan harapan dapat memberikan masukan terhadap Obyek Lokawisata Baturraden.

“Belum pernah diadakan survei pengunjung untuk melakukan evaluasi. Namun, pihak pengelola telah menyediakan kotak saran yang dapat digunakan untuk memberikan masukan positif, kritik dan sarannya untuk pengembangan Lokawisata Baturraden ini.”¹²¹

¹¹⁹Wawancara dengan Bapak Arif Rahman selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Minggu tanggal 10 Maret 2020.

¹²⁰Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2020.

¹²¹Wawancara dengan Bapak Arif Rahman selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Minggu tanggal 10 Maret 2020.

Untuk meningkatkan kinerja pengelola Lokawisata belum pernah mengadakan survey khusus kepada pengunjung Lokawisata Baturraden ini. Namun, pihak Lokawisata sudah menyediakan kotak saran yang dapat difungsikan sebaik mungkin bagi pengunjung yang ingin memberikan kritik dan saran yang membangun bagi perkembangan Lokawisata Baturraden ini.

Dari penjelasan mengenai evaluasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan berbarengan dengan rapat-rapat yang sudah ditentukan atau biasa disebut dengan “*senenan*” selain rapat “*senenan*” rapat dilaksanakan ketika akan diadakannya kepentingan. Adapun yang dibahas dalam rapat “*senenan*” adalah mengevaluasi kerja seminggu yang lalu dan membahas rencana kerja atau kegiatan seminggu yang akan datang.

Tabel II
Fungsi Manajemen Lokawisata Baturraden

No	Fungsi Manajemen	Keterangan
1.	Perencanaan	Perencanaan melibatkan elemen-elemen yang terlibat dalam mengelola Lokawisata Baturraden. Karna Lokawisata Baturraden merupakan UPT (Unit Pelayanan Teknis), maka perencanaan yang dibuat hanya menginovasi taman-taman, sumber air dan memelihara keaslian alamnya agar tetap sejalan dengan obyek wisata alam tersebut. Dan tetap dibawah pimpinan Pemerintah Daerah (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata). Selain itu, Membuat target dan melakukan promosijuga termasuk perencanaan yang dilakukan.
2.	Pengorganisasian	Pengorganisasian yang terlibat adalah Pemerintah Daerah (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata), UPT Lokawisata Baturraden dan Masyarakat.

3.	Penggerakan	<p>Dari fasilitas dan pelayanan menurut beberapa pengunjung yang menikmati sudah baik dan penataan penjual yang berada di dalam obyek Lokawisata Baturradenpun sudah sangat sangat rapi, tidak mengganggu lalu lintas para pengunjung yang akan berjalan-jalan. Dari segi kebersihapun pihak pengelola Lokawisata Baturraden sudah memberikan fasilitas yang semaksimal mungkin agar Obyek Lokawisata Baturradenpun tetap terjaga kebersihannya, dengan memberikan tempat sampah diberbagai titik agar meminimalisir para pengunjung yang akan buang sampah sembarangan. Pihak petugas kebersihanpun disebar kebeberapa titik.</p>
4.	Pengawasan	<p>Pengawasan untuk kinerja pengelola Lokawisata Baturraden dilakukan oleh Pemerintah Daerah yang datang setiap hari minggu dan ketika ada kepentingan. Pengawasan untuk anggota Lokawisa Baturraden dilakukan langsung oleh kepala UPT Lokawisata Baturraden yang diadakan setiap hari dan pada pagi hari, yang paling utama dalam pengawasan oleh kepala UPT merupakan pengawasan dari sisi kebersihan dan pemeliharaan. Adapun keuangan Obyek Lokawisata Baturraden diawasi langsung oleh BPK, BPK Provinsi Pusat dan Inspektorat Kabupaten.</p>
5.	Evaluasi	<p>Belum ada forum evaluasi yang khusus dan rutin. Forum evaluasi masih dilakukan berbarengan dengan rapat “<i>senenan</i>”. Dalam rapat “<i>senenan</i>” ini membahas tentang kinerja anggota seminggu yang lalu dan membahas rencana</p>

		seminggu yang akan datang. Selain rapat “senenan”, rapat diadakan jika kepentingan saja.
--	--	--

2. Unsur-unsur Manajemen Lokawisata Baturraden

Manulang mengemukakan pendapatnya tentang unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6 unsur atau sering dikenal dengan 6M, yakni: *man, machine, money, methods, materials* dan *market*.¹²²

Adapun unsur-unsur manajemen yang ada di Lokawisata Baturraden meliputi sebagai berikut:

a. *Man* (Sumber Daya Manusia)

Manusia atau yang sering disebut dengan Sumber Daya Manusia merupakan unsur yang paling utama dalam sebuah manajemen. Dengan adanya manusia, maka segala fungsi manajemen dapat berjalan.

Sama halnya dengan Obyek Lokawisata Baturraden, dalam pengelolaan Obyek Lokawisata Baturraden memerlukan adanya sumber daya manusia. Seperti yang dituturkan oleh Bapak samingin selaku Kasubag tata usaha Lokawisata Baturraden:

“Dari segi sumber daya manusia, seluruh tenaga yang dibutuhkan sudah menunjang pelayanan di UPT Lokawisata Baturraden berjumlah 69 orang pada tahun 2019. Dengan adanya teknologi serta daya saing yang tinggi, maka ketrampilan dari masing-masing SDM harus ditingkatkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini. Namun, memang dari segi pendidikan masih kurang. Kebanyakan pekerja atau karyawan di Lokawisata ini hanya lulusan SLTA”.¹²³

Sumber daya manusia yang terdapat di Obyek Lokawisata Baturraden ini sejatinya sudah berjalan semestinya, namun masih

¹²²Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*, (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), hlm. 61.

¹²³Wawancara dengan Bapak Samingin, selaku Pengelola di UPT Lokawisata Baturraden pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020.

terdapat kekurangan, seperti yang dijelasdakan Bapak Salim selaku pengelola Lokawisata Baturraden, ia menyatakan bahwa:

“Untuk jumlah karyawan yang ada di sini dengan melihat luasnya Obyek Lokawisata Baturraden ini, tentunya masih sangat kurang. Memang perlu diadakannya *recruitment* anggota baru. Nah, dari sisi pendidikanpun masih sangat kurang. Di Lokawisata Baturraden ini, belum ada lulusan dari Sarjana Pariwisata.”¹²⁴

Tabel III
Data Sumber Daya Manusia Berdasarkan Tingkat Pendidikan di UPT Lokawissata Baturraden Tahun 2019

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	S2	1
2	S1	3
3	SLTA	44
4	SLTP	18
5	SD	3
TOTAL		69

(Sumber: Staff Dinas Pengelola Lokawisata Baturraden: Data Sumber Daya Manusia berdasarkan Tingkat Pendidikan di UPT Lokawisata Baturraden, 2019)¹²⁵

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis mengenai unsur manajemen yakni Sumber Daya Manusia yang ada di UPT Lokawisata Baturraden belum sesuai dengan dengan tuntutan yang ada. Karena masih sangat kurang dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Melihat luasnya kawasan Obyek Lokawisata Baturraden dari hasil wawancara dengan pihak pengelola Lokawisata Baturraden bahwa sumber daya manusia yang dimiliki masih sangat kurang, perlu adanya perekrutan sumber daya manusia yang dapat menunjang kebutuhan Obyek Lokawisata Baturraden tersebut. Dari sisi kualitaspun masih sangat kurang. Dilihat dari sisi pendidikan kebanyakan dari mereka merupakan lulusan SLTA dan SLTP. Sedangkan S1 dan S2 masih sangat rendah, bahkan untuk lulusan Sarjana Pariwisatapun tidak ada

¹²⁴Wawancara dengan Bapak Salim, selaku Pengelola di UPT Lokawisata Baturraden pada hari Senin tanggal 7 September 2020.

¹²⁵Profil Objek Lokawisata Baturraden Tahun 2019.

maka sedikitnya akan berpengaruh pada bagian yang bersifat administratif.

b. *Machine* (Mesin/Teknologi)

Kemudahan teknologi saat ini dapat difungsikan semaksimal mungkin sebagai sarana untuk mempromosikan atau memperkenalkan suatu wisata di dunia maya dan tentunya memiliki dampak yang positif untuk peningkatan keramaian pengunjung.

“Lokawisata saat ini sudah memanfaatkan teknologi, sudah ada akun yang digunakan sebagai sarana memperkenalkan keindahan yang terdapat di Lokawisata diantara *instagram* dan *facebook*. Ada juga Website yang dapat diakses untuk mencari informasi terkait dengan Obyek Lokawisata Baturraden. Dengan adanya teknologi seperti ini mempermudah pengelola Lokawisata untuk melakukan promosi pada masyarakat sekitar.”¹²⁶

Penggunaan teknologi sebagai sarana khusus untuk Lokawisata Baturraden sudah digunakan sebaik mungkin. Dengan memanfaatkan media sosial seperti *instagram* dan *facebook* sebagai wadah untuk mengiklankan sumber daya yang dimiliki oleh Lokawisata Baturraden tersebut.

“Selain itu, berkaitan dengan kondisi COVID sekarang ini, Lokawisata melakukan inovasi dari segi pembelian tiket yaitu dengan melakukan sistem booking terlebih dahulu dan pembayarannya secara nontunai melalui aplikasi “Mas Basid” yang dapat di *download* langsung di *playstore*. Hal ini berfungsi untuk mengurangi interaksi antara pengunjung dan pegawai Lokawisata Baturraden dan juga tidak membuat antrian yang panjang ketika akan memasuki Obyek Lokawisata Baturraden.”¹²⁷

Dengan melakukan inovasi seperti ini, tentunya Pengelola Lokawisata Baturraden sangat mengikuti perkembangan zaman. Dengan diadakannya sistem booking dan pembayaran nontunai dapat

¹²⁶Wawancara dengan Bapak Arif Rahman, selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Minggu tanggal 10 Maret 2020.

¹²⁷Wawancara dengan Bapak Samingin, selaku Pegelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Jumat tanggal 24 Juli 2020.

meminimalkan kesalahan manusia atau human error. Maka dari itu, Obyek Lokawisata Baturraden sangat memanfaatkan sebaik mungkin teknologi yang ada dengan tetap mengikuti aturan pemerintah daerah.

Mesin yang digunakan dalam obyek Lokawisata Baturraden ini, merupakan produksi yang dapat menambahkan keuangan atau penghasilan. Di dalam Obyek Lokawisata Baturraden terdapat mainan anak berupa kereta anak-anak yang terbuat dari besi dan diliri aliran listrik, yang lahannya disewakan oleh pengelola Lokawisata Baturraden. Adajuga pesawat terbang, didalamnya terdapat bioskop 3 dimensi yang lahannya juga disewakan oleh pihak Lokawisata Baturraden.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis mengenai *mechine* yang sudah terpenuhi, seperti yang dijelaskan dalam teori Manulang¹²⁸ merupakan pemanfaatan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, kini mesin telah berubah kedudukannya sebagai pembantu manusia. Dari penjelsana tersebut, maka Pengelola Lokawisata Baturraden ini sangat memanfaatkan *mechine* (mesin/teknologi) dalam mempromosikan, memperkenalkan atau memberikan informasi kepada masyarakat. Dalam hal ini tentunya akan berdampak positif bagi pengelola Lokawisata Baturraden sebagai alat untuk mempromosikan potensi yang dimiliki oleh Obyek Lokawisata Baturraden tersebut. Selain itu, kini Obyek Lokawisata Baturraden dilengkapi dengan sistem khusus untuk pembelian tiket dengan sistem *online*. Aplikasi pemesanan tiket dapat di akses langsung di *googleplaystore* dan dapat dinikmati oleh siapapun.

Untuk penggunaan mesin, Obyek Lokawisata Baturraden bukan termasuk pabrik yang akan menghasilkan suatu barang tetapi didalam kawasan Obyek Lokawisata Baturraden ini terdapat mesin yang dapat membantu Obyek Lokawisata Baturraden memperlengkap wahana yang

¹²⁸Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*, ..., hlm. 61.

dimiliki. Diantaranya berupa mainan anak (kereta anak-anak), ada juga pesawat yang didalamnya berupa bioskop 3 dimensi yang sudah dirangkai sedemikian rupa.

c. *Money* (Uang)

Dalam manajemen suatu usaha atau perusahaan, uang menjadi salah satu unsur pendukung yang sangat berpengaruh terhadap jalannya suatu usaha tersebut. Termasuk juga usaha wisata. Sumber keuangan pada UPT Lokawisata Baturraden ini merupakan dana atau anggaran yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah untuk pengelolaan dan pemeliharaan di Obyek Lokawisata Baturraden.

“Karena Lokawisata Baturraden ini merupakan wisata yang di kelola oleh Pemerintah Daerah maka keuangan atau anggaran masih di pegang oleh pemerintah dan diberikan dari kas daerah. Anggaran yang diberikanpun hanya untuk pemeliharaan belum untuk penambahan bangunan dan sebagainya untuk saat ini.”¹²⁹

Anggaran yang diberikan oleh pemerintah ini, digunakan dengan sebaik mungkin oleh UPT Lokawisata untuk menunjang pembangunan fasilitas obyek Lokawisata Baturraden yang lebih baik. Penentuan tarif tiket masuk Obyek Lokawisata Baturradenpun ditentukan oleh Pemerintah Daerah, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Salim selaku pengelola Lokawisata Baturraden:

“Penentuan tarif yang diberikan kepada pengelola Lokawisata Baturraden ini, tentunya diatur oleh Pemerintah daerah. Untuk memilih target memang hanya sedikit. Namun, untuk saat ini sudah ada harga baru yang ditetapkan, yakni *weekday* dengan harga Rp. 20.000 dan Rp. 25.000 untuk *weekend* dan hari libur lainnya. Dilihat akan lebih banyak pendapatannya walaupun pengunjung masih stabil.”¹³⁰

Hasil wawancara dengan pengelola Lokawisata Baturraden, selain dari penjualan tiket, Obyek Lokawisata Baturraden juga mendapatkan penghasilan dari beberapa sumber diantaranya sewa

¹²⁹Wawancara dengan Bapak Samingin selaku Pengelola UPT Lokawisata baturraden pada hari Jumat tanggal 24 Juli 2020.

¹³⁰Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2020.

lahan, uang kebersihan lingkungan dari para pedagang yang berjualan di dalam Obyek Lokawisata Baturraden, dan parkir.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, anggaran yang didapatkan oleh Obyek Lokawisata Baturraden ini diberikan dari Pemerintah Daerah. Dana yang diberikan hanya berupa anggaran pemeliharaan belum termasuk anggaran pembangunan. Penentuan tarif tiket masuk obyek Lokawisata Baturradenpun ditentukan oleh Pemerintah Daerah. Untuk saat ini tiket masuk *weekday* Rp. 20.000 dan *weekend* serta hari libur sekolah atau libur lebaran Rp. 25.000. Selain dari tiket masuk, dana yang diperoleh Obyek Lokawisata Baturraden berupa sewa lahan, uang kebersihan dan parkir.

Analisis dari salah satu unsur manajemen yakni uang, merupakan sarana manajemen yang harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Kelancaran atau bahkan ketidklancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.¹³¹ Maka analisis unsur manajemen uang sudah terpenuhi karena didalam UPT Lokawisata Baturraden tersebut, anggaran yang didapatkan sudah sangat baik. Namun memang anggaran tersebut masih berupa anggaran pemeliharaan belum termasuk dalam anggaran pembangunan. Jika, ingin melakukan pembangunan atau renovasi taman masih memanfaatkan swadaya yang ada disekitar Obyek Lokawisata Baturraden ini.

d. *Methods* (Cara)

Metode atau cara merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah manajemen. Metode merupakan kegiatan untuk mencapai suatu target yang diperlukan atau diinginkan. Lokawisata Baturraden, memilih cara untuk tetap mempertahankan potensi yang dimiliki.

“Lokawisata Baturraden ini selalu melakukan pembaharuan atau inovasi-inovasi dengan mempertahankan potensi yang dimiliki. Agar pengunjung atau wisatawan tidak merasakan bosan ketika berkunjung lagi ke Lokawisata. Pembaharuan yang dilakukan

¹³¹Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen,*, hlm. 61.

meliputi pembuatan taman-taman bunga yang bunganya dapat diganti-ganti sesuai dengan musimnya, pembuatan taman edukasi bagi anak-anak dan lain sebagainya dan pemanfaatan sumber air yang dimiliki Obyek Lokawisata Baturraden.”¹³²

Lokawisata Baturraden ini merupakan wisata alam yang memiliki pemandangan yang begitu indah, selain dari alamnya Lokawisata juga memiliki air yang dapat dikembangkan. Disamping ada kolam renang kemudian sepeda air, papan luncur, air mancur, curug. Termasuk juga Pembuatan taman-taman yang dapat mengedukasi anak-anak dengan memberi nama di setiap pohon yang ada di Lokawisata. Merupakan cara Lokawisata Baturraden melakukan inovasi-inovasi yang membuat pengunjung tidak akan merasa bosan untuk berkunjung terus menerus ke Lokawisata Baturraden ini.

Maka analisis unsur manajemen yakni *cara/methods* sudah terpenuhi. Dengan membuat inovasi-inovasi yang dibuat supaya tidak ketinggalan dengan wisata lain yang ada disekitar Obyek Lokawisata Baturraden tersebut.

e. *Materials* (Bahan)

Lokawisata merupakan tempat wisata yang menyuguhkan keindahan alam, keasrian ataupun kearifan lokal. Namun, selain menyuguhkan keindahan alam didalam Obyek Lokawisata Baturraden juga tersedia wahana-wahana buatan yang dapat menambah keindahan yang dimiliki Obyek Lokawisata Baturraden tersebut. *Materials* yang dipadukan, antara alam dengan buatan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan obyek wisata tersebut. Ketika wisata alam tidak dipadukan dengan wisata buatan maka akan menimbulkan kebangkrutan karna membuat kebosanan bagi para pengunjung yang datang.

Beberapa wahana buatan yang menambah daya tarik dan kelengkapan yang dimiliki Obyek Lokawisata Baturraden, diantaranya:

¹³²Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Minggu tanggal 10 Maret 2020.

1) Kolam Renang

Kolam renang didalam Obyek Lokawisata Baturraden ini terdapat dua bagian, yakni bagian bawah dan atas. Dua-duanya dapat digunakan untuk anak-anak dan dewasa. Karena sudah disediakan kolam yang khusus untuk anak-anak dan dewasa.

2) Mainan Anak

Mainan anak yang terdapat di Obyek Lokawisata Baturraden terdiri dari kereta anak, mobil-mobilan, dan beberapa wahana bermain anak berbentuk kuda, pesawat dan mobil yang digantung dan dapat berputar.

3) Bioskop 3 Dimensi

Bioskop 3 dimensi yang terdapat di Obyek Lokawisata Baturraden terdapat di tiga titik. Pertama terletak didalam pesawat besar, yang sudah dirangkai sedemikian rupa yang didalamnya dapat digunakan sebagai bioskop. Dan dua lagi berbentuk ruangan biasa yang letaknya di dekat kolam renang bawah dan yang satunya didekat kolam bebek. Dalam bioskop 3 dimensi ini akan disuguhkan dengan sejarah-sejarah Baturraden-Lokawisata Baturraden, dan keindahan alam yang dimiliki.

4) Spot Foto yang *Instragamble*

Dalam spot foto yang *instragamble*, Obyek Lokawisata Baturraden menyediakan tempat yang memiliki *view*/pemandangan bagus. Diantaranya dengan karpas dan sepeda terbang, pakis spot selfie dan *flying fox*. Yang semua ini dapat dinikmati oleh pengunjung dan tentunya keamanan sudah terjaga.

5) Taman-taman dan Danau

Taman-taman yang dibuat oleh pengelola Lokawisata Baturraden merupakan salah satu bentuk inovasi yang dibuat. Obyek Lokawisata Baturraden memiliki beberapa taman yang indah, rapih dan tentunya menambah daya tarik yang dimiliki Obyek Lokawisata

Baturraden tersebut. Salah satu taman besar yang dimiliki Obyek Lokawisata Baturraden ini adalah Taman Botani.

Selain taman, danau juga termasuk dalam inovasi sumber air yang dibuat oleh pengelola Lokawisata Baturraden. Danau ini terletak di bagian tertinggi Obyek Lokawisata Baturraden. Didanau ini terdapat banyak ikan yang besar-besar dan digunakan sebagai wahana perahu bebek.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Analisis mengenai bahan yang dimaksud dalam obyek wisata adalah perpaduan antara wisata alam dengan wisata buatan yang berfungsi sebagai penunjang daya tarik yang dimiliki oleh wisata tersebut sudah terpenuhi. Walaupun Obyek Lokawisata Baturraden merupakan wisata alam tentu saja disediakan wisata buatan yang berfungsi sebagai fasilitas tambahan agar Obyek Lokawisata Baturraden ini semakin nyaman dan indah.

f. *Markets* (Pasar)

Dilihat dari potensi alam yang dimiliki Obyek Lokawisata Baturraden Sasaran atau target pasar dalam wisata ini tentunya masyarakat umum, yakni keluarga, remaja bahkan anak-anak.

“Banyak yang berkunjung ke Lokawisata Baturraden dengan rombongan keluarga besarnya karna ingin menikmati wisata alam dan beberapa wahana lainnya yang disediakan oleh pengelola Lokawisata Baturraden”.¹³³

Karena Lokawisata Baturraden memiliki potensi alam yang sangat indah maka Lokawisata Baturraden ini menjadi salah satu incaran masyarakat untuk menghilangkan penat terutama masyarakat perkotaan. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung ke Lokawisata ini membawa keluarga besarnya untuk berlibur.

Dari penjelasan di atas, maka analisis tentang unsur manajemen yakni target pasar sudah tepat sasaran. Dilihat dari hasil wawancara

¹³³Wawancara dengan Bapak Arif Rahman selaku pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Minggu tanggal 10 Maret 2020.

dengan Bapak Arif selaku pengelola bahwa banyak yang berkunjung ke Obyek Lokawisata Baturraden ini dengan keluarga besarnya.

Tabel IV
Unsur-unsur Manajemen Lokawisata Baturraden

No	Unsur Manajemen	Keterangan
1.	<i>Man</i> (Manusia)	Sumber Daya Manusia sudah menunjang pelayanan di UPT Lokawisata Baturraden. Namun, kurang didukung dari segi akademis karena kebanyakan karyawan Lokawisata Baturraden ini masih lulusan SLTA kebawah.
2	<i>Machine</i> (Mesin/teknologi)	Pemanfaatan teknologi sebagai media promosi sudah dignunakan secara maksimal. Terdapat media khusus untuk mempromosikan Lokawisata Baturrade, yakni <i>facebook</i> dan <i>instagram</i> . Dan saat ini, tersedia aplikasi untuk membeli tiket Obyek Lokawisata Baturraden secara <i>online</i> . Aplikasi tersebut diberinama “Mas Basid” yang dapat di <i>download</i> langsung di <i>playstore</i> . Adapun mesin yang digunakan seperti mainan anak (kereta anak) dan bioskop 3 Dimensi.
3	<i>Money</i> (Uang)	Karena Lokawisata ini masih berbentuk UPT maka anggaran diberikan dari pemerintah daerah. Anggaran tersebut hanya untuk pemeliharaan Obyek Lokawisata Baturraden. Dana yang diperoleh selain dari tiket yang dijual adalah sewa lahan, uang kebersihan dan parkir.
4	<i>Methods</i> (Cara)	Selalu melakukan pembaharuan dan inovasi-inovasi dengan penambahan taman-taman bunga dan memanfaatkan sumber air dengan sebaik mungkin. Karena Lokawisata Baturraden ini merupakan wisata alam maka tidak bisa melakukan banyak perubahan di aspek pembangunan.

5	<i>Materials</i> (Bahan)	Bahan yang dimaksud dalam Obyek Lokawisata Baturraden ini adalah perpaduan antara wisata alam dengan wisata buatan yang terdapat dalam satu obyek wisata. Walaupun yang dijual oleh Obyek Lokawisata Baturraden merupakan wisata alam tetap ada wisata buatan didalamnya, diantaranya taman, danau, biokop 3D, mainan anak-anak dan spot foto yang <i>instagramable</i> .
6	<i>Markets</i> (Pasar)	Masyarakat umum

3. Manajemen Lokawisata dalam Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/X/2016 menjelaskan tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.¹³⁴ Yang memiliki beberapa ketentuan dan perlu diperhatikan dalam membuat pariwisata yang berprinsip syariah. Adapun pedoman penyelenggaraan berdasarkan prinsip syariah di Lokawisata Baturraden sebagai berikut:

a. Manajemen Lokawisata dalam Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah

Berdasarkan wawancara peneliti terkait dengan Pedoman penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, Obyek Lokawisata Baturraden sudah memiliki beberapa ketentuan-ketentuan tentang pariwisata berdasarkan prinsip Syariah, diantaranya sebagai berikut:

Dalam penataan kawasan wisata dengan berpedoman pada prinsip umum penyelenggaraan pariwisata Syariah yang terdapat dua point. Obyek Lokawisata Baturraden ini belum memenuhi kriterianya.

¹³⁴Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*, ..., hlm. 6-7. Diakses Pada Tanggal 6 Agustus 2020, Pukul 07:01 WIB.

Pertama, Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, *tabdzir/israf* dan kemungkaran;

”Didalam Obyek Lokawisata Baturraden ini terdapat situs peninggalan sejarah yang konon katanya sebuah petilasan yang masih ada hubungan atau kekerabatan dengan Keraton Solo, Sehingga setiap bulan suro, orang-orang dari Keraton Solo “*sowan*” atau berkunjung ke Lokawisata Baturraden untuk melakukan kegiatan atau ritual-ritual yang sudah biasa dilakukan. Kegiatan ini biasa disebut dengan istilah “*ngalap berkah*.”¹³⁵

Di Baturraden masih terdapat banyak cerita dengan berbagai macam legenda dan sejarah-sejarah yang memiliki beberapa versi dan beredar di masyarakat. Salah satu bukti sejarah bahwa Obyek Lokawisata Baturraden memiliki sejarah yang kuat dengan kesangkut pautannya Keraton Solo yang sering berkunjung ke Obyek Lokawisata Baturraden.

“Kegiatan yang dilakukan dalam acara “*ngalap berkah*” ini, diantaranya membuat ritual dengan pemasangan sesaji yang komplit seperti bunga setaman atau bunga 7 rupa, ada jajanan pasar, rokok, nasi, ingking dan lain-lain sebelum sesaji diletakan di petilasan, sesaji tersebut diarak terlebih dulu yang diiringin oleh punggawa kraton/orang yang membawa sesaji. Setelah itu, acara yang terakhir ditutup dengan do’a bersama “*ngalap berkah*” dalam do’a ini di khususkan dengan niat untuk memohon keselamatan.”¹³⁶

Seperti yang telah diceritakan oleh pihak Pengelola Lokawisata Baturraden, Kegiatan ini dilakukan pada Bulan Suro rombongan orang-orang dari Keraton Solo datang ke Lokawisata Baturraden untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang disebut dengan “*ngalap berkah*” atau mencari berkah kegiatan tersebut diiringi dengan doa-doa meminta keselamatan kepada sang pencipta.

¹³⁵Wawancara dengan Bapak Samingin selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Jum’at tanggal 24 Juli 2020.

¹³⁶Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2020.

Menurut pengelola Lokawisata Baturraden, pelitisan tersebut merupakan makam dari Batur dan Raden yang merupakan pasangan sejoli berbeda kasta yang saling mencintai. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Salim selaku pengelola Lokawisata Baturraden.

“Petilisan tersebut konon katanya merupakan makam dari Batur dan Raden yang dulunya merupakan pasangan yang saling menyukai namun tidak direstui Karena berbeda kasta. Untuk tahun nya saya kurang paham.”¹³⁷

Namun, ada juga versi lain yang menyatakan bahwa petilisan tersebut merupakan peninggalan dari seorang wali Allah yang menyebarkan agama Islam di Daerah Banyumas, sebagian berkeyakinan bahwa makam tersebut adalah makam Syeh Atas Angin atau Syeh Maulana Maghribi.

Karena akses pelitisan ini di dalam Obyek Lokawisata Baturraden maka untuk masyarakat sekitar yang ingin melakukan kegiatan ritual atau sebagainya tidak mudah untuk keluar masuk.

“Untuk masyarakat tidak ada. Salah satunya alasannya karena petilisan berada di dalam Obyek Lokawisata. Sehingga masyarakat yang berniat untuk melakukan kegiatan yang sekiranya mengundang kemusrikan itupun tidak ada. Dan ketika malam hari ada yang menjaga Obyek Lokawisata Baturraden dan disterilkan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.”¹³⁸

Dalam penataan wisata syariah, seperti yang kita tahu, bahwa di Baturraden terdapat tempat khusus yang digunakan sebagai tempat prostitusi. Yang disebut dengan Gang Sadar (GS) Baturraden. Baturraden menjadi salah satu lokalisasi yang sangat terkenal di area Banyumas dan sekitarnya. Tentunnya hal ini bertentangan dengan Norma-norma yang berlaku dan bertentangan pula dengan Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

¹³⁷Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2020.

¹³⁸Wawancara dengan Bapak Samingin selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Jum'at tanggal 24 Juli 2020.

“Namanya tempat wisata akses jalan kanan kirinya pasti tersedia hotel-hotel, dan penginapan-penginapan yang lain. Ada juga GS (Gang Sadar) Baturraden yang menjadi salah satu akses adanya Lokawisata Baturraden yang sangat terkenal. Maka tidak menutup kemungkinan hal-hal yang seperti itu pasti ada. Namun, untuk lingkup tanggung jawab di area Obyek Lokawisata Baturraden hal-hal seperti itu tidak ada.”¹³⁹

Dilihat dari sisi kemafsadatan atau dalam arti lain merupakan akibat buruk yang menimpa seseorang (kelompok) karena perbuatan hukum atau tindakan pelanggaran hukum.¹⁴⁰ Untuk itu, Obyek Lokawisata Baturraden terbilang aman dari sebuah kejahatan yang melanggar hukum. Dengan contoh didalam Obyek Lokawisata Baturraden tidak ada yang berani untuk melakukan pencurian atau hal-hal negatif lainnya dikarenakan pihak pengelola Lokawisata Baturraden ini, menyediakan fasilitas pengawasan yang dilakukan oleh anggota pengelola Lokawisata Baturraden tersebut yang bertugas untuk melakukan pengecekan pergerakan bagi para pengunjung Obyek Lokawisata Baturraden. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Salim selaku Pengelola Lokawisata Baturraden.

“Kami Pengelola Lokawisata Baturraden berusaha untuk memaksimalkan kenyamanan dari para pengunjung Obyek Lokawisata Baturraden ini. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola Lokawisata Baturraden, maka untuk kejahatan seperti pencurian ataupun perampokan disini tidak ada.”¹⁴¹

Tabzir atau *ishraf* merupakan kegiatan atau tindakan seseorang yang melampaui batas. Mereka mampu mengambil jarak dan menahan dirinya.¹⁴² Maksud peneliti, *tabzir* atau *ishraf* dalam obyek wisata merupakan kegiatan penambahan fasilitas atau wahana yang tidak ada

¹³⁹Wawancara dengan Bapak Samingin selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Jum'at tanggal 24 Juli 2020.

¹⁴⁰<http://kbbi.web.id/mafsadat.html>. Pada tanggal 30 Agustus 2020 Pukul 22:30 WIB.

¹⁴¹Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 16 Agustus 2020.

¹⁴²Dudung Abdurrahman, “Ishraf dan Tabdzir: Konsepsi Etika-Religius dalam Al-Qur'an dan Perspektif Materialisme-Konsumerisme”, *Jurnal Al-Limbar*, Vol. XXI, No. 1, Januari-Maret 2005, hlm. 65-66.

kegunanya. Hasil wawancara dengan Bapak Salim, ternyata Obyek Lokawisata Baturraden ini memiliki tempat atau fasilitas yang bisa di bilang tidak ada fungsi dan tujuannya.

“Di Obyek Lokawisata Baturraden ini, terdapat Taman Ketaria, posisinya dibelakang kantor pengelola persis. Tujuan awal dibuatnya Taman Ketaria ini berfungsi untuk mengurangi kepadatan pengunjung yang menuju arah dalam/arah perbukitan. Namun, kenyataannya tidak seperti yang direncanakan. Justru taman tersebut sepi. Jadi sama saja seperti tidak ada manfaatnya sekarang.”¹⁴³

Kemungkaran merupakan segala bentuk kemaksiatan terhadap Allah SWT berupa meninggalkan suatu kewajiban syari’at atau melakukan segala yang dilarang oleh syari’at atau perkara keji yang tidak diridho’i Allah SWT.¹⁴⁴ Dalam kemungkaran yang dimaksud peneliti salah satunya penyimpangan aqidah, ibadah dan tauhid seperti bid’ah, ajaran sesat, perdukunan, syirik dan lain sebagainya. Dan penyimpangan kewajiban syari’at, seperti minum-minuman keras, pergaulan bebas, pacaran, berboncengan dengan lawan jenis yang bukan mahram, zina, LGBT dan lain sebagainya.

“Untuk penyimpangan kearah ajaran sesat, perdukunan, di Obyek Lokawisata ini tidak ada. Karena kita tidak menyediakan fasilitas seperti itu. Tapi kita kan tidak tahu tujuan masing-masing orang datang kesini untuk apa. Di dalam kawasan Obyek Lokawisata Baturraden ini terdapat pemandian air panas yang disebut dengan pancuran telu/tiga, dengan adanya wahana ini banyak pengunjung yang datang Ke Curug Tiga dengan niat yang berbeda-beda ada yang positif ada juga yang negatif, seperti mandi atau berendam disana dengan niat untuk awet muda atau rezekinya lancar. Untuk hal-hal yang seperti itu masih ada. Namun untuk kearah perdukunan tidak ada. Lalu untuk hal-hal seperti pacaran, atau berboncengan dengan lawan jenis yang bukan mahram disini ada bahkan termasuk banyak yang datang ke Lokawisata Baturraden ini berdua dengan pacarnya. Karna balik lagi, Obyek Lokawisata Baturraden ini

¹⁴³Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 16 Agustus 2020.

¹⁴⁴Eko Purwono dan M. Wahid Nur Tualeka, “Amar Ma’ruf Nahy Munkar dalam Perspektif Sayyid Guthb”, *Jurnal Agama-Agama*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2015, hlm. 3,

merupakan wisata alam yang dapat dinikmati oleh siapa saja. Dan di Obyek Lokawisata Baturradenpun belum disediakan wahana yang berbasis Syariah, seperti wahana yang khusus yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan”¹⁴⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis tentang obyek wisata yang terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, *tabdzir/israf* dan kemungkaran belum sepenuhnya dimiliki oleh Obyek Lokawisata Baturraden, seperti kemaksiatan, *tabdzir/israf* dan kemungkaran masih terdapat di area Obyek Lokawisata Baturraden ini.

Kedua, menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.

“Secara ekonomi hadirnya Obyek Lokawisata Baturraden ini, memberikan dampak positif bagi pengelola dan masyarakat sekitar. Karena pedagang yang ada di Lokawisata Baturraden yang berjumlah kurang lebih empat ratusan bergantung pada Obyek wisata ini. Selain pedagang, disini juga terdapat tukang ojek, sewa payung, sewa foto, sewa tikar, pijat dan jasa-jasa yang lain yang menjadikan Obyek Lokawisata Baturraden sebagai tempat untuk mencari rezeki.”¹⁴⁶

Dengan adanya Obyek Lokawisata Baturraden, masyarakat sekitar Baturraden dapat memanfaatkannya sebagai ladang untuk usaha yang cukup menjanjikan untuk meminimalisir pengangguran yang ada. Hadirnya Obyek Lokawisata Baturraden ini menjadi salah satu alasan terciptanya kemaslahatan dan kemanfaatan bagi masyarakat sekitar Obyek Lokawisata Baturraden.

“Secara spiritual, tempat wisata ini menjadi suatu hiburan bagi para pengunjung yang datang ke Obyek Lokawisata Baturraden. Dan para pengelola dan jajarannya yang bekerja di Obyek Lokawisata Baturraden ini tidak melepaskan diri dari tuhan. Dalam arti kunjungan ini diinginkan tidak semata-mata dilihat dari minat masyarakat melaikan memiliki sisi keberkahan. “Mereka” (para pedangan) sering mengadakan kegiatan rutin

¹⁴⁵Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2020.

¹⁴⁶Wawancara dengan Bapak Samingin selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Jum’at tanggal 24 Juli 2020.

yaitu kegiatan do'a bersama agar banyak pengunjung yang datang ke Lokawisata Baturraden. Pengelola Lokawisata Baturradenpun ketika akan melakukan hajjat besar dalam arti musim liburan (liburan sekolah, liburan tahun baru, atau libur lebaran) pihak Lokawisata Baturraden mengadakan tasyakuran atau istilah orang jawa "selametan" agar kegiatan yang sudah direncanakan bisa sukses, diberikan keselamatan bagi pengelola dan pengunjung, dan ramai dikunjungi. Kegiatan ini rutin dilakukan."¹⁴⁷

Obyek Lokawisata Baturraden yang berbasis pada keindahan alam ini, memberikan kenyamanan dan ketenangan jiwa bagi pengunjung yang ingin melepas sedikit penatnya. Do'a dari para pedagang untuk menjadikan Obyek Lokawisata Baturraden ini ramai dikunjungi menjadi salah satu cara dalam mempertahankan eksistensi Lokawisata Baturraden.

Maka dari beberapa penjelasan di atas, analisis tentang menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual sudah terpenuhi. Karena kemanfaatnyapun dapat dirasakan bagi pengelola, pedangan dan pengunjung Obyek Lokawisata Baturraden.

Selain itu, terdapat beberapa ketentuan yang harus dimiliki oleh obyek wisata Syariah yang telah dijelaskan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama. Melihat pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip umum syariah, Obyek Lokawisata Baturraden memiliki beberapa ketentuan tersebut.

a. Destinasi Wisata Wajib Diarahkan pada Iktiar Untuk:

Pertama, dengan hadirnya Obyek Lokawiasata Baturraden ini, memberikan kemaslahatan atau kemanfaatan yang dapat dirasakan. Di lihat dari sisi ekonomi, otomatis memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang hidup di sekitar Baturraden karena mereka dapat melakukan aktifitas berdagang untuk mencari

¹⁴⁷Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Jum'at tanggal 24 Juli 2020.

rezeki. Seperti yang dituturkan oleh ibu Cartem salah satu pedangan yang berjualan di dalam kawasan Obyek Lokawisata Baturraden mengatawakan bahwa:

“Saya berjualan di Lokawisata sudah kurang lebih 20 tahun, dari belum apa-apa sampai sudah bagus, rapih, sudah *kepenak* intinya. Alhamdulillah sih, dengan adanya Lokawisata ini memberikan kemanfaatan dari sisi ekonomi. Untuk hasil yang didapat yang penting bisa untuk makan dan bisa untuk berbelanja lagi untuk berjualan di hari besok.”¹⁴⁸

Untuk yang berjualan di dalam kawasan Obyek Lokawisata Baturradenpun tidak sembarangan. Harus memiliki beberapa persyaratan. Pertama, memiliki surat izin dari Kabupaten. Kedua, termasuk kelompok dagang yang sudah berjualan dari dulu. Ketiga, membayar uang kebersihan. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Sariyah selaku pedagang asal Rempoah Kecamatan Baturraden, ia menyebutkan bahwa:

“Syaratnya kalo mau dagang disini harus punya surat izin dari Kabupaten itupun yang ngurus pihak Lokawisatanya terus harus anggota asli dari sini. Kalo orang baru yang mau dagang disini gabisa. Kecuali lebaran dikasih surat ijin untuk berdagang selama sepuluh hari namanya musiman itupun *shift-shiftan*. Selain itu, dari harga dan tempatpun sudah ditetapkan oleh pihak Pengelola Lokawisata kalo dulukan gendongan harus naik dan turun gunung. Tidak ada sewa lahan hanya membayar uang kebersihan saja sebesar Rp. 5000.”¹⁴⁹

Untuk pedangan baru yang ingin ikut bergabung berjualan di dalam kawasan Obyek Lokawisata Baturraden tidak bisa karena yang berdagang disana merupakan pedangan yang memang dari dulu sudah mencari rejeki atau berdagang di dalam Obyek Lokawisata Baturraden. Untuk pedagang baru yang ingin berjualan

¹⁴⁸Wawancara dengan ibu Cartem Selaku Pedangan di Obyek Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2020.

¹⁴⁹Wawancara dengan Ibu Sariyah Selaku Pedangan di Obyek Lokawisata Baturraden yang berasal dari Desa RempoahKecamatan Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2020.

hanya bisa berjualan di luar kawasan Obyek Lokawisata Baturraden. Namun, khusus untuk lebaran pedagang yang bukan asli kelompok dagang (pedagang dari dulu)/pedagang baru diizinkan untuk berjualan didalam kawasan Obyek Lokawisata Baturraden selama sepuluh hari.

Maka analisis mengenai destinasi wisata wajib diarahkan pada iktiar untuk mewujudkan kemaslahatan umum sudah terpenuhi. Karena dengan hadinya Obyek Lokawisata Baturraden ini memberikan nilai positif dari sisi ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Kedua, Obyek Lokawisata Baturraden ini merupakan tempat wisata alam yang masih terjaga keaslian dan keasrian alamnya. Maka dari itu untuk mencari ketenangan jasmani, Obyek Lokawisata Baturraden ini sangat cocok untuk dikunjungi karena udara dan kesejukan alam yang dimilikinya. Namun, untuk ketenangan rohani masih bersifat individual karena pihak pengelola Lokawisata Baturraden belum pernah membuat kegiatan yang bersifat umum yang bertujuan untuk meningkatkan iman dalam diri seseorang seperti mengadakan do'a bersama pengunjung ataupun pengajian yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran atau ketenangan jiwa/rohani. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Salim selaku Pengelola Lokawisata Baturraden.

“Untuk kegiatan-kegiatan pengajian ataupun do'a bersama pengunjung dari pihak pengelola Lokawisata Baturraden sendiri belum pernah diadakan. Kegiatan do'a bersama ini biasanya hanya dilakukan oleh pihak pengelola dan anggota Lokawisata Baturraden yang bertujuan untuk mencari keberkahan, keselamatan dan berdoa agar pengunjung yang datang ke Lokawisata Baturraden ini banyak. Namun untuk sesekali dari Dinas Pariwisata membuat kegiatan rutin yang biasanya ganti-ganti salah satunya dengan hadrohan.”¹⁵⁰

¹⁵⁰Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 agustus 2020.

Dari penjelasan di atas, maka analisis mengenai destinasi wisata wajib diarahkan pada iktiar untuk pencerahan, penyelenggaraan dan penenangan di Obyek Lokawisata Baturraden ini belum sepenuhnya dimiliki karena untuk ketenangan rohani masih bersifat individual. Dari pihak Pengelolapun belum pernah mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat umum untuk meningkatkan kualitas diri terhadap tuhan.

Ketiga, Obyek Lokawisata Baturraden ini merupakan bagian dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata yang bergerak pada bidang wisata. Karena Obyek Lokawisata ini merupakan UPT maka pengelola Lokawisata Baturraden hanya sebagai pelaksana tugas-tugas yang diberikan oleh pihak Pemerintah Daerah/Dinas Pariwisata tersebut. Seperti yang dituturkan oleh Bapak salim, selaku pengelola Lokawisata Baturraden ia mengatakan bahwa:

“Untuk tugas-tugas yang diberikan oleh Pemerintah Daerah kita sudah berusaha untuk maksimal dalam melaksanakannya. Tugas yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dinatanya pengelolaan dan pengembangan potensi Obyek Lokawisata Baturraden, menjaga keamanan, kebersihan dan kelestarian alam, mengatur ketertiban pedangan dan parkir.”¹⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut, pihak Pengelola Lokawisata Baturraden sudah maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai UPT. Maka dapat dikatakan bahwa Obyek Lokawisata Baturraden ini sudah amanah dalam melajalakan tugas-tugasnya.

Untuk keamanan yang dilakukan oleh pengelola UPT Lokawisata Baturraden ini, sudah sangat baik. Tidak pernah terdengar ada kejahatan yang terjadi di dalam Obyek Lokawisata Baturraden ini. Keamanan yang dilakukan oleh pihak pengelolapun dapat mencegah kemungkaran yang akan terjadi seperti pencurian,

¹⁵¹Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 agustus 2020.

perampokan bahkan pengemis. Karena keamanan yang dilakukan di setiap wahanapun sudah terjaga dan pengawasan yang dilakukan sudah cukup maksimal tidak mudah untuk orang keluar masuk ke dalam Obyek Lokawisata Baturraden ini.

“Pengawasan dilakukan oleh setiap kepala kelompok kerja masing-masing yang bertugas untuk mengawasi area yang sudah di tugaskan. Dulu itu satpam namun sekarang tugas pengawasan tersebut diganti masuk kelompok kerja. Untuk kecelakaan di wahanapun sudah sangat jarang.”¹⁵²

Kreatifitas pengelola Lokawisata Baturraden dalam menjaga keamanan yakni dengan pembagian tugas kepada ketua kelompok kerja fungsional yang berada dimasing-masing blok atau daerah tanggung jawabnya sebagai pengawasan terhadap pengunjung yang ada. Kelompok kerja fungsional tersebut berada di Area Kolam Renang Bawah, Area Kolam Renang Atas, Taman Botani, Danau Sepeda Bebek, Area Taman Ketasari, Area Lembah Sindang Mulya, Area Taman tengah, Area Taman Atas, Area Curug dan Area Spot Foto Gantung. Dengan adanya kelompok kerja ini memberikan keefektifan karena dengan melihat luasnya Lokawisata Baturraden dan memiliki beberapa wahana yang cukup banyak maka akan lebih efisien dalam pengawasan.

Untuk kenyamanan pengunjung menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pengelola Lokawisata Baturraden agar pengunjung yang datang ke Lokawisata Baturraden ini merasa aman dan nyaman yang akhirnya akan memberikan dampak positif bagi Obyek Lokawisata Baturraden tersebut. Yakni akan kembali datang dan menceritakan kenyamanannya berwisata ke Lokawisata Baturraden. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Salim, ia menyatakan bahwa:

¹⁵²Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 agustus 2020.

“Kita (pihak pengelola Lokawisata Baturraden) berusaha untuk memaksimalkan fasilitas dan kegiatan yang dapat membuat nyaman bagi para pengunjung yang datang. Pedagang sudah tersedia didalam tidak perlu keluar-keluar lagi, tidak ada pengemis, tempat duduk dan Tempat berteduh juga sudah kami sediakan walaupun ketika sedang ramai ada saja pengunjung yang tidak kebagian tempat duduk dan akhirnya leshan. Tujuan dari itu semua hanya untuk kenyamanan pengunjung nomor satu.”¹⁵³

Dari penjelasan di atas, maka analisis mengenai destinasi wisata wajib diarahkan pada iktiar untuk memelihara amanah, keamanan, dan kenyamanan bagi para pengunjung ini sudah terpenuhi. Karena pihak pengelola Lokawisata Baturraden selalu berusaha untuk menjalankan amanah selaku UPT yang ditugaskan dari Dinas Pariwisata, dan memaksimalkan kinerja untuk keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung Obyek Lokawisata Baturraden.

Keempat, Obyek Lokawisata Baturraden ini merupakan tempat wisata yang tingkatnya sudah menjadi wisata nasional. Banyak wisatawan mancanegara yang datang ke Obyek Lokawisata Baturraden ini, hasil wawancara dengan Samingin dari tahun 1980-2020 ini, wisatawan asing yang paling banyak datang adalah dari Belanda, Korea dan Australia.¹⁵⁴ Untuk itu pihak Lokawisata Baturraden berupaya agar kebaikan ataupun fasilitas yang terdapat di dalam Lokawisata Baturraden ini dapat dirasakan baik wisatawan lokal ataupun wisatawan mancanegara.

Maka analisis mengenai destinasi wisata wajib diarahkan pada iktiar untuk mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif sudah terpenuhi.

¹⁵³Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 agustus 2020.

¹⁵⁴Wawancara dengan Bapak Samingin selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2020.

Kelima, Obyek Lokawisata Baturraden terkenal dengan alamnya yang sejuk dan indah. Karena itu, Obyek Lokawisata Baturraden memenangkan beberapa juara salah satunya yaitu SAPTA PESONA yang 3 kali berturut-turut dimenangkan oleh Obyek Lokawisata Baturraden ini. Sapta pesona merupakan penghargaan yang penerapannya penilaiannya meliputi (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan). Lokawisata Baturraden memenangkan kejuaraan ini dikarenakan Lokawisata Baturraden memenuhi kriteria untuk memenangkan Sapta Pesona tersebut.

Obyek Lokawisata Baturraden ini sangat memperhatikan kebersihan dan kelestarian lingkungannya. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak pengelola dengan menyediakan fasilitas tempat sampah disemua kawasan Obyek Lokawisata Baturraden ini. Dengan tujuan agar memudahkan pengunjung untuk membuang sampah dan meminimalisir sampah-sampah yang berserakan. Petugas kebersihanpun rajin dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Dalam Islam, kebersihan merupakan point utama ketika akan melakukan ibadah. Saking pentingnya menjaga kebersihan, agama memposisikan kebersihan menjadi separuh iman. Maksudnya tututan iman adalah menjaga kebersihan. Rasulullah *Shalallahu A'lahi Wasallam* bersabda:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Bersuci itu separuh keimanan.” (HR. Muslim)

Menguatkan hadist ini, banyak orang berdalil dengan hadist-hadist yang masyhur, salah satunya yang diriwayatkan oleh Imam Al-Tirmidzi:¹⁵⁵

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: “Kebersihan sebagian dari Iman.” (HR. Al-Tirmidzi).

Dari dua hadist diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebersihan menjadi salah satu penunjang untuk memenuhi kesempurnaan iman dalam beribadahnya. Kebersihanpun dilakukan tidak hanya akan melakukan sholat atau ibadah-ibadah yang telah diperintahkan Allah. Namun kebersihan dapat di aplikasikan kepada lingkungan dan kehidupan sehari-hari.

Pihak pengelola Lokawisata Baturraden juga senantiasa menginformasikan kepada pengunjung yang datang ke Obyek Lokawisata Baturraden ini agar selalu menjaga kebersihan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Penginfoan ini dilakukan menggunakan *speaker* agar terdengar jelas ke seluruh kawasan di Obyek Lokawisata Baturraden tersebut. Selain itu pihak Pengelola Lokawisata Baturraden melakukan pola hidup sehat atau sanitasi dengan menyediakan tempat cuci tangan agar pengunjung dan petugas senantiasa menjaga kebersihan dirinya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak salim selaku Pengelola Lokawisata Baturraden.

“Untuk kebersihan dan pola hidup sehat kita berusaha untuk melakukannya setiap hari. Banyak cara yang kita lakukan agar Obyek Lokawisata Baturraden ini tertatap terjaga kebersihannya. Diantaranya, dengan memaksimalkan petugas kebersihan, disediakan tempat sampah dimana-mana, penyediaan tempat cuci tangan dan

¹⁵⁵Rahmat AW, “Implemetasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang”, *Jurnal Tadri*, Vol. 1, No. 1, Juni 2015, hlm. 173.

selalu menginfokan kepada pengunjung agar tetap menjaga kebersihan.”¹⁵⁶

Kelestarian alam yang ada di Lokawisata Baturraden ini sudah sangat terjaga. Untuk tidak banyak membangun atau meminimalkan pembangunan karena Obyek Lokawisata Baturraden merupakan wisata alam yang tidak boleh banyak membuat bangunan-bangunan yang kokoh. Cara lain, dengan memberikan warning kepada pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak taman dan tidak memetik tangkai pohon atau bunga sembarangan. Selain itu, di dalam kawasan Obyek Lokawisata Baturraden ini terdapat Taman Botani yang dulunya merupakan penelitian dari mahasiswa Unsoed tahun 2011 yang sekarang dapat digunakan sebagai sarana wisata dan pendidikan untuk para pengunjung.

“Untuk kelestarian alam kami pihak pengelola Lokawisata Baturraden sangat mengupayakan agar alam yang dimiliki selalu terjaga keasriannya. Dengan selalu memberi peringatan kepada pengunjung agar membuang sampah pada tempatnya, jangan merusak teman dan memetik tangkai sembarangan, tentunya tidak boleh melakukan banyak pembangunan yang akan mengurangi lahan hutan dan mengurangi keindahan alam yang dimiliki.”¹⁵⁷

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis mengenai destinasi wisata wajib diarahkan pada iktiar untuk Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan sudah terpenuhi. Dengan memberikan fasilitas kebersihan seperti tersedianya tempat sampah, tersedia tempat cuci tangan, menginfokan kepada pengunjung agar tetap menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, memberi warning agar pengunjung tidak merusak taman dan tidak

¹⁵⁶Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 agustus 2020.

¹⁵⁷Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 agustus 2020.

memetik tangkai pohon atau bunga sembarangan dan tidak melakukan banyak pembangunan yang akan mengakibatkan mengurangnya lahan hutan ataupun mengurangi keindahan alam yang dimilikinya.

Keenam, Obyek Lokawisata Baturraden sudah sangat menghormati budaya-budaya yang ada disekitar masyarakat. Salah satu cara dengan ikut andil dalam melestarikan budaya-budaya Banyumas. Namun memang untuk tidak bertentangan dengan syariah belum terlaksana. Karena seperti yang dituturkan oleh Bapak samingin bahwa budaya dengan syariat susah untuk disatukan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Samingin sebagai berikut:

“Kalo disini sudah menghormati sekali nilai-nilai budaya yang ada. Tapi ya itu, Saya kira budaya dengan syariah tidak bisa bersatu karena namanya budaya Indonesia masih terkenal dengan hal-hal yang berbau mistis. Maka dari itu untuk nilai syariahnya di *keep* dulu. Karena ini merupakan budaya yang dilindungi oleh pemerintah. Maka kita sebagai UPT hanya melaksanakan tugas yang diberikan oleh pihak pemerintah tersebut. Contoh kegiatan yang rutin dilakukan salah satunya yaitu grebeg suro, itu kadang-kadang. Kalo kita mengatakan musrik dan sebagainya karena ada sesaji ataupun menyembah kepada yang lain selain Allah itukan kita salah mungkin memang kepercayaan orang tersebut seperti itu. Kalo kita Muslimkan tidak boleh percaya kepada hal-hal seperti itu. Namun kita sebagai umat Muslim harus menghargai perbedaan tersebut. Grebek Suro tersebut dilaksanakan setiap tahun, kalau tidak salah acara tersebut dimulai pada tahun 2003 sampai sekarang.”¹⁵⁸

Di Obyek Lokawisata Baturradenpun terdapat orang-orang yang bertugas memainkan alat musik tradisional yang orang Banyumas biasa menyebutnya dengan “angklung”. Angklungan ini diinovasi dengan diiringi lagu-lagu dangdut jawa yang sedang hits saat ini. Sehingga menimbulkan daya tarik dan tentunya secara

¹⁵⁸Wawancara dengan Bapak Samingin selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Jum’at tanggal 24 Juli 2020.

tidak langsung mengenalkan budaya tradisional kepada kaum pemuda milenial.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis mengenai destinasi wisata wajib diarahkan pada iktiar untuk menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah sudah terpenuhi. Karena, Obyek Lokawisata Baturraden ini sangat menghargai nilai-nilai budaya yang ada dengan ikut andil dalam melestarikan budaya-budaya Banyumas agar tetap terjaga.

b. Destinasi Wisata Wajib memiliki:

Pertama, Tempat ibadah Lokawisata Baturraden ini terdapat masjid dan mushola. Masjid tersebut berada beseberangan dengan area parkir, sebelah kiri pintu masuk sekaligus penjualan tiket masuk Obyek Lokawisata Baturraden. Masjid ini merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak Pengelola Lokawisata Baturraden. Namun, tidak ada akses dari dalam kawasan ke masjid begitupun sebaliknya. Jadi ketika akan sholat ke masjid ini, harus keluar dulu dari kawasan Obyek Lokawisata Baturraden. Untuk pengurusan masjid tersebut di kelola oleh masyarakat sekitar Obyek Lokawisata Baturraden.

Masjid ini dinamakan masjid As-Syafir yang diresmikan pada tahun 2009 dengan ukuran $\pm 10 \times 12$ m. Masjid As-Syafirpun sudah dilengkapi dengan fasilitas seperti mukena, sarung, sajadah dan tempat wudhu yang sudah sangat memadai. Tempat wudhu dengan air yang cukup dan sudah terpisah antara laki-laki dan perempuan. Masjid As-Syafir inipun biasa digunakan untuk jum'atan bagi para pengunjung dan masyarakat sekitar.

“Masjid As-Syafir ini merupakan fasilitas yang diberikan oleh Pihak Pengelola Lokawisata Baturraden. Yang diresmikan pada tahun 2009. Namun untuk pengelola masjid tersebut di serahkan kepada masyarakat sekitar. Masjid inipun biasa digunakan untuk sholat jumat. Bahkan ketika pengunjung yang datang sedang ramai, jama'ah yang

sholat di masjid ini sampai kejalan-jalan. Di masjid As-Syafir juga sudah tersedia muadzin yang selalu mengumandangkan adzan.”¹⁵⁹

Untuk mushola, terdapat di tiga titik dalam kawasan Obyek Lokawisata Baturraden ini. Pertama, terletak didekat kolam renang bawah. Yang di kelola oleh kelompok kerja kolam renang bagian bawah berukuran $\pm 5 \times 5$ m. Kedua, terletak di dekat Taman Botani berukuran $\pm 5 \times 4$ m yang di kelola oleh kelompok kerja diarea Taman Botani. Ketiga, berada di danau kolam bebek/sepeda air yang berukuran 5×5 m yang dikelola oleh kelompok kerja kolam bebek. Untuk fasilitas yang dimiliki sudah baik, seperti mukena, sarung dan sajadah sudah disediakan. Namun, untuk tempat wudhu masih bergabung antara laki-laki dan perempuan hanya mushola yang dekat dengan kolam bebek yang sudah terpisah antara laki-laki dan perempuan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Salim, selaku pengelola Lokawisata Baturraden.

“Lokawisata Baturraden sudah memiliki tempat beribadah yang layak dan bersih. Terdapat tiga mushola yang berada di dalam Obyek Lokawisata Baturraden dan masjid yang berada di luar Obyek Lokawisata Baturraden. Mushola pertama terletak di dekat kolam bawah yang berukuran 5×5 m. Mushola kedua terletak di area Taman Botani yang berukuran 5×4 m. Dan mushola ketiga berada didekat danau yang digunakan sebagai sepeda air atau kolam bebek yang berukuran 7×6 m. Fasilitas yang ada di dalam mushola tersebut juga cukup lengkap terdapat mushola, sarung dan sajadah. Untuk tempat wudhunya masih bergabung antara laki-laki dengan perempuan kecuali mushola yang terletak di dekat kolam bebek. Namun tempat wudhunya sudah memiliki air yang sangat cukup.”¹⁶⁰

Dengan ukuran mushola yang seperti itu, masih sangat kurang luas dibanding dengan pengunjung yang datang ke

¹⁵⁹Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 agustus 2020.

¹⁶⁰Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 agustus 2020.

Lokawisata Baturraden walaupun memang tersedia banyak tempat ibadah didalam Obyek Lokawisata Baturraden ini.

Maka analisis terkait destinasi wisata wajib memiliki fasilitas yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah belum sepenuhnya terpenuhi. Karena dengan ukuran masjid dan mushola dibandingkan dengan banyaknya pengunjung yang datang masih sangat kurang walaupun tempat ibadah yang ada di Lokawisata Baturraden ini sudah ada di beberapa tempat. Namun, untuk fasilitas yang dimiliki sudah cukup memadai seperti tersedianya mukena, sarung sajadah dan tempat wudhu.

Kedua, pengunjung yang berwisata ke Obyek Lokawisata Baturraden ini dijamin tidak akan bingung untuk mencari makanan. Karena pihak Pengelola membolehkan pedagang untuk berjualan didalam kawasan Obyek Lokawisata Baturraden ini. Jadi, pengunjung tidak usah repot keluar kawasan untuk sekedar mencari makan. Pedagang yang berjualan di dalam kawasan Obyek Lokawisata Baturraden ini menjual makanan khas Banyumasan seperti mendoan, pecel sayur, kupat daun, ada juga sate kelinci dan berbagai cemilan. Untuk keamanan makanan yang dijual di Lokawisata Baturraden ini sangat terjamin karena untuk pengawasan atau pengecekan makanan dilakukan langsung oleh pengelola Lokawisata Baturraden dan Dinas Kesehatan. Pengecekan yang dilakukan oleh pengelola Lokawisa Baturraden dilakukan seminggu sekali pada hari minggu dan Dinas Kesehatan melakukan pengecekan setiap sebulan sekali secara berskala.

“Untuk makanan yang dijual di dalam Obyek Lokawisata Baturraden ini *insya allah* terjamin kehalalannya, tidak menjual makanan yang aneh-aneh dan selalu ada pengecekan makanan berskala dari Dinas Kesehatan dan pihak pengelola. Untuk pengecekan oleh pihak pengelola Lokawisata Baturraden dilakukan setiap hari minggu ditugaskan 2 orang untuk berkeliling bertugas untuk

mengecek kondisi makanan yang di jual dan untuk pengecekan dari Dinas Kesehatan dilakukan sebulan sekali. Pengecekan tersebut terkait kualitas makanan yang dijual di kawasan Lokawisata Baturraden diantaranya kupat yang tidak menggunakan daun tidak boleh diperjual belikan, pengecekan daging/sate masih layak atau tidak, dan juga pengecekan kadaluarsa pada makanan kemasan.”¹⁶¹

Dari penjelasan di atas, maka analisis tentang makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI memang belum sepenuhnya terpenuhi. Namun untuk makanan yang dijual di kawasan Obyek Lokawisata Baturraden terjamin kesehatannya dan tidak menjual makanan yang aneh-aneh. Karena pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan pengelola Lokawisata Baturraden sangat membantu kualitas makanan yang dijual.

c. Destinasi Wisata Wajib terhindar dari:

Pertama, Musyrik merupakan kegiatan menyekutukan Allah. Dalam hal ini Obyek Lokawisata Baturraden memang tempat wisata alam yang sama sekali tidak ada unsur untuk menyekutukan Allah. Namun seperti yang sudah dijelaskan di point (a) bahwa didalam Obyek Lokawisata Baturraden ini memiliki petilasan yang kono petilasan tersebut merupakan makam dari Batur dan Raden yang sejarahnya terkenal hingga saat ini. Pada Bulan Suro orang-orang dari Keraton Solo datang ke Lokawisata Baturraden untuk “*sowan*” atau berkunjung dengan melakukan kegiatankegiatan seperti diawali dengan kegiatan pembuatan sesajen yang isinya lengkap dan diakhiri dengan do’a meminta keselamatan. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap bulan Suro.

¹⁶¹Wawancara dengan Bapak Samingin selaku pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Jum’at tanggal 24 Juli 2020.

Menurut Ibnu Mandzur khurafat merupakan berita yang dibumbui dengan kedustaan.¹⁶² Atau arti lain merupakan dongeng atau cerita bohong. Obyek Lokawisat Baturraden ini memiliki banyak legenda dan mitos-mitos yang beredar dimasyarakat sekitar. Sering sekali mitos tersebut di lontarkan kepada pasangan muda-mudi yang datang ke Baturraden yang konon katanya hubungan yang sudah dijalinnya akan berakhir. Dari hasil wawancara dengan Bapak Salim selaku pengelola Lokawisata Baturraden, ia mengatakan sebagai berikut:

“Untuk dongeng, sejarah ataupun mitos merupakan hal wajar yang sering kita temui disuatu daerah. Sama halnya Di Baturraden, terdapat mitos yang terkenal dari dulu sampai saat ini adalah ketika ada pengunjung yang datang membawa pasangannya konon sepulang dari jalan-jalan tersebut akan mengalami putus cinta. Tapi saya perhatikan, itukan hanya sekedar mitos. Kalo dilihat dari sejarahnya justru Batur dan Raden sangat memperjuangkan cintanya agar bisa hidup bersama. Banyak juga tetangga saya yang datang ke Lokawisata Baturraden ini malah akhirnya menikah. Mungkin dulu pernah ada satu atau dua orang yang mengalami kejadian seperti itu lalu mereka cerita ke tetangga atau orang lain yang akhirnya mitos tersebut tersebar dan terkenal sampai sekarang. Namun untuk saat ini saya kira sudah biasa saja.”¹⁶³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahkan analisis mengenai destinasi wisata wajib terhindar dari kemusyrikan dan khurafat ini belum terpenuhi karena di Baturraden masih sangat terkenal dan mempercayai legenda dan mitos-mitos yang beredar dimasyarakat.

Kedua, Obyek Lokawisata Baturraden merupakan tempat wisata alam yang sudah baik dari sisi pengawasan lingkurngan.

¹⁶²Shahlu Hamid Bin Seeni, *Khurafat dan Perspektif al-Qur'an dan Hadist*, (Pulau Pinang: Jabatan Mufti, 2015), hlm. 4. Lihat dalam Anita Salamah, “Khurafat dalam Perspektif Islam (Studi di Desa Sido Rahayu Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin/Studi Agama Universitas Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, (Lampung: Universitas Negeri Raden Intan, 2017), hlm. 28.

¹⁶³Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 agustus 2020.

Untuk itu bagi pengunjung yang akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti bermabuk-mabukan, zina, pornografi, porno aksi, narkoba dan judi jarang sekali terdengar di dalam kawasan Obyek Lokawisata Baturraden. Kecuali yang diluar Lokawisata Baturraden itu sudah bukan wewenang dari pihak pengelola Lokawisata Baturraden tersebut.

“Untuk di Lokawisata saya kira tidak ada, namun untuk diluar kawasan Lokawisata Baturraden ini masih banyak tempat yang digunakan untuk hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satunya Gang Sadar yang menjadi lokalisasi sangat terkenal di Kabupaten Banyumas ini. Untuk Minum-minuman, narkoba dan judi ini di dalam kawasan Lokawisata Baturraden juga tidak ada, tapi untuk yang diluar itu ada dan pengawasan dilakukan langsung oleh samsat yang rutin beroperasi. Untuk upaya yang dilakukan oleh kami (pihak Pengelola Lokawisata Baturraden), hanya pengawasan yang ditugaskan kepada kepala kelompok kerja dari masing-masing tempat yang ditugaskan keliling untuk mengontrol pergerakan dari para pengunjung. Untuk pengecekan barang yang dilakukan pada saat akan masuk ke Obyek Lokawisata Baturraden ini belum pernah diadakan. Dulu pernah melakukan pengecekan terhadap barang yang dibawa namun tujuannya pada waktu itu maraknya boom bunuh diri jadi kita melakukan pengecekan untuk hal tersebut.”¹⁶⁴

Dari penjelasan di atas maka analisis mengenai destinasi wisata wajib terhindar dari Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi sudah terpenuhi. Namun belum optimal belum adanya pengecekan barang bawaan ketika akan masuk ke Obyek Lokawisata Baturraden ini. Hanya melakukan pengawasan keliling yang dilakukan oleh petugas yang sudah ditugaskan oleh Pengelola Lokawisata Baturraden tersebut.

Ketiga, UPT Lokawisata Baturraden merupakan tempat wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata. Yang artinya Obyek Lokawisata Baturraden merupakan pelaksana dari kegiatan-

¹⁶⁴Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 agustus 2020.

kegiatan yang sudah direncanakan oleh Dinas Pariwisata tersebut. Pengenalan Budaya kepada pengunjung dan masyarakat menjadi salah satu rencana yang telah dibuat oleh Dinas Pariwisata. Seperti yang dijelaskan Bapak Samingin Selaku Pengelola Lokawisata Baturraden, ia mengatakan bahwa:

“Untuk pertunjukan seni, budaya ataupun atraksi yang tidak bertentangan masih ada di Lokawisata Baturraden ini, karena kegiatan tersebut sudah dirangkai atau direncanakan oleh Dinas Pariwisata untuk kegiatan rutin yang dilaksanakan di Obyek Lokawisata Baturraden ini. Kegiatan-kegiatan yang biasa ditampilkan adalah *ebeg* atau kuda lumping, *sintren* bahkan *hadrohan* juga pernah dilaksanakan disini. Kegiatan tersebut dilakukan selain bertujuan untuk menghibur tujuan lainnya adalah untuk memperkenalkan budaya Banyumas kepada masyarakat sekitar.”¹⁶⁵

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa analisis mengenai destinasi wisata wajib terhindar dari pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah belum terpenuhi karena Obyek Lokawisata Baturraden ini merupakan tempat wisata yang dikelola Oleh Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata. Maka terkadang Dinas Pariwisata tersebut mengagendakan kegiatan seperti *sintren* maupun *ebeg* yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya kepada pengunjung dan masyarakat.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari semua penjelasan diatas, bahwa Lokawisata Baturraden belum sepenuhnya mengikuti pedoman penyelenggaraan wisata berdasarkan prinsip Syariah. Masih terdapat beberapa ketentuan-ketentuan yang kurang terpenuhi dari prinsip penyelenggaraan wisata syariah tersebut. Salah satunya yaitu Obyek Lokawisata Baturraden masih mengadakan kegiatan-kegiatan seperti *ebeg*/kuda lumping ataupun

¹⁶⁵Wawancara dengan Bapak Samingin selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Jum'at tanggal 24 Juli 2020.

shintrenan seperti kita tahu bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengundang hal-hal yang mengundang kemusyrikan. Selain itu, dikarenakan Obyek Lokawisata Baturraden ini, lebih didominasi kepada wisata alam dan wisata budaya ketimbang wisata Syariahnya.

Tabel V
Penataan Kawasan Wisata menurut pedoman pada prinsip umum penyelenggaraan pariwisata Syariah

No.	Penataan Kawasan Berdasarkan Prinsip Penyelenggaraan Pariwisata Syariah	Sudah	Belum
1.	Terhindar dari: kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, <i>tabdzir/israf</i> , dan kemungkaran.	√ √ √	√ √
2.	Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.	√	

Tabel VI
Ketentuan-ketentuan Destinasi Wisata Menurut Pedoman pada Prinsip Umum Penyelenggaraan Pariwisata Syariah

No.	Ketentuan Destinasi Wisata Menurut Pedoman pada Prinsip Umum Penyelenggaraan Pariwisata Syariah	Keterangan	Sudah	Belum
1.	Destinasi Wisata Wajib Diarahkan pada Iktiar Untuk:	a. Mewujudkan kemaslahatan umum; b. Pencerahan, penyelenggaraan dan penenangan; c. Memelihara amanah, keamanan, dan kenyamanan; d. Mewujudkan kebaikan yang	√ √ √	√

		bersifat universal dan inklusif; e. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan; f. Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.	√ √	
2	Destinasi wisata wajib memiliki:	a. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah; b. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI.	√	√
3.	Destinasi Wisata Wajib Terhindar dari:	a. Kemusyrikan dan khurafat; b. Maksiat, zina, ponografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi; c. Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.	√	√ √

b. Upaya Lokawisata Baturraden dalam Membangun Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah

Dari beberapa ketentuan-ketentuan yang sudah dijelaskan di atas Obyek Lokawisata Baturraden ini sedikit demi sedikit sudah mengikuti ketentuan wisata berdasarkan prinsip Syariah. Namun memang masih ada beberapa ketentuan yang belum terpenuhi. Sangat disayangkan

belum ada rencana dari pihak Lokawisata untuk menjadikan Lokawisata Baturraden ini menjadi wisata syariah.

“Belum ada upaya ataupun perbincangan untuk menjadikan Lokawisata Baturraden menjadi wisata syariah. Pihak Lokawisata Baturraden juga tidak dapat melakukan banyak perubahan karena Lokawisata Baturraden tempat wisata yang di pegang oleh Pemerintah Daerah, bukan wisata swasta seperti the village, the florest, GWK dan wisata-wisata swasta lainnya. Yang dapat membuat wisata dengan konsepnya masing-masing.”¹⁶⁶

Karena Lokawisata Baturraden ini merupakan wisata umum yang berbasis alam. Maka, Pengelola Lokawisata Baturradenpun tidak dapat semena-mena dalam merubah sistem ataupun pelaturan karena Lokawisata merupakan UPT yang dikelola dan diawasi langsung oleh Dinas Pariwisata. Adapun hal-hal yang dapat diupayakan oleh pihak Pengelola Lokawisata Baturraden dalam menjadikan Obyek Lokawisata Baturraden ini menjadi wisata berdasarkan prinsip Syariah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membuat pedoman yang khusus agar Lokawisata Baturraden ini menjadi wisata alam yang berpedoman pada wisata berdasarkan prinsip Syariah.
- 2) Masjid dan mushola yang ada di Lokawisata Baturraden diperbesar. Karena dengan ukuran masjid (12x10 m) berada diluar kawasan Lokawisata Baturraden dan tiga mushola (5x5 m, 5x4 m dan 7x6 m) berada di dalam kawasan Lokawisata Baturraden dibandingkan dengan pengunjung yang datang ke Lokawisata Baturraden ini masih sangat kurang dan perlu diadakan pelebaran.
- 3) Diadakan kegiatan khusus bagi para pengunjung agar mendapatkan ketenangan rohani tidak hanya mendapatkan atau merasakan ketenangan jasmani, kegiatan yang bisa dibuat seperti mengadakan

¹⁶⁶Wawancara dengan Bapak Samingin selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Jum'at tanggal 24 Juli 2020.

- do'a bersama atau bahkan pengajian. Agar pengunjung mendapatkan pencerahan dan ketenangan jasmani dan juga rohani.
- 4) Melakukan pengecekan barang bawaan kepada pengunjung yang akan memasuki Obyek Lokawisata Baturraden agar meminimalisis kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.
 - 5) Membuat wahana pemisah antara laki-laki dan perempuan. Contoh kolam renang yang dikhususkan untuk perempuan saja.
 - 6) Menghindari hal-hal yang mengundang kemusrikan, dengan cara lebih bersyukur dan menghayati ciptaan Allah, Mengikuti segala perintah Allah, berwisata dengan niat untuk lebih bersyukur atas yang telah diberikan oleh Allah bukan untuk mencari hal-hal yang mistis atau mempelajari ilmu hitam dan berpikir rasional.
 - 7) Membuat wahana atau gedung secukupnya agar lebih bermanfaat dan tidak *ishraf* atau berlebihan.

4. Aspek Penting dalam Pariwisata

Cooper dkk mengemukakan teorinya tentang aspek penting dalam pariwisata, yang terdiri dari komponen-komponen utama, yang biasa disingkat dengan aspek 4A, yakni *attraction* (daya tarik), *accessibility* (akses yang dapat dicapai), *amenities* (fasilitas) dan *ancilliary* (pelayanan tambahan).¹⁶⁷

Dalam hal ini, Obyek Lokawisata Baturraden memiliki aspek yang dikemukakan oleh Cooper dalam teorinya. Aspek A4 Lokawisata Baturraden diantaranya sebagai berikut:

a. Daya Tarik

Daya tarik wisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 5, mendefinisikan bahwa “segala sesuatu yang memiliki keunikan,

¹⁶⁷Khusnul Khotimah Wilopo dan Luchman Hakim, “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya: Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 41, No. 1, Januari 2017, hlm. 58.

keindahan dan nilai yang berupa keaneka ragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.”¹⁶⁸

Objek wisata merupakan suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya alam dan buatan. Seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno yang bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi, dan kebudayaan khas lainnya. Menurut Fandeli, Objek wisata merupakan perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaannya alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.¹⁶⁹

Salah satu objek wisata di Baturraden yang disebut dengan Lokawisata Baturraden mengalami perkembangan yang cukup pesat sebagai akibat dilakukannya pengembangan dan pembaharuan oleh pengelola Lokawisata Baturraden yang dilakukan dengan tetap mengedepankan kearifan lokal serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Kawasan tersebut merupakan salah satu objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan sepanjang tahun 2016-2017 di kabupaten Banyumas. Karena Lokawisata Baturraden memanjakan wisatawan dengan kearifan lokal dan alam yang dimiliki. Selain itu, di kawasan Lokawisata Baturraden juga terdapat berbagai wahana yang menarik mulai dari wisata alam hingga wisata buatan yang *intragamable* yang menambahkan nilai kunjung bagi wisatawan muda yang kekinian.

¹⁶⁸Undang-Undang Republik Indonesia, No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

¹⁶⁹Kartika wisayami, “Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah kabupaten Lebak”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, (Serang: Universitas Sultang Ageng Tirtayasa, 2012), hlm. 17. Lihat dalam Hugo Itamar, “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,, hlm. 13-14. Diakses tanggal 16 Januari 2019. Pukul 20:36 WIB.

Daya tarik Lokawisata Baturraden ini adalah keindahan alam dan cerita legendarinya yang terkenal. Kemudian, daya tarik selanjutnya dari segi kesejukan hawanya yang membuat para pengunjung betah untuk berlama-lama di obyek Lokawisata Baturraden.

Daya tarik dan upaya Pengelola Lokawisata Baturraden dalam mempertahankan potensi yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1) Memanfaatkan *Cascade* Alam Sindang Mulya

Memanfaatkan *Cascade* Alam Sindang Mulya yang dulunya merupakan tempat sampah sekarang menjadi Sendang Air Mancur Alami yang indah serta dengan ditanamnya berbagai pohon seperti Trembesi, Pinus, Ketapang kencana, Pucuk Merah, Bougenfile, dan Pangkas Kuning menambah keindahan yang dimiliki Obyek Lokawisata Baturraden.

2) Curug

Curug besar yang tergabung dengan obyek Lokawisata Baturraden ini, salah satunya Curug pitu. Namun untuk akses masuk pengunjung dari Lokawisata menuju curug tersebut harus memepuh perjalanan 15 menit dengan medan yang naik dengan berjalan kaki karena belum ada fasilitas yang memudahkan pengunjung untuk datang ke curug tersebut. Maka pihak Lokawisata Baturraden ini, sedang mengupayakan membuat akses jalan yang mudah agar memudahkan para pengunjung menuju curug.

3) Pemandian Air Panas Belerang

Jika pengunjung Lokawisata ingin mengahagatkan tubuhnya pihak Lokawisata Baturraden juga memfasilitasi pemandian air panas. Aktifitas ini dilakukan di Pancuran Telu yang masih berada didalam kawasan Lokawisata Baturraden. Pemandian air panas belerang ini dipercaya dapat membantu menyembuhkan berbagai macam penyakit.

4) Wahana Kolam Renang dengan Keindahan Alam Perbukitan

Kolam renang ini bersifat umum untuk anak-anak, remaja, dewasa (laki dan perempuan). Didalamnya dilengkapi dengan berbagai permainan. Jika membawa anak kecil, pihak Lokawisata Baturraden juga menyediakan khusus kolam renang untuk anak.

Disekitar kolam renang juga disediakan tempat untuk menunggu dan menyimpan barang yang dibawa. Sehingga, bagi para pengunjung yang ingin beristirahat tetap merasa nyaman.

5) Wahana Curug Gumawang dan Aliran Sungai Baturraden

Pengunjung dapat menikmati keindahan Curug Gumawang jika sudah melewati loket masuk karena curug ini merupakan jantungnya obyek Lokawisata Baturraden. Curug gumawang tersebut ± 20 m ketinggiannya.

Pada aliran sungainya terdapat hal unik dan menarik, dimana pengunjung boleh melemparkan uang ke aliran sungai (kebawah) dari jembatan merah (dari atas) dan akan ditangkap oleh orang-orang yang sudah siap untuk menangkap dan mencari uang tersebut yang ada di bawah (aliran sungai).

6) Danau air mancur di Lokawisata Baturraden

Bagi pengunjung yang tidak ingin berenang, pihak Lokawisata Baturradenpun menyediakan danau air mancur untuk bersantai dan menikmati keindahan alam yang dimiliki obyek Lokawisata Baturraden. Jika merasa bosan, pengunjung boleh mencoba bermain sepeda air bebek-bebekan didanau tersebut sambil memberi makan ikan-ikan yang ada di danau.

7) Wahana ayunan Cinta

Wahan ayunan cinta ini disediakan bagi para pengunjung milenial dimana pihak Lokawisata kerjasama dengan swasta yang menyediakan ayunan, sepeda dan karpet yang dapat menggantung di atas tanah yang dan berada di Area Taman Botani. Bagi

penunjang yang memiliki ketertaikan dan keberanian terhadap ketinggian wahana ini patut untuk dicoba.

8) *Pakis Spot Selfie*

Wahana ini terbilang cukup baru, Pakis Spot Selfie merupakan tempat duduk di atas ketinggian yang cocok untuk foto-foto. Jika foto di *Pakis Spot Selfie* ini, pemandangan disekitar Lokawisata Baturraden akan terlihat sangat jelas.

Karena lokasi ini berada diketinggian maka pengunjung harus sangat berhati-hati agar tidak menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan.

9) *Wahana Camping Ground*

Wahana Camping Ground ini biasanya digunakan bagi para penungjung yang ingin menginap dengan menikmati alam yang indah di Lokawisata Baturraden.

10) *Pertunjukan Calung*

Calung merupakan alat musik tradisional yang terdapat di Indonesia. Di Lokawisata Baturraden, calung ini ditunjukkan untuk menghibur para pengunjung atau wisatawan yang datang ke Lokawisata Baturraden. Selain itu, calung ini merupakan cara untuk memperkenalkan warisan budaya yang paling mudah.

11) *Beragam Spot Foto menawan di Lokawisata Baturraden*

Lokawisata Baturraden merupakan tempat wisata yang bertemakan alam yang dipastikan banyak spot foto yang menyuguhkan alam yang masih asri, segar dan sejuk. Pengunjung Lokawisata Baturraden dapat memilih tempat terbaik yang ingin gunakan untuk mengabadikan moment. Seperti di kolam renang, curug, sepeda, ayunan bahkan karept gantung. Namun, para pengunjung diharuskan bersabar dan mengantre untuk mendapat giliran foto.

Terdapat pula wahana yang bekerjasama dengan pihak swasta diantaranya terdapat:

- | | |
|-----------------------------------|--------------|
| 1) Pesawat Terbang (Teather Alam) | Rp. 10.000,- |
| 2) Biokop 4 Dimensi | Rp. 15.000,- |
| 3) <i>Scuter</i> | Rp. 5000,- |
| 4) <i>Falying Fox</i> | Rp. 20.000,- |
| 5) Terapi Ikan | Rp. 5000,- |
| 6) Pijat Lulus Belerang | Rp. 25.000,- |
| 7) Kereta Listri | Rp. 5000,- |

b. Akses Jalan dan Transportasinya

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, akses jalan menuju Lokawisata Baturraden ini sudah memadai, walaupun medannya sedikit naik dan berkelok-kelok, tetapi jalan yang dilalui sudah beraspal dan lebar sehingga memudahkan para wisatawan untuk berkunjung ke destinasi Lokawisata Baturraden. Jarak dari Purwokerto ke Baturraden tidak begitu jauh kurang lebih 15 km atau 7-10 menitan dari pusat Kota.

“Tranportasi umum yang beroperasi di Baturraden ini berupa angkutan kota, yang biasanya digunakan untuk masyarakat sekitar Baturraden. Untuk wisatawan yang datang dari luar kota biasanya menggunakan kendaraan pribadi dan untuk rombongan biasanya menggunakan bus atau mini bus.”¹⁷⁰

Transportasi yang beroperasi mulai jam 08:00-17:00 WIB mengikuti dibuka dan ditutupnya Lokawisata Baturraden. Apabila ingin menggunakan tranportasi umum pengunjung atau wisatawan yang datang dapat menggunakan angkutan kota, tranportasi ini digunakan untuk masyarakat Baturraden dan sekitarnya. Untuk pengunjung dari luar kota biasanya menggunakan kendaraan pribadi, mini bus, dan bus.

¹⁷⁰Wawancara dengan Bapak Joko selaku Ahli parkir di Obyek Lokawisata Baturraden pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020.

c. Fasilitas

Berdasarkan hasil penglihatan peneliti, fasilitas yang tersedia di kawasan Lokawisata Baturraden sudah sangat lengkap dan memadai karena segala yang dibutuhkan oleh para wisatawan atau pengunjung sudah tersedia, seperti kamar mandi, kamar bilas, area bermain gratis, wifi area, tempat kuliner, tempat makan, lapangan parkir yang luas, kios cendra mata atau pusat perbelanjaan, masjid dan mushola, dan area gazebo. Disediakan pula jalan khusus dan kursi roda untuk pengunjung yang memiliki disabilitas dan lansia.

Selain akses yang mudah, disekitar area Lokawisata Baturraden ini juga menyediakan hotel dan aneka penginapan yang memadai. Disamping, bagi para pecinta alam terbuka disediakan pula *camping ground* yang aman dan nyaman.

d. Pelayanan Tambahan

Obyek Lokawisata Baturraden ini, menyediakan pemandu wisata bagi wisatawan atau pengunjung yang membutuhkan info yang lebih detail terkait dengan Lokawisata Baturraden.

“Kalo dulu ga ada, dulu itu pemandunya justru dari luar semua. Tapi kalo sekarang sudah ada. Dari Dinpora melakukan pelatihan agar Obyek Lokawisata Baturraden memiliki pemandu wisata khusus. Waktu pertama pelatihan dilaksanakan oleh 4 orang dari Obyek Lokawisata Baturraden ini.”¹⁷¹

IAIN PURWOKERTO
Tabel VII
Aspek Penting dalam Lokawisata Baturraden

No	Aspek Penting	Keterangan
1.	Daya Tarik	a. <i>Cascade</i> Alam Sindang Mulya b. Curug c. Pemandian air panas Belerang d. Wahana Kolam Renang dengan Keindahan Alam Perbukitan e. Curug Gumawang dan Aliran Sungai Baturrdaen

¹⁷¹Wawancara dengan Bapak Salim selaku Pengelola UPT Lokawisata Baturraden pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2020.

		<p>f. Danau Air mancur</p> <p>g. <i>Camping Ground</i></p> <p>h. <i>Pakis Spot Selfie</i></p> <p>i. Beragam Spot Foro yang Menawan di Lokawisata Baturraden</p> <p>j. Pesawat Terbang (Theater Alam)</p> <p>k. Bioskop 4 Dimensi</p> <p>l. <i>Scuter</i></p> <p>m. <i>Flying Fox</i></p> <p>n. Terapi Ikan</p> <p>o. Pijat Lulur Belerang</p> <p>p. Kereta Listrik</p>
2.	Akses Jalan dan Transportasi	<p>Jalan lebar dan beraspal. Medannya sedikit naik dan berkelok-kelok. Jarak dari Purwokerto-Baturraden kurang lebih 17 km.</p> <p>Transportasi yang beroperasi dari jam 07:00-17:00 WIB.</p> <p>Transportasi yang beroperasi untuk wilayah sekitar Baturraden berupa angkutan kota. Dari luar kota berupa kendaraan pribadi, mini bus dan bus.</p>
3.	Fasilitas	<p>Kamar mandi, kamar bilas, area bermain gratis, wifi area, tempat kuliner, tempat makan, lapangan parkir yang luas, kios cendra mata atau pusat perbelanjaan, masjid dan mushola, dan area gazebo. Selain itu, tersedia pula jalan khusus dan kursi roda bagi lansia dan disabilitas. Selain itu, tersedia hotel dan aneka penginapan di sekitar Lokawisata Baturraden. Dan <i>camping ground</i> bagi wisatawan yang ingin menikmati alam.</p>
4.	Pelayanan Tambahan	Pemandu wisata.

5. Tinjauan Umum tentang Faktor yang Mempengaruhi Keeksisan Lokawisata Baturraden

Membahas tentang faktor yang mempengaruhi eksistensi Lokawisata Baturraden sudah tentu akan ada kaitannya dengan ada atau tidaknya suatu sistem yang dimiliki Lokawisata baturraden, Jumlah

wisatawan yang berkunjung selalu meningkat tiap tahunnya dan pada tahun 2017 sudah mulai melebihi target yang sudah di prediksi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keeksistensian Lokawisata Baturraden adalah sebagai berikut:

a. Faktor Manajemen

Faktor manajemen merupakan faktor yang paling utama dalam sebuah manajemen dan menjadi salah satu alasan Obyek Lokawisata Baturraden ini masih tetap ramai dikunjungi dan eksis dimasyarakat. Pihak Lokawisata Baturraden memiliki startegi atau konsep yang cukup baik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki Obyek Lokawisata Baturraden.

Mempertahankan kearifan lokal dan keasrian dari alam yang dimiliki menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keeksisan Obyek Lokawisata Baturraden. Pihak pengelola Lokawisata Baturraden juga sering melakukan inovasi pada taman-taman yang terdapat disana dengan mengganti bunga-bunganya setiap enam bulan sekali. Selain itu, pihak Pengelola Lokawisata Baturraden sangat memahami Pengunjung atau wisatawan "*jaman now*" dengan menyediakan fasilitas atau wahana-wahana yang "*intragamble*", seperti ayunan, karpet dan sepeda terbang yang tetap memperhatikan keasrian yang dimiliki. Tujuan dilakukan ini agar pengunjung atau wisatawan tidak mengalami kebosanan ketika berkunjung lagi ke Lokawisata Baturraden.

Pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh Pihak Pengelola Lokawisata Baturradenpun sudah sangat baik dan memadai. Sehingga memberikan kenyamanan kepada pengunjung atau wisatawan.

b. Faktor Geografis

Dilihat dari sisi geografis, Lokawisata Baturraden terletak di sebelah utara Purwokerto tepatnya dilereng sebelah selatan Gunung Slamet yang menjadikan Baturraden memiliki hawa yang sejuk dan dingin.

Lokawista Baturraden memiliki sarana dan prasarana yang baik. Obyek Lokawisata Baturraden memiliki letak yang strategis, mulai dari akomodasi, transportasi, konsumsi hingga aksesibilitas yang memberikan kemudahan bagi para wisatawan atau pengunjung untuk berkunjung ke Lokawisata Baturraden. Selain itu, Lokawisata Baturraden memiliki nilai estetikanya sendiri berupa suasana yang masih asri dan nikmat untuk dikunjungi bersama keluarga.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat dengan Pendekatan Analisis SWOT Manajemen Lokawisata Baturraden

Dalam manajemen wisata tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Baik dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun eksternal (Peluang dan ancaman). Untuk mengetahui faktor tersebut, dibutuhkan suatu pendekatan untuk menganalisa. Menurut menurut Rangkati (2006) mengemukakan SWOT sebagai singkatan dari lingkungan internal dan eksternal yakni *stregths*, *weaknesses*, *opportunities* dan *threats* yang dihadapi dalam dunia bisnis. Sedangkan, analisis SWOT merupakan perbandingan antara faktor internal (*stregths* dan *opportunities*) dan eksternal (*weaknesses* dan *threats*).¹⁷² Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:¹⁷³

- a. Faktor Pendukung pada Manajemen Lokawisata Baturraden adalah sebagai berikut:
 - 1) Lokawisata Baturraden memiliki memiliki daya tarik pendukung berupa keindahan alam yang begitu indah.
 - 2) Mengutamakan potensi alam yang dimiliki, seperti sungai, curug, pepohonan menjadi aset jual Lokawisata Baturraden.

¹⁷²Rahmawati HM., “Analitis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan, Kalimantan Utara”, Dalam *Jurnal Gedung Tropika*, Vol. 4, No. 1, Januari 2015, hlm. 62.

¹⁷³Wawancara dengan Bapak Samingin selaku Pengelola Lokawisata Baturraden pada hari Jumat tanggal 24 Juli 2020.

- 3) Dengan mengembangkan Obyek Lokawisata Baturraden dengan melihat berbagai sisi potensi yang dimiliki menimbulkan peluang munculnya wahana-wahana baru seperti agrowisata, wisata pendidikan, dan wisata husada karna pada Obyek Lokawisata Baturraden ini memiliki pemandian air panas belerang yang dapat menjadi obat untuk berbagai penyakit kulit.
 - 4) Obyek Lokawisata Baturraden, memiliki lokasi yang strategis dan memiliki aksesibilitas yang mudah di jangkau dapat dilewati dengan menggunakan kendaraan besar maupun kecil.
 - 5) Pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola Obyek Lokawisata Baturraden ini, tentunya bertujuan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan untuk dikunjungi karena tidak ada preman ataupun pengemis yang akan menimbulkan kerisihan dan kerusuhan.
 - 6) Tingkat kesadaran pengelola Lokawisata Baturraden, dengan mementingkan kenyamana dan pelayanan pengunjung menjadi hal yang perlu diapresiasi.
- b. Faktor penghambat pada Manajemen Lokawisata Baturraden adalah sebagai berikut:
- 1) Kelemahan dari sisi birokrasi. Terlalu terstruktur yang mengakibatkan ketidak praktisan.
 - 2) Dana yang masih sangat terbatas sehingga untuk percepatan pembangunan sangat terbatas. Anggaran yang dikeluarkan hanya digunakan untuk pemeliharaan.
 - 3) Banyaknya pesaing yang mulai berkembang di sekitar Baturraden, seperti the village, the forest, GWK, dan wisata swasta lainnya.
 - 4) Terjadinya bencana alam yang dapat datang kapan saja. Karena Obyek Lokawisata Baturraden terletak di lereng Gunung Slamet yang statusnya masih aktif.

Tabel VIII
Analisis SWOT Manajemen Lokawisata Baturraden

No	Faktor Internal	Faktor Eksternal
	Strength (Kekuatan)	Opportunity (Peluang)
1.	Lokawisata Baturraden memiliki daya tarik pendukung berupa keindahan alam yang begitu indah.	Dengan mengembangkan Obyek Lokawisata Baturraden dengan melihat berbagai sisi potensi yang dimiliki menimbulkan peluang munculnya wahana-wahana baru seperti agrowisata, wisata pendidikan, dan wisata husada karna pada Obyek Lokawisata Baturraden ini memiliki pemandian air panas belerang yang dapat menjadi obat untuk berbagai penyakit kulit.
2.	Mengutamakan potensi alam yang dimiliki, seperti sungai, curug, pepohonan menjadi aset jual Lokawisata Baturraden.	
3.	Obyek Lokawisata Baturraden, memiliki lokasi yang strategis dan memiliki aksesibilitas yang mudah di jangkau dapat dilewati dengan menggunakan kendaraan besar maupun kecil.	
4.	Pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola Obyek Lokawisata Baturraden ini, tentunya bertujuan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan untuk dikunjungi karena tidak ada preman ataupun pengemis yang akan menimbulkan kerisihan dan kerusuhan.	
5.	Tingkat kesadaran pengelola Lokawisata Baturraden, dengan mementingkan kenyamanan dan pelayanan	

	pengunjung menjadi hal yang perlu diapresiasi	
	<p>Weaknesses (Kelemahan)</p> <p>1. Kelemahan dari sisi birokrasi. Terlalu terstruktur yang mengakibatkan ketidakpraktisan.</p> <p>2. Dana yang masih sangat terbatas sehingga untuk percepatan pembangunan sangat terbatas. Anggaran yang dikeluarkan hanya digunakan untuk pemeliharaan.</p>	<p>Threat (Ancaman)</p> <p>Banyaknya pesaing yang mulai berkembang di sekitar Baturraden, seperti the village, the forest, GWK, dan wisata swasta lainnya.</p> <p>Terjadinya bencana alam yang dapat datang kapan saja. Karena Obyek Lokawisata Baturraden terletak di lereng Gunung Slamet yang statusnya masih aktif.</p>

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan di atas, dengan melihat teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Henry Fanyol dan Gilbert bahwa Manajemen Lokawisata Baturraden berdasarkan fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi sebagai proses berjalannya dilihat dari ideal sebuah manajemen sudah baik. Dengan adanya perencanaan yang tersusun, yaitu manajemen Lokawisata Baturraden yang mempertahankan kearifan lokal, keasriannya, dan budaya lokalnya. Pengorganisasian yang terkoordinir yang kinerjanya diawasi langsung oleh Dinas Pariwisata. Penggerakan yang sesuai dengan rencana-rencana yang disusun, didukung dengan adanya pengawasan dari pihak yang berwenang dan melakukan evaluasi secara bersamaan. Sedangkan berdasarkan unsur-unsur manajemen dalam teori yang dikemukakan oleh Manulang, bahwa Obyek Lokawisata Baturraden ini belum ideal. Semua unsur manajemen yakni manusia, uang, bahan, cara mesin/teknologi dan target pasar memang sudah terpenuhi. Namun, belum sempurna, terdapat kekurangan dari sisi pendidikan yang di alami sumber daya manusia tersebut. Mayoritas karyawan yang bekerja disana hanya lulusan SLTP-SLTA saja. Untuk karyawan atau pengelola yang pendidikan sampai sarjana masih sangat minim Bahkan untuk yang sarjana pariwisatapun tidak ada. Yang tentu hal ini besar kesilnya akan mempersulit dari sistem administrasi. Selain itu, dana/anggaran yang

didapatpun masih sangat minim, anggaran diberikan hanya untuk pemeliharaan saja belum termasuk anggaran pembangunan. Keseimbangan antara pihak-pihak yang tergabung dalam usaha Obyek Lokawisata Baturraden ini, juga memberikan kemudahan bagi pengelola agar rencana-rencana yang telah di buat dapat berjalan dengan baik, efektif dan tercapainya tujuan manajemen Lokawisata Baturraden dalam mempertahankan potensi yang dimiliki dan menjadi eksis atau ramai dikunjungi.

Dengan melihat pedoman penyelenggaraan wisata berdasarkan prinsip syariah yang merujuk pada Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN/MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, dan Dilihat dari data-data yang sudah dijelaskan di atas bahwa Obyek Lokawisata Baturraden ini belum termasuk dalam wisata yang berbasis pada prinsip Syariah. Karena masih terdapat beberapa ketentuan-ketentuan yang belum maksimal dan belum dimiliki oleh pihak Obyek Lokawisata Baturraden ini. Penataan tempatpun harus mengikuti prinsip syariah dan masih ada beberapa ketentuan-ketentuan yang belum dimiliki oleh Obyek Lokawisata Baturraden, seperti tempat ibadah yang kurang besar, terdapat tempat yang dijadikan tempat prostitusi di dekat kawasan Obyek Lokawisata Baturraden ini, masih terdapat kegiatan yang mengundang kemusrikan. Selain itu, di Obyek Lokawisata Baturradenpun masih terdapat tempat yang pemanfaatan dan kegunaannya kurang sehingga menimbulkan *keishrafan*/pemborosan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Manajemen Lokawisata Baturraden dalam Mempertahankan Eksistensinya: Studi Deskriptif Analitis Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Obyek Lokawisata Baturraden merupakan UPT (Unit Pelaksana Teknis) dari Dinas Pariwisata yang memiliki tugas melaksanakan sebagian tugas kegiatan teknis oprasional Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan, dan Pariwisata dalam pengelolaan dan pengembangan Lokawisata Baturraden. Maka segala keputusan yang akan dibuat oleh pihak Pengelola Lokawisata Baturraden harus mendapatkan persetujuan dari Pemerintah Daerah tersebut. Dilihat dari manajemen Lokawisata Baturraden, fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi, semua sudah berjalan cukup baik dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Henry Fanyol dan Gilberth. Namun, untuk evaluasi memang belum ada forum khusus untuk melakukan kegiatan tersebut, evaluasi ini dilakukan berbarengan dengan raokat-rapat yang diadakan. Untuk unsur-unsur manajemen Lokawisata Baturraden yang mengutip teori dari Manulang UPT Lokawisata Baturraden ini, telah melaksanakan unsur-unsur manajemen tersebut namun belum ideal dan masih ada kekurangan. Kekurangan tersebut merupakan unsur manusia dan uang. Karena pendidiakan dari sumber daya manusia yang terdapat di UPT Lokawisata Baturraden ini masih sangat kurang kebanyakan karyawan yang bekerja lulusan SLTP dan SLTA, belum ada pegawai yang lulusan dari Sarjana Pariwisata, maka kurang lebih faktor ini akan mempengaruhi pada bagian yang bersifat administratif. Dari sisi keuangan, anggaran yang didapat oleh UPT Lokawisata Baturraden masih sangat minim, anggaran tersebut

hanya dapat digunakan untuk pemeliharaan belum termasuk dalam anggaran pembangunan. Jadi, ketika akan menambahkan taman atau hal lainnya hanya memanfaatkan swadaya yang ada disekitar Obyek Lokawisata Baturraden ini.

2. Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, Lokawisata Baturraden ini belum sepenuhnya tertata dalam kategori pariwisata berprinsip syariah karena masih ada beberapa ketentuan yang belum sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah tersebut. Dikarenakan Lokawisata Baturraden didominasi dengan wisata alam dan budaya ketimbang wisata syariahnya. Di Lokawisata Baturradenpun Masih terdapat kegiatan atau acara-acara yang dapat mengundang kemusrikan seperti *ebeg/kudalumpin* dan juga *sintreanan*. Selain itu, tidak ada wahana pemisah bagi laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya. Adapula tempat yang digunakan sebagai lokalisasi atau tempat prostitusi yang disebut dengan GS (Gang Sadar) Baturraden yang tempatnya tidak jauh dari Akses jalan menuju Lokawisata Baturraden. Dengan adanya obyek Lokawisata Baturraden ini terdapat dampak yang akan terjadi yaitu dampak positif diantaranya membantu dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di sekitar Obyek Lokawisata Baturraden dengan berjualan makanan, cendra mata, sewa tikar dan lain sebagainya. Adapun dampak negatifnya yaitu dengan adanya lokalisasi di Baturraden dikhawatirkan banyak pengunjung yang melakukan hal-hal yang tidak baik.
3. Belum adanya upaya khusus dari pihak Pengelola Lokawisata Baturraden untuk melakukan perubahan untuk Obyek Lokawisata Baturraden menjadi wisata yang berprinsip syariah. Namun, Pengelola Lokawisata Baturraden sudah mengikuti beberapa ketentuan-ketentuan pariwisata yang terdapat dalam pedoman pariwisata berdasarkan prinsip syariah dengan memberikan fasilitas-fasilitas umum bagi kaum Muslimin, seperti tempat ibadah (yang terdapat satu masjid dan dua mushola) walaupun memang

belum memadai karena perbandingan antara pengunjung dan ukuran masjid atau mushola yang ada di kawasan Lokawisata Baturraden ini belum sebanding perlu adanya perluasan, tempat wudhu, toilet dan lain sebagainya. Namun, upaya untuk menjadikan Obyek Lokawisata Baturraden sebagai wisata yang berbasis pada prinsip syariah dapat diupayakan dengan penetapan pedoman khusus yang berlandaskan pada Fatwa MUI No: 108/DSN/MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, membuat wahana pemisah antar laki-laki dan perempuan, menghindari hal-hal yang mengundang kemusyrikan.

B. Saran-saran

Tanpa bermaksud untuk mencari kekurangan pengelola Lokawisata Baturraden, tetapi peneliti bermaksud untuk mengembangkan dan meningkatkan dalam Manajemen Lokawisata Baturraden ke depan. Maka ada beberapa hal yang alangkah baiknya diperhatikan kaitannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dari sisi fungsi manajemen evaluasi, pihak Pengelola Lokawisata Baturraden perlu diadakannya forum khusus untuk evaluasi secara rutin dengan pihak-pihak yang terlibat dalam Manajemen Lokawisata Baturraden, agar tetap fokus dan tetap pada garis tugas masing-masing.
2. Agar pengelolaan Obyek Lokawisata Baturraden semakin baik dan efektif, maka perlu adanya peningkatan dari sisi kualitas sumber daya manusia, dengan melakukan pelatihan-pelatihan, *workshop* ataupun diklat yang berkaitan dengan kepariwisataan. Yang tentunya dapat meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki Obyek Lokawisata Baturraden tersebut.
3. Perlu juga melakukan perekrutan anggota baru karena Sumber daya manusia yang dimiliki pihak pengelola Lokawisata Baturraden masih sangat kurang.
4. Memaksimalkan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan beribadah bagi para pengunjung Obyek Lokawisata Baturraden ini, seperti

memperluas tempat ibadah yang dimiliki (mushola dan masjid), memperbanyak fasilitas yang ada di dalam mushola dan masjid yakni mukena dan sarung dan membuat wahana yang dikhususkan untuk para muslimah.

C. Penutup

Puji syukur atas rahmat dan ridho Allah Swt, yang senantiasa membimbing dan memberikan kekuatan kepada umat yang dikehendaki-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak berterimakasih kepada semua pihak yang membantu proses penelitian ini. Penulis menyadari pada penelitian bahwa karya yang penulis hasilkan dari penelitian yang berjudul “Manajemen Lokawisata Baturraden dalam Mempertahankan Eksistensinya: Studi Deskriptif Analitis Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah” ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, bagi dari segi kepenulisan maupun kata-kata yang kurang sesuai, hal itu dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan bimbingan, kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas skripsi ini. Dengan doa dan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Peneleliti berharap aka nada penelitian yang tertarik dan berminat menyempurnakan penelitian ini dari berbagai sudut pandang manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Abdulsyani. 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung.
- Abdurrahman, Dudung. 2005. "Ishraf dan Tabdzir: Konsepsi Etika-Religius dalam Al-Qur'an dan Perspektif Materialisme-Konsumerisme". *Jurnal Al-Limbar*, Vol. XXI. No. 1.
- Abidin, Zainal. 2008. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia melalui Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Agustini. 2013. *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*. Jakarta: Citra Pustaka.
- AM, Kadarman. dan Yusuf Daya. 1997. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Arifin, Johan. 2015. "Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah tentang Pariwisata". *Jurnal An-Nur*, Vol. 4. No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 1966. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bima Aksara.
- AS, Uman Suherman. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press.
- Atmodikoesoemo, R. Soeyadi. 1988. *Babad Banyumas dan Sekitarnya*. Jakarta: MKBKRRRI (Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia).
- AW, Rahmat. 2015. "Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang". *Jurnal Tadri*. Vol. 1. No. 1.
- Azhar, Ratih Mukti Azhar. Dkk. 2017. "Pengembangan Modal Bisnis pada Lokawisata Baturraden Menggunakan *Business Model Canvas*". *Jurnal Manajemen IKM*, Vol. 12. No. 2.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Cet. 11. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baihaqi, Fahrian. 2014. "Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata Daya Tarik (OWTD) Masjid Agung Jawa Tengah". *Skrispi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*. Cet. 3. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Devy, Helin Angga Devy., dan R.B. Soemarto. 2017. "Pengembangan Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Alma Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karangaanyar". *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32. No. 1.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*. National Shariah Board-Indonesian Council of Ulama.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fransiska, Rani. 2015. "Eksistensi Pasar Senggol di Kelurahan Sampang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru menurut Ekonomi Syariah". Skripsi. Jurusan ekonomi Syariah, fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hadi, Irfan Ariffianto. 2015. "Eksistensi Komunitas Waroeng Keroncong di Kota Semarang". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Semarang: Universitas negeri Semarang.
- Hadi, Irfan Ariffianto. 2015. "eksistensi Komunitas Waroeng keroncong di Kota Semarang". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi.
- Handoko, Hani. 1999. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu SP. 1996. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi kedua. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- HM, Rahmawati. 2015. "Analitis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan, Kalimantan Utara". *Jurnal Gedung Tropika*, Vol. 4. No. 1.

<http://kbbi.web.id/subjek.html>.

<http://kbbi.web.id/mafsadat.html>.

<http://kbbi.web.id/objek.html>

<http://pengolahan-data-kualitatif.html?m=1>

<https://kbbi.web.id/eksistensi.html>

Isdarmanto. 2016. *Dasar-dasar Kepariwisata dan pengelolaan Destinasi wisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.

Itamar, Hugo. 2016. “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Makassar: Universitas Hasanuddin.

J, Munjadi A. 2019. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kanto, Mukhlis. dan Patta Rappana. 2017. *Filsafat Manajemen*, Cet. 1. Makasar: Celebes Media Perkasa.

Karim, Shofwan. 2013. “Pengembangan Pariwisata dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Tajdid*, Vol. 16. No. 1.

Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: UIN-MALIKI Press.

Kemertian Agama RI. 2012. *Quran dan Tafsirnya*. Jakarta: Sinergi pustaka Indonesia.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi 4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Linciwa. 2018. “Strategi Pengelolaan dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Air Panas oleh Pemerintah Desa Batu lepoq Kabupaten Kutai Timur”. *Ejurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6. No. 4.

Maryam, Selvia. 2011. “Pendekatan SWOT dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang: Universitas Diponegoro.

Meleong, Lexy J. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.

Mukhsin, Dadan. 2014. “Strategi Pengembangan Wawasan Pariwisata Gunung Galunggung: Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya”. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 14 No. 1

- Murhadi, Febriana Dwi Cahya. Dkk. 2018. "Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Pemerintah Daerah terhadap Pendapatan Asli daerah: Studi pada Dinas pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2. No. 2.
- Nafitri, Melisa. 2012. "Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nika, Maritfa., dan Mohammad Mukti Ali. 2013. "Kajian eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta". *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 2. No. 2.
- Nobo, Yumanraya. 2014. "Kapasitas Pengelolaan Desa Wisata Religius Bongo Kabupaten Gorontalo", *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol. 6 No. 1.
- Nofiana, Mufida. 2018. "Pemanfaatan Lokawisata Baturraden dalam Mengembangkan Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokak (PBKL)". *Jurnal BIOEDUKASI*, Vol. 9. No. 1.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Profil Objek Lokawisata Baturraden Tahun 2019.
- Purwono, Eko., dan M. Wahid Nur Tualeka. 2015. "Amar Ma'ruf Nahy Munkar dalam Perspektif Sayyid Guthb". *Jurnal Agama-Agama*, Vol. 1. No. 2
- Putri, Ayu Widya. 2016. "Pengelolaan Objek Wisata Lumpur Lapindo Perspektif Maqashid Syariah". *Skripsi*. Jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Quthb, Sayyid. 2014. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jilid 8. Jakarta: Gema Insani.
- Rahmawati, Siska Wakyu. Dkk. 2017. "Penerapan Sapta Pesona pada Desa Wisata: Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyediaan Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50. No. 2.
- Ramadhany, Fitratun., dan Ahmad Ajib Ridlwan. 2018. "Ipplikasi Pariwisata Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat". *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 3. No. 1.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Sacita, Yudistriangga Bayu. 2011. "Manajemen Grup Musik Refresh di Semarang". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Seni Drama Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salamah, Anita. 2017. "Khurafat dalam Perspektif Islam (Studi di Desa Sido Rahayu Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung)". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin/Studi Agama Universitas Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan.
- Satriana, Eka Dewi Satriana., dan Hayyun Durrotun Faridah. 2018. "Wisata Halal: Perkembangan, Peluang dan Tantanga". *Journal of Halal Product and research (JHPR)*, Vol. 01. No. 02
- Setyawan, Robi. 2015. "Penerapan Analisis SWOT sebagai landasan Merumuskan Strategi Pemasaran Usaha Jasa Sewa Mobil "AMAN-AMIN" *Transport Tours and Travel* Ambarketawang Sleman Yogyakarta". *Skripsi*. Jurusan pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siswanto. 2005. *Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Sodik, Abror. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Cet. 1. Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO.
- Sucianti, Ari. 2017. "Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Situs Tasikardi oleh Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata Kabupaten Serang". *Skripsi*. Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 9. Bandung: Alfabeta.
- Sulfida. 2019. "Eksistensi Yayasan An-Nisaa' Centre dalam Pemberdayaan Perempuan di Wilayah Kabupaten Aceh Besar". *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.

- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress
- Suroya, Yeni Muharromatus. 2019. “Manajemen Wisata Religi dalam meningkatkan Daya Tarik Pnezarah: Studi Fenomenologi terhadap Makam Raja Panjalu, Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis Jawa Barat”. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Suryapermana, Nana. 2016. “Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran”. *Jurnal TSARWAH: Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1. No. 2.
- Swastha, Dkk. 1997. *Manajemen Pemasaran Global*. Cet. Kelima. Yogyakarta: Liberty.
- Syahriza, Rahmi. 2014. “Pariwisata Berbasis Syariah: Telaah Makna Kata *Sara* dan Derivasinya dalam al-Quran”. *Jurnal HUMAN FALAH*, Vol. 1. No. 2.
- Undang-Undang No. 9 Tahun 1990, Tentang Pariwisata.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Usman, Husain. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Salah.2003. *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Wardana. 2017. “Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unversitas Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Wijayanti, Irine Diana Sari Wijayanti. 2008. *Manajemen Editor: Ari Setiawan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Wilopo, Khusnul Khotimah., dan Luchman Hakim. 2017. “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya: Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 41. No. 1.
- Yanto, Yopi. 2017. “Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru sebagai Destinasi Wisata Kota Pekanbaru”. *Jurnal JOM FISIP*, Vol. 4 No. 1.

Zanira, 2018. “Penataan Kawasan Wisata Berdasarkan Prinsip-prinsip Islami: Studi Deskriptif Analitis Wisata Pantai Kuthang Gambong Sagoe Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya”. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unversitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh: Unversitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam



LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana proses perencanaan Manajemen Lokawisata baturraden?
2. Adakah perencanaan jangka pendek atau jangka panjang yang dilakukan Manajemen Lokawisata Baturraden, seperti apa
3. Bagaimana struktur organisasi Lokawisata baturraden?
4. Bagaimana pengimplementasian/pelaksanaan rencana dari sebuah perencanaan di lapangan?
5. Bagaimana controlling pengelola Lokawisata Baturraden dalam memastikan sebuah perencanaan berjalan dengan lancar di lapangan?
6. Pernahkah pihak Lokawisata Baturraden mengadakan survvei kepada pengunjung dalam rangka memperbaiki Lokawisata Baturraden?
7. Adakah upaya dari pengelola untuk melakukan evaluasi pada Manajemen Lokawisata Baturraden?
8. Apakah Lokawisata Baturraden sudah memenuhi pedoman pada prinsip umum penyelenggaraan pariwisata Syariah?
9. Adakah tempat atau bagian didalam objek Lokawisata Baturraden yang disakralakan atau dikeramatkan yang menimbulkan kemusyrikan¹⁷⁴, kemaksiatan, kemafsadatan¹⁷⁵, *tabdzir/israf*¹⁷⁶ ataupun kemungkaran?
10. Apakah hadirnya objek Lokawisata Baturraden sebagai memberikan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual bagi pengelola dan masyarakat sekitar?
11. Apakah Lokawisata Baturaden sudah mengikuti beberapa ketentuan penyelenggaraan pariwisataan Syariah, seperti Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah, Makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI?
12. Apakah Lokawisata Baturraden sudah terhindar dari Kemusyrikan; Maksiat, zina, ponografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi; ataupun Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah?
13. Adakah fasilitas rekreasi yang bersifat privasi (tidak bercampurnya laki-laki dan pr yang tidak muhrim)?
14. Adakah upaya Pengelola Lokawisata Baturraden agar menjadikan Lokawisata yang berbasis syariah?

¹⁷⁴menyekutukan Allah atau memujaberhala

¹⁷⁵Kerusakan atau akibat buruk yang menimpa seseorang (kelompok) karna tindakan pelanggaran hukum.

¹⁷⁶boros dan berlebih-lebihan

LAMPIRAN II

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara

1. Peneliti: “Bagaimana proses perencanaan Manajemen Lokawisata Baturraden?”
Narasumber: “Dengan melakukan inovasi-inovasi dibagian taman, sumber daya alam dan tetap menjaga keasrian yang Obyek Lokawisata Baturraden miliki”.
2. Peneliti: “Adakah perencanaan jangka pendek atau jangka panjang yang dilakukan Manajemen Lokawisata Baturraden, seperti apa?”
Narasumber: “Ada, dengan mempertahankan apa yang sudah dimiliki oleh Obyek Lokawisata Baturraden.
3. Peneliti: “Bagaimana struktur organisasi Lokawisata baturraden?”
Narasumber: “Ada ketua Pengelola, Bidang tata usaha, dan kelompok kerja.
4. Peneliti: “Bagaimana pengimplementasian/pelaksanaan rencana dari sebuah perencanaan di lapangan?”
Marasumbe: “Kami pihak pengelola sudah berusaha maksimal dalam melayangi pengunjung agar pengunjung merasa aman dan nyaman”.
5. Peneliti: “Bagaimana controlling pengelola Lokawisata Baturraden dalam memastikan sebuah perencanaan berjalan dengan lancar di lapangan?”
Narasumber: “Controlling dilakukan oleh Dinas Pariwisata yang berkunjung ke Lokawisata untuk melihat kinerja dari anggota pengelola Lokawisata Baturraden tersebut.”
6. Peneliti: “Pernahkah pihak Lokawisata Baturraden mengadakan survei kepada pengunjung dalam rangka memperbaiki Lokawisata Baturraden?”
Narasumber: “Belum pernah, hanya menyediakan kotak saran”.
7. Peneliti: “Adakah upaya dari pengelola untuk melakukan evaluasi pada Manajemen Lokawisata Baturraden?”
Narasumber: “Ada, setiap seminggu sekali pihak pengelola Lokawisata Baturraden mengadakan kegiatan evaluasi.”
8. Peneliti: “Apakah Lokawisata Baturraden sudah memenuhi pedoman pada prinsip umum penyelenggaraan pariwisata Syariah?”
Narasumber: “Belum, karna pada dasarnya Lokawisata merupakan wisata alam bukan wisata religi yang mengedepannya Syariahnya.”
9. Peneliti: “Adakah tempat atau bagian didalam objek Lokawisata Baturraden yang disakralakan atau dikeramatkan yang menimbulkan kemusyrikan¹⁷⁷, kemaksiatan, kemafsadatan¹⁷⁸, *tabdzir/israf*¹⁷⁹ ataupun kemungkaran?”
Narasumber: “Masih ada.”

¹⁷⁷menyekutukan Allah atau memujaberhala

¹⁷⁸Kerusakan atau akibat buruk yang menimpa seseorang (kelompok) karna tindakan pelanggaran hukum.

¹⁷⁹boros dan berlebih-lebihan

10. Peneliti: “Apakah hadirnya objek Lokawisata Baturraden sebagai memberikan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual bagi pengelola dan masyarakat sekitar?”
Narasumber: “Ya tentu, dari sisi ekonomi tentunya sangat membantu keberlangsungan masyarakat di area Baturraden ini. Untuk sisi spriritual pihak pengelola sering melakukan do’a bersama atau syukuran ketika akan menghadapi lebaran, puasa dan liburan besar lainnya agar diberikan keselamatan dan berkah.”
11. Peneliti: “Apakah Lokawisata Baturraden sudah mengikuti beberapa ketentuan penyelenggaraan pariwisata Syariah, seperti Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah, Makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI?”
Narasumber: “Seperti tempat ibadah, makanan, dan minuman di kawasan Lokawisata Baturraden ini kami berusaha untuk memberikan yang terbaik dan tidak ada makanan ataupun minuman yang semarangan semua makanan dan minuman dilakukan pengecekan Oleh Dinas Kesehatan yang dilakukan secara berkala.”
12. Peneliti: “Apakah Lokawisata Baturraden sudah terhindar dari Kemusyrikan; Maksiat, zina, ponografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi; ataupun Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah?”
13. Narasumber: “Kami berusaha untuk hal-hal seperti itu terhindar dari Obyek Lokawisata Baturraden ini dengan melakukan pengawasan keliling yang dilakukan oleh pihak pengelola Lokawisata Baturraden.”
14. Peneliti: “Adakah fasilitas rekreasi yang bersifat privasi (tidak bercampurnya laki-laki dan pr yang tidak muhrim?”
Narasumber: “Belum ada”
15. Peneliti: “Adakah upaya Pengelola Lokawisata Baturraden agar menjadikan Lokawisata yang berbasis syariah?”
Narasumber: “Belum ada upaya dan pembahasan dari kami menjadikan Obyek Lokawisata Baturraden ini menjadi wisata Syariah, karena Obyek Lokawisata Baturraden ini juga milik pemerintah jadi kita tidak bisa semena-mena mengubah sistem.”

LAMPIRAN III
DATA PENGUNJUNG
LOKAWISATA BATURRADEN

DATA PENDAPATAN DAN PENGUNJUNG LOKAWISATA BATURADEN
TAHUN 2010 s/d 2016

Bulan	Tahun 2011		Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
	Pengujung	Pendapatan														
Januari	36.600	Rp 283.733.700	48.897	Rp 349.964.240	41.545	Rp 417.569.350	47.217	Rp 479.074.810	50.717	Rp 685.665.462	71.348	Rp 998.987.500	91.912	Rp 1.276.686.500	71.755	Rp 1.002.781.250
Pebruari	18.719	Rp 148.195.770	18.072	Rp 134.695.770	15.696	Rp 161.163.570	18.009	Rp 190.558.530	22.139	Rp 310.910.000	27.932	Rp 401.121.500	30.414	Rp 434.392.250	34.453	Rp 496.210.000
Maret	16.872	Rp 128.754.230	22.432	Rp 169.537.000	26.431	Rp 270.662.150	17.462	Rp 186.604.399	22.571	Rp 317.792.750	27.068	Rp 385.962.000	33.408	Rp 474.137.500	39.112	Rp 563.066.500
April	20.421	Rp 147.069.480	23.132	Rp 186.647.460	20.036	Rp 203.404.690	17.974	Rp 185.793.815	24.334	Rp 340.388.000	24.150	Rp 340.082.250	45.319	Rp 643.998.500	48.870	Rp 687.184.650
Mei	31.318	Rp 219.021.380	32.017	Rp 245.551.690	33.043	Rp 332.867.615	24.137	Rp 247.580.180	39.411	Rp 554.091.000	52.206	Rp 726.136.500	41.580	Rp 590.076.500	37.354	Rp 529.446.400
Juni	43.104	Rp 289.105.550	35.690	Rp 268.250.200	35.980	Rp 358.034.960	28.620	Rp 288.650.810	24.251	Rp 346.773.750	13.814	Rp 194.628.000	106.245	Rp 1.451.300.000	176.599	Rp 2.425.282.000
Juli	35.116	Rp 246.962.940	33.114	Rp 246.618.750	17.285	Rp 171.245.825	65.517	Rp 690.283.350	118.361	Rp 1.618.808.000	140.578	Rp 1.947.399.000	100.674	Rp 1.425.758.000	77.002	Rp 1.087.027.000
Agustus	16.476	Rp 129.571.310	109.111	Rp 1.119.721.945	115.958	Rp 1.219.576.220	57.905	Rp 606.603.375	34.141	Rp 490.671.000	26.706	Rp 390.088.500	30.121	Rp 434.991.000	37.200	Rp 535.792.000
September	105.451	Rp 824.073.210	36.658	Rp 391.693.530	26.401	Rp 289.001.785	15.975	Rp 168.811.800	24.731	Rp 346.146.500	30.904	Rp 439.008.000	40.614	Rp 576.805.500	45.403	Rp 648.987.000
Oktober	25.201	Rp 198.415.930	23.263	Rp 246.424.300	36.880	Rp 369.878.550	21.374	Rp 212.039.250	25.585	Rp 365.466.500	30.941	Rp 447.574.500	27.611	Rp 402.972.500	33.180	Rp 481.381.500
November	17.357	Rp 126.938.070	20.790	Rp 222.010.565	22.488	Rp 236.236.170	22.328	Rp 228.905.612	21.433	Rp 315.457.000	12.862	Rp 186.933.000	20.591	Rp 301.183.500	36.601	Rp 583.882.000
Desember	36.525	Rp 249.032.800	39.665	Rp 413.169.255	41.404	Rp 427.443.157	46.315	Rp 453.662.500	53.813	Rp 764.087.500			64.931	Rp 915.123.000	5.132	Rp 75.768.500
jumlah	403.360	Rp 2.990.874.370	442.861	Rp 3.994.284.105	433.147	Rp 4.457.084.042	383.853	Rp 3.938.566.431	461.489	Rp 6.458.257.462	458.510	Rp 6.457.920.750	533.420	Rp 8.927.424.750	642.661	Rp 9.116.808.800
target		Rp 2.762.000.000		Rp 3.412.000.000		Rp 4.020.000.000		Rp 4.176.000.000		Rp 4.566.000.000		Rp 6.679.000.000		Rp 7.494.000.000		

Baturaden, 16 Nopember 2016

Kepala UPT Lokawisata Baturaden

Djoko Haryanto, BA.
NIP 19601130 198810 1 011

LAMPIRAN IV
FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Foto 1: Denah Lokawisata Baturade



Foto 2: Patung Batur dan Raden



Foto 3: Lembah Sindang Mulya



Foto 4: Pemandangan Lokawisata.



Foto 5: Salah satu Mushola yang berada di dalam kawasan Lokawisata Baturraden.



Foto 6: Setelah wawancara dengan Bapak Salim.



Foto 7: Wawancara dengan Pedagang.



Foto 8: Wawancara dengan Bapak Samingin



Foto 9: Wawancara dengan Pengunjung.



Foto 10: Pintu Masuk Petilasan



Foto 11: Wawancara dengan Pengunjung.



Foto 11: Petilasan yang konon makam dari Batur dan Raden.



Foto 12: Locket Lokawisata Baturraden.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Alfia Hasni Diana Muchtar
2. Tempat, Tanggal lahir : Cilacap, 20 Maret 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Kp. Munjul, RT 1/05
Kelurahan Munjuljaya, Kecamatan
Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa
Barat.
5. Nama Ayah : Al-Muchtar
6. Nama Ibu : Dianti Puspitasari

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Ikhlasul Amal
2. SD : SDN 5 Munjuljaya
3. SMP : MTs Darwata Majenang
4. SMA : MAN Majenang
5. Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto

C. Riwayat Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi MD 2018/2019
2. Komunitas Safari Religi 2018/2019
3. UKM Master 2016/2017
4. PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto

Purwokerto, September 2020



Alfia Hasni Diana Muchtar
NIM. 1617103002